

TESIS

STRATEGI KEPEMIMPINAN KYAI UNTUK PEMBENTUKAN PRILAKU KEPEMIMPINAN SANTRI SABILURROSYAD GASEK KOTA MALANG

Oleh:

M Affan Farizi

NIM: 19711020



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

TESIS

STRATEGI KEPEMIMPINAN KYAI UNTUK PEMBENTUKAN PRILAKU KEPEMIMPINAN SANTRI SABILURROSYAD GASEK KOTA MALANG

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

M Affan Farizi
NIM: 19711020

Pembimbing 1:

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Pembimbing 2:

Dr. Muhamad Amin Nur, MA.
NIP. 197501232003121003

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

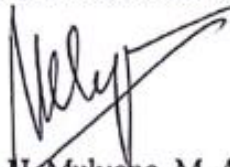
Tesis dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kiai Untuk Pembentukan Perilaku Kepemimpinan Santri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Desember 2023.

Dewan Penguji,



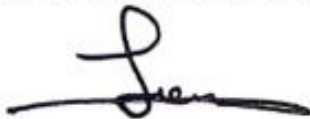
(Dr. H. Ahmad Fattah Yasin, M.Ag)
NIP. 196712201998031002

Penguji Utama



(Dr. N. Mulyono, M. A)
NIP. 197501232003121003

Ketua Penguji



(Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.)
NIP. 198010012008011016

Penguji



(Dr. Muhammad Amin Nur, M.A)
NIP. 197501232003121003

Sekretaris

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak.
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M affan Farizi

NIM : 19711020

Program Studi : Magister Manajemen Pendiikan Islam

Judul Tesis : “Strategi kepemimpinan Kiai untuk pembentukan karakter kepemimpinan santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang”

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 23 September 2023

Hormat saya



M Affan Farizi

210106220030

LEMBAR PERSETUJUAN

Naskah Proposal Tesis dengan judul “Strategi Kepemimpinan Kiai Untuk Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang” yang disusun oleh M Affan Farizi (19711020) ini telah diperiksa secara keseluruhan dan disetujui oleh tim pembimbing untuk diajukan kepada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diuji dalam Sidang Ujian Proposal Tesis.

Malang, 26 September 2023

Pembimbing I



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

Pembimbing II



Dr. Muhamad Amin Nur, MA.
NIP. 197501232003121003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Penuh rasa nikmat dan syukur, penulis ingin menyampaikan rasa penghormatan kepada beliau yang sudah mendukung apapun keputusanku dan masih optimis untuk berinvestasi kepada diriku. Tanpa kehadiran dan kontribusi baik harta ataupun waktu beliau, penulis penelitian ini tidak akan menjadi mungkin

Kepada Orang Tua

Ayahanda dan Ibunda tercinta,

Terimakasih masih mempercayai untuk invest di saya sampai saat ini, masih mencintai, menyayangi dan menemani perjalanan hidup di saat semuanya mulai mengurus dirinya masing masing. Saya berjanji hasil investasi beliau kepada saya berupa Pendidikan hingga saat ini akan berbuah sebuah karya Lembaga Pendidikan yang akan menjadi Amal jariyah atas nama beliau berdua suatu saat nanti.

MOTTO

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلِغَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ
الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Terjemah : “Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.¹ (QS: Al An’am ayat 165)

¹ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag*.

Abstrak

Farizi, M Affan, 2023, *Strategi Kepemimpinan kyai Untuk Pembentukan Prilaku kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*, Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing I: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd Pembimbing II: Dr. Muhamad Amin Nur, M.A.

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan Kyai, Prilaku Santri, kepemimpinan

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan, menghadapi tuntutan untuk membangun Sumber Daya Manusia yang akan datang untuk bangsa ini. Pada era globalisasi ini, pembentukan Prilaku kepemimpinan santri di pondok pesantren sabilurrosyad Gasek Kota Malang, telah menjadi unsur penting dalam melahirkan kader atau sumber daya manusia sebagai pemimpin untuk keberlanjutan sebuah bangsa dan negara.

Merujuk pada fenomena yang telah dijelaskan, maka diperlukan kajian lebih mendalam, sebagai berikut: 1) Konsep Strategi kepemimpinan kyai untuk Pembentukan Prilaku kepemimpinan santri di pondok pesantren sabilurrosyad Gasek Kota Malang. 2) Pelaksanaan Strategi kepemimpinan kyai untuk Pembentukan Prilaku kepemimpinan santri di pondok pesantren sabilurrosyad Gasek Kota Malang. 3) Implikasi Strategi kepemimpinan kyai untuk Pembentukan Prilaku kepemimpinan santri di pondok pesantren sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

Untuk menggali data dan menggambarkan secara jelas, maka digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data yang digunakan melalui tiga prosedur, meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian cek keabsahan datanya dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Temuan dan analisis penelitian menunjukkan bahwa 1) Konsep Strategi kepemimpinan kyai untuk Pembentukan Prilaku kepemimpinan santri di pondok pesantren sabilurrosyad Gasek Kota Malang dimulai dengan menetapkan tujuan pembentukan Prilaku kepemimpinan santri kemudian mengatur strategi yang relevan dan efektif dengan analisis dan strategi Pembentukan lingkungan religius, menciptakan lingkungan sosial yang kondusif dan Membentuk lingkungan yang demokratis, dengan Prilakuistik pemimpin Ahlussunnah Waljamaah. 2) Pelaksanaan Konsep Strategi kepemimpinan kyai untuk Pembentukan Prilaku kepemimpinan santri di pondok pesantren sabilurrosyad Gasek Kota Malang yaitu: Melayani tamu tamu yang berkunjung ke pondok pesantren guna menciptakan beberapa Prilaku kepemimpinan, Mendelegasikan beberapa tugas kyai kepada santri, Penugasan menjadi pengurus pondok pesantren. 3) Implikasi Konsep Strategi kepemimpinan kyai untuk Pembentukan Prilaku kepemimpinan santri di pondok pesantren sabilurrosyad Gasek Kota Malang yaitu terciptanya Prilaku pemimpin integritas, tegas, pandai dalam mengelola, mengambil keputusan dengan berjiwa ahlussunnah wal jamaah.

Abstract

Farizi, M Affan, 2023, *Kyai Leadership Strategy for Forming the Leadership Character of Santri at the Sabilurrosyad Gasek Islamic Boarding School, Malang City*, Thesis, Postgraduate Islamic Education Management Master's Study Program, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor I: Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd Supervisor II: Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

Keywords: Kyai Leadership Strategy, Santri Character, leadership

Islamic boarding schools as religious educational institutions face demands to develop future human resources for this nation. In this era of globalization, the formation of the leadership character of students at the Sabilurrosyad Gasek Islamic boarding school, Malang City, has become an important element in producing cadres or human resources as leaders for the sustainability of a nation and state.

Referring to the phenomenon that has been explained, a more in-depth study is needed, as follows: 1) Concept of Kyai leadership strategy for building the leadership character of students at the Sabilurrosyad Gasek Islamic boarding school, Malang City. 2) Implementation of the kyai leadership strategy for the formation of the leadership character of students at the Sabilurrosyad Gasek Islamic boarding school, Malang City. 3) Implications of kyai leadership strategies for the formation of santri leadership character at the Sabilurrosyad Gasek Islamic boarding school, Malang City

To explore the data and describe it clearly, a qualitative approach was used with a case study type of research. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. As well as data analysis techniques used through three procedures, including data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The data that has been obtained is then checked for the validity of the data using source triangulation and technical triangulation.

The results of the research findings and analysis show that 1) The concept of kyai leadership strategies for the formation of the leadership character of santri at the Sabilurrosyad Gasek Islamic boarding school in Malang City begins by setting the goal of forming the leadership character of the santri then setting relevant and effective strategies with analysis and habituation strategies for assignments, motivation or advice . 2) Implementation of the Kyai leadership strategy concept for the formation of the leadership character of santri at the Sabilurrosyad Gasek Islamic boarding school in Malang City has been carried out optimally, through the management of the boarding school administrators with pre-conceptualized regulatory duties. 3) Implications of the concept of kyai leadership strategies for the formation of the leadership character of santri at the Sabilurrosyad Gasek Islamic boarding school, Malang City, which has been successful effectively. By implementing the concepts that have been planned appropriately and will have an impact on the students living in the boarding school.

خلاصة

سابيلوروسيايد مدرسة في لسانتري القيادة الشخصية لتشكيل القيادة كياي استراتيجية، 2023 عفان، م فريزي، الإسلامية التربوية إدارة في الماجستير دراسة برنامج أطروحة، مالانج، مدينة الداخلية، الإسلامية جاسيك محمد. دكتور: الأول المشرف مالانج، الحكومية الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة العليا، للدراسات نور أمين محمد. د: الثاني المشرف دكتوراه ماجستير ثارابا، فهميم

القيادة السانترية، شخصية كياي، القيادة استراتيجية: المفاتيح الكلمات

لهذه المستقبلية البشرية الموارد لتطوير مطالب دينية تعليمية كمؤسسات الإسلامية الداخلية المدارس تواجه الإسلامية جاسيك سابيلوروسيايد مدرسة في للطلاب القيادة الشخصية تكوين أصبح هذا، العولمة عصر في الأمة والدولة الأمة لاستدامة كقادة البشرية الموارد أو الكوادر إنتاج في مهمًا عنصرًا مالانج، بمدينة الداخلية

مفهوم (1): التالي النحو على تعمقا، أكثر دراسة إلى حاجة هناك شرحها، تم التي الظاهرة إلى وبالرجوع مدينة الإسلامية، الداخلية جاسيك سابيلوروسيايد مدرسة في للطلاب القيادة الشخصية لبناء كياي قيادة استراتيجية مدينة الداخلية، الإسلامية مدرسة في للطلاب القيادة الشخصية لتشكيل kyai القيادة استراتيجية تنفيذ (2). مالانج الإسلامية مدرسة في السانترية القيادة شخصية لتشكيل kyai القيادة استراتيجية على المترتبة الآثار (3). مالانج مدينة الداخلية،

البيانات جمع تم. البحثية الحالة دراسة نوع مع نوعي نهج استخدام تم بوضوح، ووصفها البيانات لاستكشاف إجراءات، ثلاثة خلال من المستخدمة البيانات تحليل تقنيات وكذلك. والتوثيق والملاحظة المقابلة تقنيات باستخدام تم التي البيانات صحة من التحقق ذلك بعد يتم. النتائج واستخلاص البيانات، وعرض البيانات، تكثيف ذلك في بما الفني والتلخيص المصدر تليث باستخدام عليها الحصول

لسانترية القيادة الشخصية لتشكيل kyai القيادة استراتيجية مفهوم (1) أن والتحليل البحث نتائج نتائج تظهر وضع ثم للسانترية القيادة الشخصية تشكيل هدف بتحديد يبدأ مالانج مدينة في الداخلية الإسلامية مدرسة تنفيذ تم (2). المشورة أو التحفيز أو المهام على والتعود التحليل استراتيجية مع والفعالة الصلة ذات الاستراتيجية مالانج مدينة في الداخلية الإسلامية مدرسة في للسانترية القيادة الشخصية لتشكيل Kyai القيادة استراتيجية مفهوم المترتبة الآثار (3). مسبقًا محددة تنظيمية واجبات مع الداخلية المدارس مديري إدارة خلال من الأمثل، النحو على مدينة الداخلية، الإسلامية مدرسة في للسانترية القيادة الشخصية لتشكيل kyai القيادة استراتيجية مفهوم على على تأثير لها وسيكون مناسب بشكل لها التخطيط تم التي المفاهيم تنفيذ خلال من. فعالا نجاحا حققت والتي مالانج، الداخلية المدرسة في يعيشون الذين الطلاب

Kata Pengantar

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujudkan. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menganugerahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para wakil Rektor
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Wahidmurni, M.Pd. Ak. dan Wakil Direktur, Drs. H. Basri, MA., Ph. D Atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama proses menempuh studi
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A atas motivasi dan dukungan secara moril selama studi.
4. Para dosen Pembimbing Dr. M. Fahim Tharaba dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A atas support, dukungan dan koreksinya

5. Para dosen Pascasarjana khususnya jurusan magister manajemen pendidikan islam yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik
6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
7. Semua civitas Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang semua informan dan elemen yang telah meluangkan meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam penelitian bersama penulis.
8. Kedua orang tua, ayahanda Moh. Jazid dan Ibunda Ika wahyuni yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
9. Teman- Teman Magister Manajemen Pendidikan Islam atas dukungan, semangat, dan kebersamaan yang tidak pernah pudar. Kalian telah menjadi pendengar setia dan pendorong dalam setiap tantangan yang dihadapi selama penelitian ini

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, Aamiin.

Batu, 5 Desember 2023

Penulis,

M Affan Farizi
NIM. 19711020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Proposal Tesis ini menggunakan transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Huruf

| | | | | | | | | |
|---|---|--------------------|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | Tidak dilambangkan | ز | = | z | ق | = | q |
| ب | = | b | س | = | s | ك | = | k |
| ت | = | t | ش | = | sy | ل | = | l |
| ث | = | s | ص | = | ṣ | م | = | m |
| ج | = | j | ض | = | d | ن | = | n |
| ح | = | h | ط | = | ṭ | و | = | w |
| خ | = | kh | ظ | = | ẓ | ه | = | h |
| د | = | d | ع | = | ‘ | ء | = | ’ |
| ذ | = | ẓ | غ | = | g | ي | = | y |
| ر | = | r | ف | = | f | | | |

B. Huruf Vocal

| Vokal Pendek | | Vokal panjang | | Diftong | |
|--------------|---|---------------|---|---------|-----|
| اَ | a | اَ | ā | اِي | ay |
| اِ | i | اِي | ī | اُو | aw |
| اُ | u | اُو | ū | بَا | ba’ |

Daftar Isi

| | |
|---|------|
| Pernyataan keaslian | i |
| lembar persetujuan..... | ii |
| halaman persembahan | iii |
| motto..... | iv |
| abstrak..... | v |
| kata pengantar..... | viii |
| pedoman translitasi..... | x |
| Daftar Isi..... | xi |
| BAB I: Pendahuluan..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Fokus Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 5 |
| E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian | 7 |
| F. Definisi Istilah | 12 |
| BAB II: Kajian Pustaka..... | 14 |
| A. Strategi Kepemimpinan Kyai | 14 |
| 1. Pengertian Strategi..... | 14 |
| 2. Pengertian Kepemimpinan | 15 |
| 3. Model Kepemimpinan Kyai | 19 |
| 4. Pengertian Kyai | 23 |
| 5. Strategi Kepemimpinan Kyai Dalam Al-Qur'an..... | 24 |
| 6. Pengertian Perencanaan strategi..... | 28 |
| 7. Pengertian implementasi strategi..... | 31 |
| B. Prilaku Kepemimpinan Santri | 34 |
| 1. Pengertian Prilaku | 34 |
| 2. Tujuan Pendidikan Prilaku | 35 |
| 3. Pengertian Santri | 38 |

| | |
|---|-----|
| 4. Prilaku Santri | 39 |
| 5. Konsep Dasar Jiwa Kepemimpinan Santri | 40 |
| 6. Indicator Jiwa Kepemimpinan Santri | 43 |
| 7. Langkah Langkah membentuk Jiwa Kepemimpinan Santri..... | 47 |
| C. Kerangka Berfikir | 52 |
| BAB III: Metode Penelitian..... | 53 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 53 |
| B. Kehadiran Peneliti | 54 |
| C. Lokasi Penelitian | 55 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 56 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 57 |
| F. Analisis Data | 61 |
| G. Keabsahan Data | 63 |
| BAB IV: Kajian Pustaka | 65 |
| A. Paparan Data..... | 65 |
| 1. Profil dan sejarah Pondok..... | 65 |
| 2. Diskripsi Pondok Pesantren..... | 67 |
| 3. Letak Geografis | 68 |
| 4. Visi & Misi | 68 |
| 5. Logo dan filosofi | 69 |
| 6. Identitas Pondok | 70 |
| 7. Sarana Prasarana..... | 71 |
| 8. Masayikh | 72 |
| 9. Madrasah Diniyah | 73 |
| 10. Asatid..... | 74 |
| 11. Pengurus | 76 |
| 12. Badan Otonom..... | 77 |
| B. Konsep Strategi Kyai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan santri..... | 79 |
| C. Implementasi Strategi Kyai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan santri | 89 |
| D. Implikasi Strategi Kyai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan santri | 106 |
| BAB V: Kajian Pustaka..... | 118 |

| | |
|--|-----|
| A. Analisa Konsep Strategi Kyai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan | 118 |
| 1. Konsep strategi kepemimpinan kyai Untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan Santri..... | 118 |
| 2. Kegiatan yang Di laksanakan untuk Mendukung Proses Pendidikan Prilaku Kepemimpinan | 128 |
| 3. Langkah Langkah Pengasuh dalam Membentuk Prilaku Kepemimpinan Santri.. | 132 |
| B. Analisis Implementasi Pembentukan Prilaku Pemimpin pada Santri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang | 133 |
| C. Analisa Impilkasi Pembentukan Prilaku Pemimpin pada Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang | 145 |
| BAB VI: Kajian Pustaka | 153 |
| A. Kesimpulan..... | 153 |
| B. Saran | 154 |
| Daftar Pstaka | 156 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren sebagai pusat pendidikan Islam yang sudah ada sejak beberapa abad silam di bumi nusantara jauh sebelum Indonesia merdeka, sebuah lembaga yang mewarisi misi dakwah walisongo dengan ciri khasnya itu sebagai wujud dari perkembangan sistem pendidikan nasional. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di bumi nusantara, diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman. Pesantren dapat membekali para santri dengan kemampuan nyata melalui pendidikan.²

Bangsa Indonesia telah memasuki era industri 4.0 yang akan berdampak pada eksistensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Derasnya pengaruh industri 4.0 dengan kecanggihan digital yang semuanya dinikmati dan termasuk budaya luar sangat mudah diakses oleh generasi muda, sehingga hal ini juga sangat mempengaruhi kepribadian mereka. Belum lagi masalah ujaran kebencian, penyebaran berita hoax, saling fitnah, menjamurnya radikalisme dalam agama, dan belum lama ini masalah rasisme terhadap sesama anak bangsa di tengah masyarakat yang plural.

Sederet potret atas fenomena nasional itu, pesantren memiliki peranan besar untuk turut mengurai permasalahan bangsa. Tidak kalah penting perannya turut mencerdaskan anak bangsa dengan cara memberikan pendidikan yang berkualitas dan pondasi Prilaku Kepemimpinan kepada para santri agar nantinya menjadi

² Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paradigma, 1997), 17–18.

sumber daya manusia (SDM) yang unggul dalam mengisi kemerdekaan Republik Indonesia (RI) di era digital dewasa ini dan menjaga Pancasila. Disisi lain Indonesia yang akan datang di tahun 2045 menuju Indonesia Emas dibutuhkan pemimpin pemimpin yang visioner dan religious untuk meneruskan estafet bangsa tempat pengkaderan atau pembentukan karakter seperti itu paling banyak dilakukan di pesantren oleh kiai kiai yang mengasuh pesantren tersebut. Oleh karena itu, upaya untuk membangun Prilaku bangsa dibutuhkan pendidikan Prilaku. Sistem pendidikan pesantren ini membuahkan kuatnya homogenitas watak dan pemikiran keislaman di Indonesia dibuktikan sekitar abad ke-13 dan abad ke-20. Aspek pemikiran ushul fiqh Imam Syafi'i, pemikiran tauhid Abu Musa Al-Asy'ari, dan pemikiran tasawuf Syekh Juneid.³

Menelisik dari aspek historisnya, pesantren memiliki Prilakuistik yang tidak hanya identik dengan makna keislaman semata, namun juga terdapat unsur keaslian (otentik) Indonesia (indigenous). Peran kepemimpinan kiai dalam memelihara tradisi pesantren yang lekat dengan sosok kepemimpinan kiai yang mampu memelihara dan mengembangkan kajian keislaman. Para kiai sebagai pelaku sejarah yang telah berhasil membimbing umat Islam Indonesia dengan taat menganut paham *al-hussunnah wal jamaah*. Keberhasilan itu tidak lepas dari strategi-strategi para kiai dalam penggemblengan Prilaku santrinya.⁴

Posisi kiai sebagai pemimpin pesantren juga diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang menjadi acuan dalam perilaku dan pengembangan pesantren. Oleh karena itu, keberadaan kepemimpinan kiai yang mampu

³ Eka Damayanti et al., "Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 38–48, doi: <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.612>.

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Cet. IX* (Jakarta: LP3ES, 2015), 1–2.

menyesuaikan posisi dirinya sebagai pemimpin, penjaga kustodian, guru dan mentor untuk siswa, dan suami dan ayah di keluarga mereka sendiri yang juga menetap di pondok. Tradisi kearifan lokal yang berkembang di masyarakat yaitu seseorang dapat menjadi kiai karena beberapa alasan, yaitu diterima oleh masyarakat sebagai kiai, banyak orang datang minta nasehat, dan banyak orang tua mengirimkan anaknya supaya belajar kepadanya.⁵ Sehingga sangat tepat sekali bagi para generasi penerus (santri) memiliki contoh atau role model kepemimpinan yang dapat di tiru dan di kembangkan lagi ke depannya.

Keberhasilan pesantren tidak lepas dari kepemimpinan kiai yang terus melakukan berbagai strategi yang dianggap efektif dan efisien dalam mencapai tujuan sebuah lembaga yang dipimpinnya dan melahirkan santri sebagai sumber daya manusia yang berPrilaku. Dalam konteks ini, terdapat sosok kepemimpinan kiai Pondok Pesantren sabilurrosyad gasek kota malang yang mampu membawa kemajuan pesat dari masa ke masa tidak lepas dari sosok kepemimpinan KH. Marzuqi mustamar. Keberhasilan beliau tidak hanya dalam mengelola pondok pesantren tapi juga dalam mendakwahkan ahlussunnah waljamaah kepada masyarakat, para pemuda, tapi juga keberhasilan beliau dalam membentuk Prilaku Kepemimpinan kepada para santri di Pondok Pesantren sabilurrosayd gasek kota Malang. Selain itu peneliti juga melihat bahwa sosok pemimpin pesantren yaitu KH. Marzuki mustamar juga seorang pimpinan organisasi keagamaan yaitu Nahdatul Ulama untuk wilayah jawa timur.

Salah satu cara KH. Marzuki Mustamar yang ikut memperhatikan Prilaku Kepemimpinan santri di pesantren ini diberikan landasan dasar kekepemimpinan

⁵ Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, 465.

ajaran tentang nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah secara kuat, yakni dengan karya tulis bukunya yang berjudul "muktatofat". Buku ini secara jelas membahas bagaimana memaknai dan dasar dasar hukum Kepemimpinan (Ahlussunnah Wal Jama'ah) secara baik dan bagaimana nilai-nilai Kepemimpinan tersebut dapat dijalankan oleh para santri dalam kehidupan keseharian mereka karena di dalam kitab tersebut tidak hanya pembahasan Kepemimpinan secara tekstual, tetapi juga dijelaskan sejarah bagaimana aqidah dan syariah dari masa ke masa, memaknai tafsir Ma'tsur dan tafsir bir Ra'yi, tujuh kitab induk dengan berlandaskan hadis Shahih, serta dijelaskan pula tentang usul fiqih dan ushuluddin.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, peneliti merasa sangat tertarik untuk mengkaji lebih mendalam sosok kiai karismatik dan multi talenta ini khususnya tentang strategi kepemimpinan KH. Marzuki mustamar dalam membentuk Prilaku Kepemimpinan kepada santrinya di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. Selain itu, juga diuraikan bagaimana dampak yang ditimbulkan dalam pembentukan terhadap pemikiran keagamaan santri dan perubahan perilaku santri dalam keberagaman sosial masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang tertuang pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Strategi Kepemimpinan Kiai Untuk Pembentukan Prilaku kepemimpinan para santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek kota Malang?
2. Bagaimana implementasi strategi kepemimpinan kiai Untuk Pembentukan

Prilaku kepemimpinan para santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek kota Malang?

3. Bagaimana implikasi pembentukan Prilaku kepemimpinan terhadap perubahan perilaku atau sikap santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk

1. Mendeskripsikan dan menganalisis konsep strategi kepemimpinan kiai yaitu KH. Marzuqi Mustamar Untuk Pembentukan Prilaku kepemimpinan para santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi strategi kepemimpinan kiai Untuk Pembentukan Prilaku kepemimpinan para santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis implikasi kepemimpinan kiai Untuk Pembentukan Prilaku terhadap Prilaku santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian tersebut dapat memberi manfaat secara komprehensif tentang Strategi kepemimpinan Kiai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang dan manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini bisa menyempurnakan dan menyumbang teori yang ada terkhusus kepemimpinan di bidang Pendidikan Islam, sehingga mampu menambah khazanah keilmuan dan menjadi rujukan bagi para pembacanya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan penulis tentang kepemimpinan di Lembaga Pendidikan khususnya pesantren.

b. Bagi Pembaca

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang valid bagi para pembaca dan mampu menambah wawasan keilmuan pembaca seputar kajian kepemimpinan kiyai di pondok pesantren.

c. Bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap agar dapat menambah koleksi referensi bagi civitas akademika baik tingkat dosen, karyawan maupun mahasiswa yang ingin mengkaji tentang kepemimpinan kiyai di pondok pesantren, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan maupun bahan perbandingan dalam dialektika kepemimpinan.

d. Bagi Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Dari penelitian ini, penulis berharap pondok pesantren ini menjadi rujukan pesantren pesantren di dunia khususnya Indonesia dalam menanamkan nilai-nilai Ahlul Sunnah wal Jamaah sehingga berdampak

terhadap lingkungan sekitar menjadi lemah lembut kesemua dan rahmatan lil alamin.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Agar dapat mengetahui lebih mendalam sisi penelitian ini diungkap sebelumnya dan sisi lain yang belum terungkap, peneliti perlu mengkaji penelitian yang sudah dilakukan, dengan demikian lebih mudah bagi peneliti untuk menentukan fokus penelitian lebih dalam yang belum di garap peneliti sebelumnya. Terdapat beberapa hasil studi yang peneliti menganggap memiliki relevansi diantaranya adalah

1. Disertasi Ningsih, Erni Kunanti 2022 dengan judul “Strategi Pembentukan Prilaku Kepemimpinan Santri (Studi Pada Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gasek Kampus 2 Ponorogo)”⁶ dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Gasek memiliki kiat-kiat dan metode tersendiri dalam mendidik para santrinya agar memiliki jiwa kepemimpinan. Salah satunya adalah melalui Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) yang memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting sebagai tangan kanan pimpinan pondok dalam memimpin, mengatur, mengontrol, mengorganisir jalannya peraturan di Pondok Modern Darussalam Gasek. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, strategi, dan implikasi pembentukan Prilaku pemimpin pada pengurus OPPM di Pondok Modern Darussalam Gasek Kampus 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data

⁶ E. K. Ningsih, “Strategi Pembentukan Prilaku Kepemimpinan Santri (Studi Pada Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gasek Kampus 2 Ponorogo)” (IAIN Ponorogo, 2022).

menggunakan analisis interaktif model Miles dan Huberman; reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini: 1) konsep pembentukan Prilaku pemimpin pada pengurus OPPM terdiri dari pengarahan sebelum menjadi pengurus, seminar tentang kepemimpinan, dan mengadakan majelis ilmu bagi pengurus baru. 2) implementasi pembentukan Prilaku pemimpin dilakukan dengan mengaplikasikan keteladanan, penciptaan lingkungan, pengarahan, penugasan, dan pembiasaan. 3) sebagai hasil dari implementasi strategi ini adalah tertanamnya 14 Prilakuistik pemimpin Gasek.

2. Tesis Arifah S. tahun 2022 dengan judul “Strategi Kiai Haji Taufiqurrohman Muzakki Syah Dalam Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri”.⁷ Dengan hasil penelitian ini adalah : 1) Perumusan strategi Kiai Haji Taufiqurrahman Muzakki Syah dilakukan dengan perumusan visi, misi dan sasaran serta identifikasi analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengetahui kekuatan, kelemahan lembaga pondok pesantren serta mempersiapkan lembaga untuk menghadapi peluang dan ancaman yang ada;2) Implementasi strategi Kiai Haji Taufiqurrahman Muzakki Syah dilakukan dengan analisis pilihan strategi serta penetapan dan pelaksanaan program kegiatan, yaitu: pelatihan kepemimpinan, tahlil dan istighosah, madrasah diniyah dan pendidikan Al-Qur'an, serta manaqib Syeh Abdul Qodir Al Jaelani;3) Evaluasi strategi Kiai Haji Taufiqurrahman Muzakki Syah dilakukan dengan pengukuran

⁷ S. Arifah, “Strategi Kiai Haji Taufiqurrohman Muzakki Syah Dalam Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember” (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Siddiq Jember, 2022).

dan analisis kinerja melalui rapat evaluasi untuk mempersiapkan strategi alternatif sebagai bentuk perbaikan.

3. Tesis Hermawan Tahun 2021 dengan judul “Peran Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Prilaku Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo”.⁸
4. Ramdani, M., & Ihsan, M. N tahun 2021 dengan judul “*The Role of Kiai Hisyam Zuhdi in Developing Islamic Boarding Schools on The Character of Santri*”.⁹ Dengan hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya adalah melalui program *In-service education* atau *In-service training*. (2) Langkah strategis kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah strategi formal pertama yaitu guru ditugaskan oleh lembaga untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan, strategi non formal kedua yaitu guru atas keinginan dan usahanya sendiri untuk melatih dan mengembangkan dirinya berkaitan dengan pekerjaan atau jabatan.
5. Jurnal Katon & Bahrudin tahun 2020 dengan judul “Peran Pesantren Modern Dalam Pembentukan Prilaku Kepemimpinan Santri”.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (pustaka) terhadap sumber-

⁸ Hermawan, “Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Prilaku Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo” (IAIN Ponorogo, 2021).

⁹ M. Ramdani and M. N. Ihsan, “The Role of Kiai Hisyam Zuhdi in Developing Islamic Boarding Schools on The Character of Santri,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2021): 575–589.

¹⁰ S. I. Katon, G., Diany and F Bachruddin, “Peran Pesantren Modern Dalam Pembentukan Prilaku Kepemimpinan Santri,” *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 77–89.

sumber yang relevan terkait judul mengenai “Peran Pesantren Modern dalam Pembentukan Prilaku Kepemimpinan Santri”. Demi terbentuknya pemimpin yang berPrilaku, pesantren modern bukan hanya *manage, teach* dan *lead* secara parsial. Melainkan total mendidihkan kehidupan secara utuh dan melibatkan dirinya dengan berbekal iman, ilmu, amal, akhlaq, komunikasi/interaksi dan mental yang tangguh. Sehingga terlahir pemimpin yang harus menguasai permasalahan, selalu banyak mengambil inisiatif, tidak menunggu diperintah, mampu menciptakan pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan.

Untuk lebih memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaanya, peneliti memaparkannya dalam sebuah tabel.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

| No | Nama, Tahun, Judul, Jenis, Penerbit | Persamaan | Perbedaan | Orisinilitas Penelitian |
|----|---|---|---|--|
| 1 | Ningsih, E. K. (2022). Strategi Pembentukan Prilaku Kepemimpinan Santri (Studi Pada Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gasek Kampus 2 Ponorogo) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). | Dalam penelitian ini sama membahas tentang Prilaku kepemimpinan | Penelitian ini memfokuskan penanaman Prilaku saja sedangkan penelitian penulis berkaitan juga dengan strategi kepemimpinan santri | Penelitian yang akan peneliti lakukan berorientasi pada Strategi Kepemimpinan Kyai Untuk Pembentukan Prilaku Kepemimpinan Santri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. Dengan batasan |
| 2 | Arifah, S. (2022). Strategi Kiai Haji Taufiqurrohman Muzakki Syah Dalam Mengembangkan | Dalam penelitian ini sama membahas tentang strategi kyai dalam | Penelitian ini memfokuskan peran penelitian terfokus hanya santri perempuan sedangkan peneliti | perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari Strategi Kepemimpinan Kyai Untuk |

| No | Nama, Tahun, Judul, Jenis, Penerbit | Persamaan | Perbedaan | Orisinilitas Penelitian |
|----|--|--|--|--|
| | <p>Jiwa Kepemimpinan Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Siddiq Jember).</p> | <p>pembentukan Prilaku santri</p> | <p>lebih luas santri perempuan dan laki laki</p> | <p>Pembentukan Prilaku Kepemimpinan Santri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang</p> |
| 3 | <p>Hermawan, H. (2021). Peran Kepemimpinan Kyai dalam Mengembangkan Prilaku Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo (tesis, IAIN Ponorogo)</p> | <p>Dalam penelitian ini sama membahas tentang peran kepemimpinan dalam menanamkan Prilaku santri</p> | <p>Penelitian ini memfokuskan pembahasan penanaman Prilaku secara umum sedangkan penulis penanaman Prilaku kepemimpinan.</p> | |
| 4 | <p>Ramdani, M., & Ihsan, M. N. (2021). The Role of Kiai Hisyam Zuhdi in Developing Islamic Boarding Schools on The Character of Santri. <i>Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam</i>, 4(3), 575-589.</p> | <p>Dalam penelitian ini sama membahas tentang Prilaku santri di pesantren</p> | <p>Penelitian ini memfokuskan pembahasan penanaman Prilaku secara umum sedangkan penulis penanaman Prilaku kepemimpinan.</p> | |
| 5 | <p>Katon, G., Diany, S. I., & Bachruddin, F. (2020). Peran Pesantren Modern Dalam Pembentukan Prilaku Kepemimpinan Santri. <i>Al-Adabiyah: Jurnal</i></p> | <p>Dalam penelitian ini sama membahas tentang Prilaku kepemimpinan santri.</p> | <p>Penelitian ini memfokuskan kepada peran Lembaga Pendidikan itu sendiri sedangkan penulis memfokuskan kepada strategi kepemimpinan k</p> | |

| No | Nama, Tahun, Judul, Jenis, Penerbit | Persamaan | Perbedaan | Orisinilitas Penelitian |
|----|---|-----------|-----------|-------------------------|
| | <i>Pendidikan Agama Islam, 1(2), 77-89.</i> | | | |

Berdasarkan tabel perbedaan dan persamaan diatas dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis jauh dari plagiasi dan dapat dipertanggung jawabkan orisinilitasnya. Meskipun begitu terdapat kutipan langsung dan tidak langsung yang dilakukan oleh penulis untuk menyempurnakan penulisan dalam penelitian ini.

Sedangkan posisi peneliti sendiri mengambil terkait kepemimpinan untuk menanamkan Prilaku kepemimpinan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang sehingga terdapat sedikit peredaan fokus berupa Prilaku kepemimpinan, strategi kepemimpinan, tokoh yang di ambil dan juga tempat yang di teliti.

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah ditujukan untuk menghindari kesalahfahaman pada konsep dan pengertian, sehingga penulis memberikan penjelasan secara global dari beberapa istilah yang terdapat di dalam penelitian ini, yaitu

1. Strategi kepemimpinan kyai adalah proses pengambilan keputusan seorang pemimpin Lembaga pendidikan(pesantren) dalam menentukan arah gerak sebuah pesantren meliputi visi misi, pemecahan masala, sumber daya manusia dan lain sebagainya Strategi kepemimpinan Kyai adalah pendekatan atau rencana yang digunakan oleh seorang Kyai (pemimpin

atau ulama Islam, terutama di Indonesia) dalam memimpin dan membimbing komunitasnya, terutama di lingkungan pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam. Strategi ini mencakup berbagai langkah dan prinsip yang diterapkan oleh Kyai untuk mencapai tujuan-tujuan kepemimpinan, termasuk pengembangan nilai-nilai Islam, pendidikan agama, pemberdayaan masyarakat, dan promosi kerukunan antaragama.

2. Pembentukan Prilaku santri adalah Pembentukan Prilaku santri adalah suatu proses pendidikan yang difokuskan pada pengembangan nilai-nilai moral, spiritual, dan etika Islam dalam diri individu yang mengikuti pendidikan di pondok pesantren. Proses ini bertujuan untuk membentuk kepribadian yang kuat, bermoral tinggi, dan taat pada ajaran Islam, sehingga santri menjadi pribadi yang berkontribusi positif dalam masyarakat dan memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan penuh integritas dan keberanian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepemimpinan Kyai

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari Stratego dalam bahasa Yunani, gabungan dari Stratus dan Ego atau pemimpin.¹¹ David mengartikan strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang dan merupakan tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan atau organisasi dalam jumlah yang besar. Selain itu ditegaskan bahwa strategi memenuhi kemakmuran perusahaan jangka panjang dan berorientasi masa depan. Strategi memiliki kosekuensi yang multi fungsi dan multi dimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan atau sebuah organisasi.¹²

Secara umum, strategi didefinisikan sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana panjang untuk mencapai tujuan. Strategi yang terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹³ Menurut Stephanie K. Marrus sebagaimana yang dikutip Rachmat, strategi yang didefinisikan sebagai proses penentu rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya untuk mencapai suatu tujuan.

Strategi (strategy) merupakan sebuah jalan yang ditempuh untuk meraih

¹¹ John M Brison, *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 25.

¹² David Fred R, *Manajemen Strategi, Edisi Sepuluh* (Jakarta: salemba empat, 2006), 16–17.

¹³ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 2.

tujuan akhir (ways to achieve ends). Menurut J. L. Thompson, makna strategi merupakan jalan yang ditempuh untuk menggapai sebuah hasil akhir. Sedangkan hasil akhir di sini merupakan hasil akhir atau tujuan dari sebuah organisasi.¹⁴ Dalam bahasa lain strategi memiliki dua komponen yang harus diketahui yaitu, future intentions yang biasa disebut tujuan jangka panjang dan competitive advantage atau bisa disebut keunggulan.¹⁵

Dalam suatu pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi suatu kegiatan yang didesain khusus untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu.¹⁶ Dari beberapa pengertian strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah seperangkat rencana yang sistematis atau alat yang digunakan dalam sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Henry Mintzberg mengatakan bahwa ada lima tahapan dalam strategi yaitu:

- a. Menetapkan visi
- b. mengumpulkan dan menganalisis informasi
- c. Merumuskan strategi
- d. Terapkan strategi
- e. Evaluasi dan kontrol

2. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata “leadership” yang berasal dari kata leader. Pemimpin (leader) ialah orang yang memimpin, sedangkan

¹⁴ George A. Steiner and John B. Miner, *Kebijakan Dan Strategi Manajemen* (Jakarta: Airlangga, 1997), 69.

¹⁵ Dirgantoro, *Manajemen Strategik, Konsep, Dan Implementasi* (Jakarta: Grasindo, 2001), 5.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2006), 125.

pimpinan merupakan jabatannya.¹⁷ Secara etimologi, istilah kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata pimpin tersebut maka lahirlah kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing dan menuntun.¹⁸

Kepemimpinan dalam Bahasa Indonesia merupakan asal kata dari pemimpin yang diberi imbuhan ke- dan -an. G.R. Terry mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah “Kemampuan mengarahkan pengikut-pengikutnya untuk bekerja sama dengan kepercayaan serta tekun mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin mereka.” Menurut pengertian tersebut kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh pemimpin dalam memberikan arahan berupa tugas dan pembagian kerja kepada para anggota agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Imam Machali, memberikan pengertian kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasihati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) dengan maksud agar manusia sebagai bagian dari organisasi mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien.¹⁹

Menurut Nawawi kepemimpinan adalah sebagai perihal memimpin yang berisi kegiatan menuntun, membimbing, memandu, menunjukkan jalan, mengepalai, melatih agar orang-orang yang dipimpin dapat mengerjakan

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Online: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023).

¹⁸ Imam Machali, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Pembangunan Prilaku* (Yogyakarta: Pedagogik, 2012), 1.

¹⁹ Machali, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Pembangunan Prilaku*, 3.

sendiri.²⁰ Kepemimpinan merupakan sekumpulan sifat dan kemampuan untuk mempengaruhi orang yang dipimpinnya agar mau dan melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan ikhlas, penuh motivasi, kegembiraan dan merasa tidak terpaksa.

Sebagaimana Ordway Tead dan George R. Terry tentang teori the traitis theory of leadership (teori sifat dari kepemimpinan) yang dikutip Kartini Kartono, mengemukakan Prilakuistik ideal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin antara lain:²¹

- a. Energi jasmaniah dan mental (physical and nervous energy):
Memandang bahwa kekuatan-kekuatan mental berupa semangat juang, motivasi kerja, disiplin, kesabaran, keuletan dan kemampuan yang luar biasa harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk mengatasi semua permasalahan yang dihadapi.
- b. Kesadaran akan tujuan dan arah (A sense of purpose and deriction):
Seorang pemimpin harus memiliki keyakinan dan tujuan yang akan dikerjakan. Tujuan tersebut harus didasarkan pada kebenaran, menarik dan memiliki kegunaan Bersama
- c. Keramahan dan kecintaan (Friendliness and affection): Affection berarti kasih sayang, cinta, simpati yang tulus disertai dengan kesediaan berkorban bagi anggotanya. Karena sifat seperti ini akan menjadi teladan yang baik bagi anggotanya. Serta keramahan sebagai nilai-nilai dalam pergaulan dalam menumbuhkan rasa saling

²⁰ Asep Amaludin, "Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kyai Dalam Pembentukan Prilaku Santri," *Jurnal Dakwah dan Manajemen: Al Imam* 3, no. 2 (2020): 5.

²¹ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2021), 15.

memahami satu sama lain

- d. Integritas (integrity): Seorang pemimpin harus mempunyai prinsip sepenanggungan dan seperjuangan. Karena pelayanan dan pengorbanan yang terhadap anggotanya justru menjadikan anggota kelompoknya semakin solid, dan akan menghormatinya.
- e. Penguasaan teknis: Setiap pemimpin harus mempunyai satu atau beberapa keahlian teknis tertentu. Teknis yang dimaksud bukan sekadar pada yang bersifat mekanik atau materil. Tetapi bagaimana teknik mengkoordinasikan anggotanya, agar tercapai efektivitas kerja dan produktivitasnya
- f. Ketegasan dalam mengambil keputusan (decisiveness): Pemimpin yang berhasil itu dapat mengambil keputusan secara tepat, tegas dan cepat. Kemudian mampu meyakinkan para anggotanya akan ketepatan dan kebenaran keputusannya, serta dibarengi dengan rasa tanggung jawab.
- g. Kecerdasan: Kecerdasan wajib dimiliki oleh setiap pemimpin karena sebagai kemampuan untuk melihat dan memahami dengan baik, mengerti sebab dan akibat, menemukan hal-hal yang krusial dan menemukan cara penyelesaiannya. Karena, pemimpin yang cerdas seharusnya mampu mengatasi masalah yang dihadapi dalam waktu yang efisien dengan cara yang lebih efektif. Tetapi, kecerdasan intelektual harus dibarengi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Karena kompleksitas permasalahan tentu mencakup banyak hal sehingga kecerdasan seorang pemimpin pun

harus mengarah dan merespon sampai pada situasi-situasi yang tidak terdu

- h. Keterampilan Mengajar: Pemimpin itu seperti seorang guru yang mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, memberikan motivasi dan menggerakkan anggotanya untuk bekerja. Sehingga mengajar yang dimaksud tidak dimaknai secara sempit namun secara luas.
- i. Kepercayaan membangun trust (faith): Keberhasilan kepemimpinan pada umumnya selalu didukung oleh kepercayaan dari anggotanya. Biasanya kepercayaan tersebut menjadi penilaian khusus dari anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Karena ketika kepercayaan mulai menipis maka semangat kerja dan kepercayaan dari anggota pun akan mulai berkurang.

3. Model Kepemimpinan Kyai

Kepemimpinan diambil dari kata pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut leader,²² adalah orang yang mempunyai anak buah dalam suatu lembaga. Pemimpin dapat diartikan sebagai penggerak utama dalam suatu lembaga pendidikan yang menjadi pemegang utama jalannya organisasi, orang yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan, dan memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu yang menjadi tujuan dan ambisinya. Di samping itu, pemimpin memiliki kepuasan, pengaruh, kekuatan, dan pemegang tanggung jawab utama bagi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya.²³ Adapun pengertian

²² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

²³ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 194–195.

kepemimpinan secara umum menurut beberapa tokoh dapat penulis uraikan sebagai berikut:

- a. Menurut Robbin yang dikutip lagi oleh Rohmat, kepemimpinan sebagai “leadership as ability to influence a group toward the achievement goals”. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk dapat mencapai tujuantujuan organisasi.²⁴
- b. Menurut Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi kepemimpinan secara luas meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.²⁵
- c. Menurut Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing sesuatu kelompok sedemikian rupa, sehingga tercapailah tujuan dari kelompok itu.²⁶
- d. Menurut E. Mulyasa kepemimpinan adalah sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi.²⁷
- e. Menurut Irham Fahmi, kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan,

²⁴ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan (Konsep Dan Aplikasi)* (Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010), 39.

²⁵ Veithzal Rivai and Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 2.

²⁶ Sulistyorini and Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), 325.

²⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 107.

mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.²⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kyai adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing dan membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien yang dilakukan oleh seorang alim sekaligus pendiri dan pemimpin sebuah pesantren sebagai muslim terpelajar telah membaktikan hidupnya demi Allah serta menyebarkan dan mendalami ajaran-ajaran dan pandangan Islam melalui kegiatan pendidikan Islam.

Tipe kepemimpinan pada dasarnya saling mengisi atau saling menunjang secara bervariasi, yang disesuaikan dengan tuasnya sehingga akan menghasilkan kepemimpinan yang efektif. Kepemimpinan dalam Islam ada yang disebut *wilayatu al-Imam* tidak lain merupakan realisasi konkret dari gaya kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang telah diwajibkan menjadi standar keteladanan bagi semua pemimpin umat Islam. Hal ini berarti, kepemimpinan tidak sekedar dilandasi oleh kemampuan seseorang dalam mengatur dan menjalankan mekanisme kepemimpinannya, melainkan menganggap kepemimpinan lebih dilandasi oleh nilai-nilai spiritual (*spiritual value*) yang memiliki otoritas keagamaan dimana imam atau pemimpin dijadikan model bagi yang lain. Adapun model kepemimpinan kiai di pondok pesantren yaitu:

²⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Kepemimpinan Teori & Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15.

- a. Kepemimpinan religion-paternalistik di mana adanya suatu gaya interaksi antara kiai dengan para santri atau bawahan didasarkan atas nilai-nilai keagamaan yang disadarkan kepada gaya kepemimpinan nabi Muhammad SAW.²⁹
- b. Kepemimpinan paternalistic-otoriter, dimana Pemimpin pasif, sebagai seorang bapak yang memberi kesempatan anak-anaknya untuk berkreasi, tetapi juga otoriter, yaitu memberikan kata-kata final untuk memutuskan apakah karya anak buah yang bersangkutan dapat diteruskan atau dihentikan.³⁰
- c. Kepemimpinan legal-formal, mekanisme kerja kepemimpinan ini menggunakan fungsi kelembagaan, dalam hal ini masing-masing unsur berperan sesuai dengan bidangnya, dan secara keseluruhan bekerja mendukung keutuhan lembaga.³¹
- d. Kepemimpinan bercorak alami, model kepemimpinan ini kiai tidak membuka ruang bagi pemikiran-pemikiran yang menyangkut penentuan kebijakan pondok pesantren, mengingat hal itu menjadi wewenangnya secara mutlak. Jika ada usulan-usulan pengembangan yang berasal dari

²⁹ dkk imron Arifin, “Arifin-Suking-Kepemimpinan-Pendidikan-Profesional-Dalam-Meningkatkan-Kualitas-Manajemen-Sekolah-Di-Era-Revolusi-Industri-40.pdf” (Malang: universitas negeri malang, 2019).

³⁰ Hani Handoko and Fandy Tjiptono, “Kepemimpinan Transformational Dan Pemberdayaan,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 12 No . 3 Tahun 1997* 8, no. 1 (1993): 18.

³¹ Syafaruddin S. M. Zaini F., “The Leadership Behavior of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 3 Medan,” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 95–106, <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.649>.

luar yang berbeda sama sekali dari kebijakan kiai justru direspon secara negative.³²

- e. Kepemimpinan kharismatik-tradisional-rasional, yaitu suatu pola kepemimpinan yang mengacu pada figur sentral dianggap oleh komunitas pendukungnya memiliki kekuatan supranatural dari Allah SWT, kelebihan dalam berbagai bidang keilmuan, partisipasi komunitas dalam mekanisme kepemimpinan kecil, dan mekanisme kepemimpinan tidak diatur secara birokratik, membutuhkan legitimasi formal komunitas pendukungnya dengan cara mencari kaitan geneologis dari pola kepemimpinan kharismatik yang ada sebelumnya, pola kepemimpinan yang bersifat kolektif, di mana tingkat partisipasi komunitas lebih tinggi.³³

4. Pengertian Kyai

Kiai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Menurut asal-usulnya perkataan kiai dipakai untuk 3 jenis gelar yang saling berbeda: 1) sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap memiliki nilai keramat, 2) gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya, dan 3) gelar yang diberikan oleh masyarakat untuk seseorang yang ahli agama Islam serta memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santrinya.³⁴ Namun dalam hal ini, yang dimaksud kiai adalah merujuk pada pengertian yang terakhir, yaitu seseorang yang memiliki pengetahuan mendalam terhadap ajaran agama Islam.

³² Son Wandrial, "Strategic Management Dan Strategic Leadership: Dua Sisi Mata Uang Kemampuan Untuk Hadapi Tantangan Perubahan Lingkungan Yang Drastis," *Binus Business Review* 2, no. 1 (2011): 415.

³³ Sugeng Haryanto, *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 73.

³⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Cet. IX*, 93.

Kiai di dalam pesantren merupakan guru dan panutan utama bagi santri. Hal ini karena kiailah yang bertugas memberikan bimbingan, pengajaran, pengarahan, dan pendidikan kepada para santri. Kiai pula yang dijadikan figur ideal bagi santri dalam mengembangkan diri. Secara pengertian umum di pesantren, kiai adalah pemimpin pesantren, bahkan terkadang sekaligus pendiri pesantren. Ia dikenal sebagai muslim terpelajar yang membaktikan hidupnya semata-mata karena Allah dengan mendalami dan menyebarkan ajaran-ajaran Islam.

Kiai memiliki pengaruh sangat besar baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Semakin besar pesantren dan semakin banyak santri akan semakin besar pula pengaruh dari seorang kiai. Sebut saja misal kiai yang memiliki pesantren besar dan menjadi tokoh nasional, seperti: Kiai Maimun Zubair (Rembang), Kiai Said Aqil Siradj (Cirebon), Kiai Salahuddin Wahid (Jombang), Kiai Ma'ruf Amin (Serang), Kiai Hasan Abdullah Sahal (Ponorogo), dan masih banyak lainnya. Selain itu, ada pula kiai yang pengaruhnya masih pada tingkat wilayah. Mereka di antaranya: Kiai Subhan (Brebes), Kiai Achmad Abdul Hamid (Kendal), Kiai Taufiq (Pekalongan), Kiai Chambali Utsman (Tegal), Kiai Jaelani (Tarub, Tegal).³⁵

5. Strategi kepemimpinan dalam Al-qur'an

Kajian tentang strategi kepemimpinan jauh hari sudah dilakukan oleh para ahli manajemen. Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan meyakinkan bawahan atau staf agar secara suka rela melakukan aktivitas kerjasama mencapai tujuan. Menurut Soepardi

³⁵ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: LKIS, 2013), 33.

sebagaimana dikutip Mulyasa, kepemimpinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.³⁶

Menurut Hersey dan Blanchard sebagaimana dikutip al-Buraey, kepemimpinan dipandang sebagai pengaruh antar pribadi yang dilaksanakan dalam satu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi, menuju pencapaian tujuan atau tujuan-tujuan tertentu. Pemimpin administrasi adalah orang yang mempunyai kualitas kepemimpinan yang kuat, dan duduk dalam posisi eksekutif pada sebuah organisasi atau unit administrasi. Oleh karena itu, menurut Paul C. Bartholomew, pemimpin harus memiliki kemampuan untuk memandang organisasi secara menyeluruh, mengambil keputusan, melaksanakan keputusan dan melimpahkan wewenang dan menunjukkan kesetiaan.³⁷

Dalam sebuah komunitas selalu dibutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin adalah orang yang dijadikan rujukan dalam komunitas tersebut. Pemimpin adalah orang yang memberikan visi dan tujuan. Al-Qur'an banyak membahas masalah kehidupan sosial dan politik, salah satunya adalah kepemimpinan. Dalam al-Qur'an, kepemimpinan diungkapkan dengan berabagai macam istilah antara lain: Khalifah, Imam, dan Uli al-Amri.

³⁶ Muzammil, "Konseptualisasi Kepemimpinan Islami Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *At-Turās* 4, no. 2 (2017).

³⁷ M. Al-Buraey, *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali Press, 1986), 80.

Istilah pertama, Khalifah. Kata Khalifah disebut sebanyak 127 kali dalam al-Qur'an, yang maknanya berkisar diantara kata kerja: menggantikan, meninggalkan, atau kata benda pengganti atau pewaris, tetapi ada juga yang artinya telah “menyimpang” seperti berselisih, menyalahi janji, atau beraneka ragam.

Sedangkan dari perkataan khalf yang artinya suksesi, pergantian atau generasi penerus, wakil, pengganti, penguasa yang terulang sebanyak 22 kali dalam Al-Qur'an. Kata ini menurut keterangan Ensiklopedi Islam, adalah istilah yang muncul dalam sejarah pemerintahan Islam sebagai institusi politik Islam, yang bersinonim dengan kata imamah yang berarti kepemimpinan. Adapun ayat-ayat yang menunjukkan istilah khalifah baik dalam bentuk mufrad maupun jamaknya, antara lain:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا
تَعْلَمُونَ

Terjemah : “(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

³⁸(QS:Al Baqarah ayat 30)

³⁸ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag* (Online: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022), <https://quran.kemenag.go.id/>.

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِّنْكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَأَذْكُرُوا إِذْ
 جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصُطَةً فَادْكُرُوا الْآءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ
 تُفْلِحُونَ

Terjemah: “Apakah kamu (tidak percaya dan) heran bahwa telah datang kepadamu tuntunan dari Tuhanmu atas seorang laki-laki dari golonganmu supaya dia memberi peringatan kepadamu? Ingatlah, ketika Dia (Allah) menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum Nuh, dan melebihkan kamu dalam penciptaan (berupa) tubuh yang tinggi, besar, dan kuat. Maka, ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”³⁹ (QS: Al-A’raf ayat 69)

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ
 فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemah : “Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁴⁰ (QS: Al An’am ayat 165)

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ
 فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا
 يَوْمَ الْحِسَابِ

³⁹ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag*.

⁴⁰ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag*.

Terjemah: “(Allah berfirman,) “Wahai Daud, sesungguhnya Kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.”⁴¹ (QS: Sad ayat 26)

Dari beberapa ayat tersebut di atas menjadi jelas, bahwa konsep khalifah dimulai sejak nabi Adam secara personil yaitu memimpin dirinya sendiri, dan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam juga mencakup memimpin dirinya sendiri yakni mengarahkan diri sendiri ke arah kebaikan. Disamping memimpin diri sendiri, konsep khalifah juga berlaku dalam memimpin umat, hal ini dapat dilihat dari diangkatnya nabi Daud sebagai khalifah. Konsep khalifah di sini mempunyai syarat antara lain, tidak membuat kerusakan di muka bumi, memutuskan suatu perkara secara adil dan tidak menuruti hawa nafsunya. Allah memberi ancaman bagi khalifah yang tidak melaksanakan perintah Allah tersebut. Istilah kedua, Imam. Dalam al-Qur’an, kata imam terulang sebanyak 7 kali dan kata *aimmah* terulang 5 kali. Kata imam dalam Al-Qur’an mempunyai beberapa arti yaitu, nabi, pedoman, kitab/buku/teks, jalan lurus, dan pemimpin.

6. Pengertian Perencanaan Stragi

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan

⁴¹ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an, *Qur’an Kemenag*.

berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

Perencanaan strategi adalah instrument kepemimpinan dan suatu proses. Ia menentukan apa yang dikehendaki organisasi dimasa depan dan bagaimana usaha mencapainya, suatu proses yang menjelaskan sasaran-sasaran. Bahkan perencanaan strategis adalah suatu proses dalam membuat keputusan strategis atau menawarkan metode untuk memformulasikan dan mengimplementasikan keputusan strategis serta mengalokasikan sumber daya untuk mendukung unit kerja dan tingkatan dalam organisasi.⁴²

Makna perencanaan tidak dapat berdiri sendiri dan terbatas pada satu pengertian. Hal itu disebabkan beragamnya makna perencanaan dalam berbagai bidang ilmu. Berbagai makna perencanaan bergantung pada sudut pandang serta latar belakang yang mempengaruhi seseorang, berikut ini penulis uraikan ragam definisi perencanaan dari berbagai pakar dan beberapa sumber.

Kemudian Taylor mengatakan bahwa perencanaan strategis dipandang sebagai metode untuk mengelola perubahan yang tidak dapat dihindari sehingga dapat juga disebut sebagai metode untuk berurusan dengan kompleksitas lingkungan yang seringkali erat hubungannya dengan kepentingan organisasi. Akan tetapi ia juga suatu metode untuk mengambil kompleksitas lingkungan internal yang ditimbulkan oleh bermacam-macam kebutuhan oleh setiap unit kerja dalam organisasi. Sedemikian besar peran dari perencanaan strategis itu sehingga ia tidak dapat di delegasikan. Apabila

⁴² Muhammad Ramli, *Manajemen Stratejik Sektor Publik* (Makassar: alauddin university press, 2014), 260.

terjadi pendelegasian dari eselon atas ke eselon bawah dan sekaligus menghilangkan partisipasi aktif mereka, maka tekanannya menjadi planning proses menjadi plans book.⁴³

Sedangkan Stainer menjelaskan bahwa perencanaan strategis adalah suatu kerangka berfikir logis yang menetapkan dimana anda akan berada, kemana akan pergi, dan bagaimana anda bisa ada disana. Ia juga merupakan proses yang mengarahkan para pemimpin dalam mengembangkan visi dalam menggambarkan masa depan yang dikehendaki. Ia mengubah cara manajemen berfikir, mengalokasikan dan merelokasikan sebagai sumber daya, sementara pelaksanaan program berlangsung. Dengan kata lain, perencanaan berhubungan dengan dampak masa depan dari keputusan yang dibuat sekarang. Atau disebut juga sebagai futurity of current decisions.⁴⁴

Perencanaan strategis dirumuskan McNamara sebagai penetapan arah akan kemana sesuatu organisasi pada tahun-tahun selanjutnya menuju, disertai dengan penetapan cara bagaimana organisasi tersebut akan sampai ke tujuan yang dimaksud. Perencanaan strategis dapat dilakukan untuk lingkup satu organisasi sebagai satu kesatuan menyeluruh, atau lingkup bagian-bagian utama organisasi, tetapi umumnya mencakup lingkup satu organisasi sebagai satu keseluruhan.

Terdapat tiga tahapan dalam penyusunan perencanaan strategis yaitu diagnosis, perencanaan, dan penyusunan dokumen rencana. Tahap diagnosis dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi perencanaan sebagai bahan kajian. Tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan visi dan misi. Tahap

⁴³ Ramli, *Manajemen Stratejik Sektor Publik*, 30.

⁴⁴ saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014).

penyusunan dokumen rencana strategis. Rumusan dalam hal ini tidak perlu terlalu tebal agar mudah dipahami dan dapat dilaksanakan oleh tim manajeen secara luwes. Perumusan rencana strategis dapat dilakukan sejak saat pengkajian telah menghasilkan temuan.

Rencana strategis yang dirumuskan dalam jabaran visi, misi, isu utama, dan strategi pengembangan harus dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan rencana operasional lima tahunan. Dalam rencana operasional lima tahunan antara lain tercakup program kerja/kegiatan, sasaran dan tahapannya. Dari rencana operasional lima tahunan kemudian dipilah-pilah menjadi rencana operasional tahunan berisi proyek/kegiatan, sasaran dan data atau alasan pendukung.⁴⁵

Seperti yang telah dijelaskan bahwa rencana kerja harus dijabarkan sesuai visi dan misi. Program sekolah/madrasah juga sebaiknya disesuaikan dengan visi dan misi sekolah/madrasah agar sekolah/madrasah dapat berkembang secara optimal. Perencanaan program dan kegiatan dalam RKS harus terukur dan realistis sehingga program dapat dilaksanakan.

7. Pengertian Implementasi Strategi

Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu to implement. Dalam kamus bahasa inggris implement (mengimplementasikan) bermakna alat atau melengkapkan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan

⁴⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 163.

akan dapat berlangsung efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang professional untuk mengoperasikan sekolah. Selain itu dibutuhkan dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk pendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.⁴⁶ Implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang dimana berbagai aktor, organisasi, prosedur dan teknik bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan meraih tujuan-tujuan kebaikan atau program-program. Implementasi di sisi lain merupakan fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran (output) maupun sebagai dampak (Outcome). Implementasi Menurut Ahli adalah:

- a. Pendapat Cleaves yang dikutip oleh Sholicin Abdul Wahab: yang secara tegas menyebutkan bahwa: Implementasi itu mencakup “Proses bergeral menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik”. Sedangkan keberhasilan atau kegagalan dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya
- b. Menurut Mazmanian dan Paul A. Sebastiar yang dikutip oleh Sholicin Abdul Wahab bahwa implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undan-undang, namun dapat berbentuk perintah atau keputusan eksekusif yang penting atau dari peradilan.

⁴⁶ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 58.

c. Menurut Van Meter dan Van Horn yang dikutip oleh Sholicin Abdul Wahab bahwa Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuantujuan yang digariskan dalam keputusan kebijakan

George C. Edward III, mengemukakan empat variable kritis agar implementasi kebijakan pendidikan menjadi efektif, yaitu komunikasi (communication), sumber daya (resources), disposition atau sikap (attitude), serta struktur birokrasi (bureaucratic structure).

Komunikasi berkenaan dengan bagaimana kebijakan pendidikan dikomunikasikan pada organisasi publik, ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan pendidikan, sikap dan tanggap dari berbagai pihak yang terlibat, serta bagaimana struktur organisasi pendidikan tersusun. Dalam hal ini ada tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu: transmisi komunikasi, kejelasan kebijakan pendidikan yang ingin dikomunikasikan serta konsistensinya. Adanya komunikasi antara kiai dan santri, santri dengan pengurus, pengurus dengan kiai, yang bernaung di dalam Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kota Malang.

Resources berkenaan dengan ketersediaan sumber daya pendukung, khususnya sumber daya manusia. Hal ini berkenaan dengan kecakapan pelaksana kebijakan pendidikan untuk mengimplementasikan kebijakan pendidikan secara efektif. Dengan hal ini adanya sumber daya yang terdapat di lingkungan pondok pesantren, sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren sabilurrosyad kota Malang.

Disposition berkenaan dengan kesediaan dari para implementor untuk mengeksekusi kebijakan pendidikan. Tidak hanya kecakapan tapi juga komitmen dalam melaksanakan kebijakan pendidikan, dalam hal ini keberhasilan kebijakan pendidikan sangat ditentukan oleh konsistensi tersebut. Maka dengan komitmen dan konsisten dari para sumber daya manusia yang berada di lingkungan pondok pesantren sabilurrosyad kota malang dalam melaksanakan perencanaan yang sudah ada sebelumnya.

Struktur birokrasi berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan pendidikan. Tantangannya adalah bagaimana agar tidak terjadi bureaurtaic pragmentation karena struktur tersebut menjadi proses implementasi jauh dari efektif. Dengan hal ini, adanya keselarasan dalam kebijakan dapat mempermudah pelaksanaan penanaman Prilaku kepemimpinan sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

B. Prilaku Kepemimpinan Santri

1. Pengertian Prilaku

Istilah Prilaku berasal dari Bahasa Yunani “karasso” yang berarti cetak biru, format dasar, dan sidik (seperti dalam “sidik jari”).⁴⁷ Dalam Islam, Prilaku sering disebut dengan istilah “akhlak”, yaitu suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang serta merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.⁴⁸

Prilaku diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap

⁴⁷ Doni Koesoema A, *Pendidikan Prilaku: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 10.

⁴⁸ Imam Abu Hamid Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Terj. Muhammad Al-Baqir (Jakarta: Mizania, 2014), 28.

individu untuk hidup dan bekerja sama, baik lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Scerenko sebagaimana dikutip Muchlas Samani dan Hariyanto, Prilaku merupakan atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas dari seseorang, kelompok, atau bangsa.⁴⁹

Berkaitan dengan pengertian Prilaku, Doni Koesoema mengutip pendapat dari dua tokoh, yaitu Sjarkawi dan Mounier. Menurut Sjarkawi, istilah Prilaku dianggap sama dengan kepribadian. Sehingga Prilaku berarti ciri, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁵⁰ Sedangkan menurut Mounier, Prilaku dapat dipahami dalam dua hal. Pertama, Prilaku merupakan sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja tanpa bisa ditolak atau bawaan dari lahir (given). Kedua, Prilaku juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan seseorang individu dalam menguasai kondisi dirinya. Prilaku yang demikian disebut sebagai sebuah proses yang dikehendaki.⁵¹

Dengan berbagai pengertian di atas, Prilaku tidak hanya diartikan sebagai sifat individu, namun juga sebagai sifat keluarga, kelompok, dan bangsa. Pengertian sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, Prilaku merupakan nilai dasar yang menjadi acuan tata nilai dalam berinteraksi sosial. Secara universal berbagai Prilaku dirumuskan sebagai nilai hidup yang harus dijunjung bersama, di antaranya: kedamaian, toleransi, menghargai, kerja

⁴⁹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Prilaku* (Bandung: Rosda Karya, 2012), 42.

⁵⁰ A, *Pendidikan Prilaku: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, 80.

⁵¹ A, *Pendidikan Prilaku: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, 91.

sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kesopanan, kerendahan hati, persatuan, kasih sayang, disiplin, mandiri, kesederhanaan, dan tanggung jawab. Tentu masih banyak nilai-nilai Prilaku lain yang disesuaikan dengan kondisifitas bangsa dan negara.⁵²

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti cenderung menggunakan pendapat dari Sjarkawi. Sehingga, Prilaku adalah ciri, gaya, tabiat, atau sifat khas diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir dan sekaligus bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Prilaku tersebut akan melahirkan perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.

2. Tujuan Pendidikan Prilaku

Kepentingan pertumbuhan individu secara integral, pendidikan Prilaku semestinya memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya untuk mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri terus-menerus.⁵³ Tujuan jangka panjang ini tidak sekedar berupa idealisme penentuan sarana untuk mencapai tujuan, melainkan sebuah pendekatan dialektis yang saling mendekatkan antara yang ideal dengan kenyataan, melalui proses refleksi dan interaksi terus menerus, antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara obyektif.

Pendidikan Prilaku bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berPrilaku, yaitu mengembangkan aspek fisik, emosi, sosial,

⁵² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Prilaku*, 43.

⁵³ A, *Pendidikan Prilaku: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, 135.

kreativitas, spiritual dan intelektual siswa secara optimal. Selain itu, untuk membentuk manusia yang *life long learners* (pembelajar sejati).⁵⁴ Doni A. Kusuma mengajukan 5 (lima) metode pendidikan Prilaku yang mampu menciptakan moralitas anak dalam kehidupan sehari-hari yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi.

- a. Mengajarkan: Pemahaman konseptual tetap dibutuhkan sebagai bekal konsep-konsep nilai yang kemudian menjadi rujukan bagi perwujudan Prilaku tertentu
- b. Keteladanan: Manusia lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat. Keteladanan menempati posisi yang sangat penting.
- c. Menentukan prioritas: Penentuan prioritas yang jelas harus ditentukan agar proses evaluasi atas berhasil atau tidaknya pendidikan Prilaku dapat menjadi jelas. Tanpa prioritas, pendidikan Prilaku tidak dapat terfokus dan karenanya tidak dapat dinilai berhasil atau tidak berhasil.
- d. Praktis prioritas: Unsur lain yang sangat penting setelah penentuan prioritas Prilaku adalah bukti dilaksanakan prioritas Prilaku tersebut. Lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan dalam lingkungan pendidikan melalui berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan itu
- e. Refleksi: Berarti dipantulkan ke dalam diri apa yang telah dialami masih tetap terpisah dengan kesadaran diri sejauh ia belum dikaitkan, dipantulkan dengan isi kesadaran seseorang. Refleksi juga dapat disebut sebagai proses bercermin, memantulkan diri ada peristiwa/konsep

⁵⁴ A, *Pendidikan Prilaku: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, 130.

yang telah dialami.⁵⁵

Pendidikan Prilaku lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Untuk itui dua paradigma pendidikan Prilaku merupakan satu keutuhan yang tidak dapat dipisahkan. Penanaman nilai dalam diri santri, dan perubahan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan dua wajah pendidikan Prilaku dalam lembaga pendidikan atau pondok pesantren. Dua hal ini, jika kita integrasikan akan menjadikan pendidikan Prilaku sebagai pedagogi. Untuk itu sangat penting diadakannya pendidikan Prilaku di dalam pondok pesantren untuk membentuk moral pada diri santri. Pendidikan Prilaku memiliki misi untuk menghancurkan mental block. Mental block adalah cara berpikir dan perasaan yang terhalangi oleh ilusi-ilusi yang sebenarnya hanya membuat kita terhambat untuk melangkah menuju kesuksesan.⁵⁶ Mental block dapat dicegah dengan optimisme, positif, antusias dan terbuka, yang semuanya mencakup aspek pemikiran (think), perasaan (feel), sikap (attitude) dan tindakan (doing) pendidikan Prilaku juga berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran diri. Kesadaran diri ini pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, sebagai bagian dari lingkungan serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal untuk meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya.

⁵⁵ A, *Pendidikan Prilaku: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, 213–217.

⁵⁶ Endra K.Prihadi, *Breaking Your Mental Block* (Jakarta: Gramedia, 2009), 8.

3. Pengertian Santri

Santri berasal dari Bahasa Sanskerta “sastri” yang berarti orang yang memiliki ilmu kedamaian atau keagamaan. Adapula yang mengartikan santri berasal dari Bahasa Jawa “cantrik” berarti orang yang selalu mengikuti guru ke mana guru pergi.⁵⁷ Di lingkungan pesantren, santri diartikan sebagai orang yang berpegang teguh pada Al-Qur’an dan mengikuti sunah Nabi Muhammad SAW serta menjalankan ajaran agama Islam.

Secara umum, santri adalah sebutan bagi orang yang menimba ilmu pada kiai di pondok pesantren. Santri biasanya menetap di asrama pesantren sampai masa pendidikannya selesai. Namun, menurut tradisi pesantren santri terbagi menjadi dua yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu sebutan untuk santri yang menetap di pesantren. Santri mukim yang telah lama di pesantren umumnya akan diberikan tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pesantren sehari-hari. Mereka diberikan wewenang untuk mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

Sedangkan santri kalong yaitu sebutan untuk santri yang berasal dari lingkungan sekitar pesantren dan biasanya tidak menetap di asrama pesantren. Mereka pergi ke pesantren untuk mengikuti pelajaran, kemudian pulang lagi ke rumah setelah pelajaran selesai.⁵⁸ Singkatnya bahwa sebutan santri mukim untuk santri yang bermukim di pesantren, sedangkan santri kalong untuk santri yang bolak-balik ke rumah. Namun dalam hal ini, pengertian santri yang peneliti maksud adalah santri mukim, yaitu seseorang yang tinggal di pesantren dalam rangka menimba ilmu kepada kiai.

⁵⁷ Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, 21.

⁵⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Cet. IX, 89.

Seorang santri pergi dan menetap di suatu pesantren dilandasi dengan berbagai alasan. Pertama, ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang mengkaji agama secara lebih mendalam di bawah bimbingan kiai yang memimpin pesantren. Kedua, ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan di pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian, maupun hubungan dengan pesantren-pesantren lainnya. Ketiga, ia ingin memfokuskan studinya di pesantren tanpa disibukkan dengan kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya. Di samping itu, dengan tinggal di pesantren ia akan belajar bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

4. Prilaku Santri

Prilaku santri bisa juga diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh santri. Secara umum, ada beberapa Prilaku yang dimiliki oleh santri. Prilaku tersebut diantaranya: disiplin, mandiri, sederhana, jujur, sopan, santun, kerja keras, dan tanggung jawab. Namun, dari beberapa Prilaku yang telah disebutkan, Prilaku mandiri menjadi hal yang paling kentara bagi santri jika dibandingkan dengan siswa di lembaga pendidikan formal.

Prilaku mandiri menjadi Prilaku yang paling dominan dari santri. Di pesantren, santri dituntut untuk mampu memajemen dirinya sendiri. Santri terbiasa mengatur keuangannya, waktunya, dan aktivitasnya. Bahkan, sejak masuk sudah disuguhi dengan berbagai kebiasaan yang harus dilakukan secara mandiri. Dalam hal ini, pelajaran yang paling dibutuhkan adalah kedewasaan, yaitu bagaimana santri terlatih untuk tidak mudah mengeluh dengan problematika sehari-hari.⁵⁹ Aspek ini selanjutnya mendorong santri berlaku

⁵⁹ Uci Sanusi, "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren," *Jurnal Ta'lim* 10, no. 2 (2012).

jujur, cerdas, trampil, kreatif, dan disiplin menghadapi segala sesuatunya sendiri.

Pembentukan Prilaku santri di pondok pesantren melalui beberapa metode yang dapat diterapkan: pengajaran, keteladanan, pembiasaan, nasihat, kedisiplinan, pujian dan sanksi.⁶⁰ Beberapa metode tersebutlah yang banyak dipakai oleh kiai atau asatidz di kalangan pesantren. Penerapan metode dengan tepat akan melahirkan lingkungan pesantren yang cukup ideal dalam pendidikan. Sehingga Prilaku dan kompetensi santri dapat terbentuk secara maksimal.

5. Konsep Dasar Jiwa Kepemimpinan Santri

Kata jiwa berasal dari bahasa Arab yaitu al-Nafs. Dijelaskan dalam kitab “Lisan al-Arab, Ibnu Manzu yang dikutip oleh Sahidi Mustafa bahwa nafs dalam bahasa Arab dipergunakan pada dua pengertian yaitu nafs dalam pengertian nyawa, dan nafs mengandung makna keseluruhan dari sesuai dan hakikatnya menunjuk kepada diri pribadi.⁶¹ Jiwa sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang berbentuk fisik yang material dan berwujud fisik serta melekat pada diri manusia, tampak dan tidak tersembunyi, namun pada waktu tertentu ia mengandung arti sebagai sesuatu yang berbentuk non-material yang mengalir begitu saja padai fisik manusia sebagai jauhar/substansi, substansi ruh ataupun subtansi berfikir.⁶² Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, jiwa merupakan bagian yang dimiliki seseorang dan bukan merupakan jasmaniah atau tubuh akan tetapi jiwa mencakup pikiran dan kepribadian

⁶⁰ A, *Pendidikan Prilaku: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, 212.

⁶¹ Sahidi Mustafa, “Konsep Jiwa Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal: Tasfīyah* 2, no. 1 (2018).

⁶² Khaerul Asfar, “Konsep Jiwa Prespektif Al-Qur’an,” *Jurnal: Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Qur’an & Tafsir* 4, no. 2 (2019).

manusia.

Kepemimpinan merupakan bagian dari manajemen dimana memiliki peranan kedudukan yang strategis dan dominan dalam mengelola suatu organisasi. Kepemimpinan sangat menentukan tercapainya tujuan organisasi, sebab kepemimpinan merupakan keterampilan dan kemampuan pemimpin dengan nilai seni untuk mempengaruhi kegiatan individu, kelompok, dan organisasi. Kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak sumber-sumber serta alat yang telah tersedia bagi organisasi.⁶³ Ada beberapa definisi kepemimpinan dari para ahli sebagai berikut:

- a. (Edward Lyman Munson): Kepemimpinan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan untuk mengatasi orang-orang yang sedemikian rupa untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan kemungkinan konflik yang sekecil-kecilnya dan sebesar mungkin terjalinnya kerja sama.
- b. (Ordway Tead): Kepemimpinan adalah penggabungan perangai yang membuat seseorang mungkin dapat mendorong beberapa pihak lain untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.
- c. (Sondang P. Siagian): Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan dan kemampuan seseorang yang telah menduduki jabatan menjadi pemimpin dalam sebuah pekerjaan serta mempengaruhi tindakan orang lain, terutama kepada bawahannya agar berpikir dan bertindak laku sedemikian rupa sehingga melalui tingkah laku positif ini dapat memberikan sumbangan yang nyata di dalam pencapaian tujuan

⁶³ Sukarman Purba, *Kepemimpinan Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

organisasi.⁶⁴

Dari beberapa definisi kepemimpinan di atas menurut para ahli, maka dapat peneliti simpulkan bahwa kepemimpinan merupakan cara dan kemampuan pemimpin guna mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan anggota atau bawahannya dalam melaksanakan tugasnya di lingkup organisasi atau lembaga agar mencapai tujuan organisasi bersama dengan baik, tepat dan benar. Oleh karena itu, antara pemimpin dan kepemimpinan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sehingga jiwa kepemimpinan dapat diartikan suatu hal yang ada pada diri seseorang atau tumbuh tentang rasa kepemimpinan dan hal itu perlu dikembangkan pada setiap manusia. Secara garis besar, jiwa kepemimpinan biasanya harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang mengelola dan memimpin lembaga, organisasi kelompok.

Sedangkan santri adalah orang yang sedang menuntut ilmu di pesantren guna memperdalam ilmu agama Islamnya. Santri merupakan salah satu bagian terpenting dalam sistem pendidikan di pesantren. Tanpa santri, lembaga pendidikan islam seperti pesantren tidak dapat menjalankan program dan fungsinya sebagaimana lembaga pendidikan Islam pada umumnya.⁶⁵ Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, jiwa kepemimpinan santri ialah suatu hal yang dimiliki dan tumbuh pada diri santri tentang kemampuan kepemimpinan, jiwa kepemimpinan santri memang perlu ditanamkan di pesantren karena melalui kebiasaan, kegiatan serta beberapa program yang ada di pesantren. Dengan jiwa kepemimpinan santri mampu mengenali diri

⁶⁴ Wendy Sepmady Hutahaean, *Teori Kepemimpinan* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 2.

⁶⁵ Achmad Muchaddam Faham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Prilaku, Dan Perlindungan Anak* (Depok: Publica Institut Jakarta, 2020), 14.

sendiri, percaya diri, disiplin, taat peraturan, memiliki kemampuan yang baik saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.

6. Indikator Kepemimpinan Santri

Indikator merupakan alat ukur bagi suatu hal yang akan dicapai, begitu juga indikator jiwa kepemimpinan yang dimiliki oleh santri dapat dilihat dari:

- a. Mengenal diri sendiri: perlu disadari bagi setiap individu, khususnya santri yang berada di ponok pesantren. Karena kebanyakan santri, masih kurang mengenali diri sendiri. Contoh pada saat santri melanggar peraturan pesantren misal tidak mengikuti sholat berjama'ah, tidak mengikuti kegiatan wajib pesantren, disitu dapat dikatakan santri masih belum mengenali diri sendiri, sebenarnya santri itu membutuhkan suatu proses yang dapat mengembangkan dirinya dengan tertib mengikuti kegiatan pesantren tanpa harus melanggar. Karena pada dasarnya mengenali diri sendiri kita mengetahui apa yang sebenarnya kita butuhkan, kita dapat mengintropeksi diri. Sedangkan seorang santri ketika di pesantren selain belajar memperdalam ilmu agama santri juga diharapkan bisa merubah kebiasaan buruk, dan mengembangkan diri
- b. Kedisiplinan: Disiplin merupakan suatu kemauan dan kerelaan dari seseorang untuk mentaati dan mengikuti peraturan-peraturan yang ada disekitarnya. Dengan disiplin diharapkan manusia akan terjuwud lingkungan masyarakat yang tertib, efisien dan sejahtera dengan adanya peraturan yang jelas. Disiplin sendiri juga sebuah pembinaan mental dan budi pekerti yang bertujuan agar segala perbuatan selalu

sesuai dengan aturan yang berlaku.⁶⁶ Ketika seseorang membiasakan diri untuk disiplin dalam setiap hal, maka hal itu perlu agar kita menjadi orang yang mampu mengembangkan diri dan berperilaku tertib. Perkataan disiplin mempunyai arti kepatuhan pada aturan. Dari disiplin ini dapat menciptakan pikiran dan mental yang kuat dan tidak mudah menyerah bahkan dalam keadaan sulit.⁶⁷ Setiap pondok pesantren tentu memiliki peraturan masing-masing dan sanksinya sendiri, adanya peraturan di pesantren tentunya agar ditaati oleh santrinya salah satu contohnya dilarang memakai pakaian yang ketat, dilarang membawa Handphone, dilarang keluar malam, izin pulang harus mengikuti prosedur, diwajibkan untuk sholat berjama'ah dan masih banyak lagi. Peraturan dibuat diharapkan dapat mendidik santri untuk tumbuh menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang mulia dengan Prilaku bertanggung jawab, disiplin dan patuh

- c. Memiliki rasa tanggung jawab: Tanggung jawab merupakan sebuah Prilaku diri yang dapat mendukung individu dalam mencapai kesuksesan. Nilai tanggung jawab sangat penting pada kehidupan manusia, bermasyarakat, dan berbangsa sebagai individu yang akan mengemban dan melanjutkan perjuangan pembangunan bangsa yang bermartabat. Pada nilai tanggung jawab ini memang sangat diperlukan oleh setiap individu, karena individu yang mempunyai rasa tanggung jawab tinggi adalah individu yang memiliki kepekaan terhadap

⁶⁶ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 7.

⁶⁷ Ismanto Didipu, *Bunga Rampai Pentingnya Pendidikan* (Gorontalo: CV. Athra Samudra, 2020), 97.

permasalahan yang tinggi sehingga diharapkan mempunyai panggilan jiwa untuk menyelesaikannya.⁶⁸ Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan bagian dari nilai karakter yang dimiliki oleh individu dan dapat mengembangkan jati diri, untuk hal itu rasa tanggung jawab perlu dibangun, dibentuk dan dikembangkan melalui kebiasaan dan perilaku setiap hari. Sama halnya dengan rasa tanggung jawab yang dapat dibangun di pesantren melalui pembiasaan, peraturan, kegiatan dan program-program pesantren. Memiliki jiwa kepemimpinan dapat menumbuhkan nilai tanggung jawab yang tinggi.

- d. Memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi: Berkomunikasi itu sangatlah penting, karena dengan berkomunikasi seseorang dapat menukarkan pikiran, ide, gagasan, pesan, serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, orang dapat saling mengenal, membangun hubungan, meningkatkan kerja sama saling mempengaruhi.⁶⁹ Sebuah interaksi membutuhkan proses penyampaian pesan yang terarah agar kedua belah pihak dapat berkomunikasi dengan lancar dan intensif. Interaksi tersebut tentu dipengaruhi oleh pesan yang disampaikan.⁷⁰ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, jiwa kepemimpinan yang dimiliki santri dapat menumbuhkan kemampuan

⁶⁸ Wayan Kantun, *Pengembangan Jati Diri* (bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2022), 75.

⁶⁹ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 1.

⁷⁰ Mochammad Yusuf and Khoirul Anwar, "Pola Komunikasi Antar Budaya Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang," *Jurnal: Al-Itishol Jurnal Komunikasi dan penyiaran Islam* (2020).

berkomunikasi yang baik antara sesama. Jiwa kepemimpinan santri juga dapat dilihat dari cara santri berkomunikasi dengan teman kamarnya, komunikasi dengan Kiai dan para ustadz-ustadzahnya, relasi diluar antar pondok pesantren. Karena seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan harus mampu menjalin komunikasi yang baik antar sesama baik itu dari lingkun internal maupaun eksternal.

- e. Perilaku setiap hari: Sebelum berbicara tentang perilaku santri di pesantren, identitas yang melekat pada diri santri ialah sarung, peci, atau kitab kuning, hal itu tidak muncul begitu saja akan tetapi perlu melalui proses yang cukup panjang.⁷¹ Pandangan khalayak umum pada santri tentu bisa dilihat dari sebagian besar Prilaku yang ada pada diri santri mulai dari perilakunya, cara berbicara, cara berpakaian dan lainnya. Salah satu contoh perilaku santri di pesantren ialah hormat kepada Kiai, ustadzustadzahnya, berperilaku baik pada temannya dan masih banyak lagi. Perilaku atau kebiasaan setiap hari dapat mencerminkan suatu nilai pada setiap individu, karena nilai baik dan buruknya seseorang dapat dilihat dari cara berperilaku setiap harinya. Di mana pada umumnya santri terkenal dengan perilaku yang sopan, santun, berakhlakul karimah, ta'dzim kepada guru atau Kiainya. Dengan memiliki rasa atau jiwa kepemimpinan yang sangat tinggi santri akan bercermin layaknya seorang pemimpin yang memiliki perilaku baik sehingga dapat dicontoh oleh masyarakatnya. Bisa saja

⁷¹ Ahmad Fauzi, *Peradaban Santri* (Malang: PT. Literindo Berkah Karya, 2021), 14.

seorang santri menjadikan Kiai sebagai contoh dalam berperilaku dan bertindak.

7. Langkah Langkah Membentuk Jiwa Santri

Menanamkan jiwa kepemimpinan jiwa kepemimpinan pada santri tentu melalui proses, dengan cara menerapkan program, pembiasaan sehari-hari, serta dukungan dari Kiai dan ustadz-ustadzahnya. Termasuk nilai-nilai pesantren yang utama terangkum dalam “Panca Jiwa Pesantren”, Menurut Zamakhsyari Dhofier, nilai-nilai yang dimiliki oleh pesantren haruslah dikembangkan yaitu jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari (kemandirian), jiwa ukhuwah (persaudaraan), dan jiwa kebebasan. Dalam kehidupan pesantren, panca jiwa tersebut senantiasa dijunjung tinggi dan dijadikan kerangka acuan bagi terciptanya sistem serta nilai kehidupan dalam pesantren.⁷² Sehingga, berbagai macam kegiatan dan aktivitas di dalam pesantren harus berpijak kepada panca jiwa tersebut. Selain itu, panca jiwa digunakan sebagai alat dan sumber untuk membentuk kepribadian santri, sebagai bahan baku untuk membangun Prilaku santri menuju manusia sempurna (al-insan alkamil) dimana tujuannya agar para santri dapat menjadi calon-calon pemimpin dimasyarakat, umat, dan bangsa.⁷³ Selain dari penjelasan tersebut berikut langkah-langkah dalam membentuk jiwa kepemimpinan santri ialah:

- a. Adanya budaya religious: Budaya religius merupakan suasana yang berkaitan dengan keagamaan serta meliputi sikap, perilaku, kebiasaan,

⁷² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Cet. IX.*

⁷³ Mohamad Kholil, *Paradigma Multikulturalisme Dan Moderasi Dunia Pesantren* (cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 113.

penghayatan, dan pendalaman yang berkembang serta berlaku dalam masyarakat, khususnya di dalam pesantren. Budaya religius merupakan pandangan hidup, sikap, pola pikir, dan perilaku yang bernuansa nilai-nilai keberagamaan yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari seperti ketakwaan, akhlakul karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab, kejujuran, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, percaya diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, keteladanan.⁷⁴ Dalam hal ini menurut Muhaimin, agama bukan masalah spirit melainkan telah terjadi hubungan intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. Pertama agama bukan pola bagi tindakan manusia (patter for behaviour), akan tetapi agama menjadi pedoman yang mengarahkan tindakan manusia. Kedua agama merupakan pola dari tindakan manusia (pattern of behaviour).⁷⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan budaya religius juga merupakan langkah awal dalam membentuk jiwa kepemimpinan santri. Karena budaya religius merupakan sebuah pola pikir dan perilaku yang memiliki nilai keagamaan dan menjadi kebiasaan sehari-hari seperti bertanggungjawab, kemandirian, kepedulian dan masih banyak lagi.

- b. Organisasi santri: Organisasi adalah sekelompok yang orang yang terdiri dari beberapa individu dan mempunyai tujuan bersama.

⁷⁴ Husaini, *Implementasi Budaya Religius Di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 87.

⁷⁵ Muhaimin AG, *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal* (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 2002), 35.

Menurut Robbins yang dikutip oleh Mahyudin, organisasi merupakan sebuah kesatuan atau entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan yang relatif dapat didefinisikan, yang bekerja atas dasar relatif berkesinambungan guna mencapai tujuan bersama.⁷⁶ Dengan organisasi dapat menjadikan santri lebih disiplin dalam segala aspek. Melalui organisasi dan pengorganisasian segala aktivitas, dengan sendirinya santri dilatih untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan banyak orang, dimana setiap orang memiliki Prilaku yang berbeda-beda dan kepribadian yang seragam. Maka organisasi santri merupakan sekelompok santri yang ingin mencapai tujuan bersama dalam lingkup pesantren. Pada saat ini, pesantren telah banyak yang memiliki programprogram tertentu dalam melibatkan santrinya untuk belajar tentang kepemimpinan. Seperti adanya pengurus santri di kalangan pondok pesantren yang memiliki lembaga pendidikan, di mana sebagian santrinya menjadi pengurus pondok. Pengurus pondok ialah santri yang diberi amanah untuk membantu dalam mengelola program di Pondok Pesantren. Hal itu dapat menjadi pelajaran santri melalui budaya organisasi sehingga dapat membentuk jiwa kepemimpinan, mulai dari mengelola organisasi tersebut jika itu sebagai pemimpin atau leader, memimpin rapat, mengambil keputusan untuk bersama, dan masih banyak lagi. Berbicara tentang budaya organisasi, Allah telah berfirman di dalam Al-Qur'an Surrah. Al-Hujurat ayat: 13: "*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan*

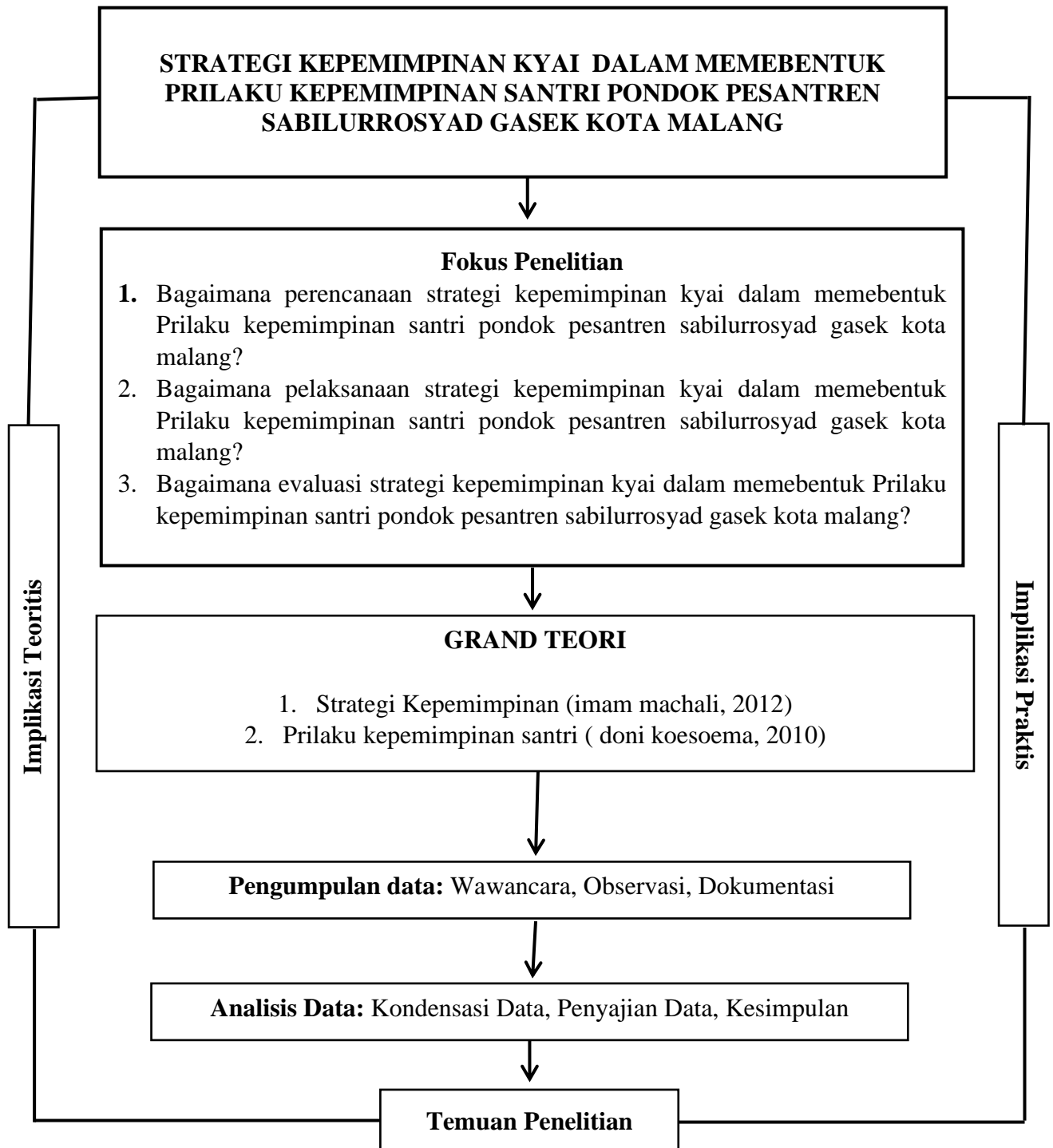
⁷⁶ Mahyuddin, *Teori Organisasi* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021), 73.

kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang saling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti".⁷⁷ (QS. Al Hujurat:13). Berdasarkan Ayat di atas dapat dipahami pada dasarnya manusia itu diciptakan dari individu yang berbeda-beda. Kemudian Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk saling mengenal satu sama lain. Dengan adanya interaksi yang dilakukan manusia maka akan menghasilkan timbal balik yang baik untuk membentuk pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT.⁷⁸ Dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya berorganisasi telah tercantum dalam Al-Qur'an surrah Al-Hujurat: 13, karena dengan berorganisasi antara individu satu sama lain saling mengenal tentunya setiap individu memiliki pendapat, pribadi dan kebiasaan yang berbeda namun dengan interaksi yang dilakukan melalui organisasi maka akan membentuk sebuah kebiasaan dan pribadi yang bertaqwa pada Allah SWT.

⁷⁷ Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenag*.

⁷⁸ Fitri Wahyuni and Suci Midsyahri Azizah, "Budaya Organisasi Dalam Prepektif AlQur'an & Al-Hadist," *Jurnal: Al-Mikraj* 2, no. 2 (2022).

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini ditujukan agar mendapat penjelasan yang lebih dalam tentang Strategi kepemimpinan Kiai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁷⁹ Sedangkan Corbin dan Strauss dalam Wahidmurni, pendekatan kualitatif merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisa data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.⁸⁰

Jenis penelitian ini adalah studi kasus sebagaimana yang diungkapkan John W. Creswell merupakan rancangan penelitian yang ditemukan dibanyak bidang khususnya evaluasi dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses atau satu individu atau lebih.⁸¹ Dan menurut pendapat dari Arikunto penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan intensif, terinci serta lebih

⁷⁹ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran) Terjemah Ach. Fawaid Dan Rianayati Kusmini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 4.

⁸⁰ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Repository UIN Malang, 2017), 5.

⁸¹ John W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran) Terjemah Ach. Fawaid Dan Rianayati Kusmini*, 19.

dalam terkait gejala-gejala yang terjadi.⁸² Kasus-kasus pada penelitian ini dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁸³

Sedangkan untuk alasan mengambil penelitian kualitatif study kasus ini dipilih

- 1) untuk mengeksplorasi terkait Strategi kepemimpinan Kiai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.
- 2) untuk menjelajah lokasi penelitian yang belum pernah diteliti disuatu daerah.
- 3) untuk menemukan variable yang relevan yang nantinya akan diujikan menggunakan penelitian bentuk kuantitatif.
- 4) penelitian ini menggunakan pendekatan holistik dan konferhensif dalam mempelajari fenomena yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil penelitian. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiaannya. Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁸⁴ Dengan hadirnya peneliti dalam setiap pertemuan dengan informan yang bersangkutan, peneliti secara langsung juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan informan yang diwawancarai. Untuk mendapatkan data-data secara langsung dari informan yaitu:

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 120.

⁸³ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods (5th Ed.)* (London: Sage Publications, 2014), 18.

⁸⁴ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 68.

Kyai, ustadz, pengurus dan santri dalam pelaksanaannya peneliti akan selalu hadir di lapangan guna melakukan wawancara serta observasi secara berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui tentang Strategi kepemimpinan Kyai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan santri Pondok Pesantren baik mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya serta pentingnya menggunakan media sosial.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang ini sebagai objek penelitian didasarkan pada: Pertama, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memiliki pemimpin(kyai) yang kredibel ditengah masyarakat. Kedua, beliau KH. Marzuqi Mustamar juga dilahirkan oleh pemimpin yang kredibel di masyarakat pada masanya yaitu Kh. Ahmad Masduqi Mahfud. Ketiga, memiliki Santri yang cukup banyak, yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia dan di masa yang akan datang berkiprah di masyarakat. Keempat, dalam kepemimpinan beliau saat ini di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang melakukan kaderisasi penanaman Prilaku kepemimpinan terhadap santrinya. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini serta ingin mengetahui sejauh mana strategi kyai untuk penanaman Prilaku kepemimpinan kepada santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data mengenai strategi kyai untuk penanaman Prilaku kepemimpinan kepada santri. Data utama penelitian ini meliputi kata dan tindakan serta data pendukung lainnya seperti pada dokumen serta kegiatan observasi yang mengenai fokus penlitian ini.⁸⁵ Sumber data dalam penelitian ini yaitu subjek dari mana data tersebut didapatkan.⁸⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Kyai, ustadz, pengurus dan santri. Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian.⁸⁷ Data utama dalam penelitian kualitatif ini merupakan ucapan serta tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti mendapatkan data ini dari informan secara langsung mengenai strategi kyai untuk penanaman Prilaku kepemimpinan kepada santri. Adapun informan yang peneliti wawancarai sebagai data primer yaitu melalui

- a. Pimpinan Pondok pesantren (Kyai). Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi seputar Perencanaan, implementasi dan evaluasi Strategi kepemimpinan Kyai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan santri Pondok Pesantren.
- b. Kyai, sebagai pelaksanan pimpinan. Yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih detail mengenai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi strategi kyai untuk penanaman Prilaku kepemimpinan kepada santri.

⁸⁵ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁸⁶ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.

Selain itu informan juga meliputi informan pendukung yaitu Kepala pondok pesantren, serta perwakilan ustadz, pengurus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.⁸⁸ Peneliti memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang terkait dengan strategi kyai untuk penanaman Prilaku kepemimpinan kepada santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, dokumentasi, serta data lain yang dapat memberikan informasi kepada peneliti guna mendukung dan melengkapi data yang sudah dikumpulkan melalui wawancara secara langsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu

1. Wawancara

Wawancara atau interview yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ini yaitu menggunakan wawancara terstruktur.⁸⁹ Melalui wawancara terstruktur terkait manajemen strategi kyai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan kepada santri. Peneliti melakukan wawancara bersama informan yang telah ditentukan yaitu Pimpinan pesantren, Pengurus pesantren, serta perwakilan ustadz dan santri dengan instrument yang telah peneliti siapkan. Dalam wawancara ini, peneliti juga mempersiapkan *handphone* sebagai alat record dalam proses wawancara.

Selain menggunakan wawancara terstruktur, peneliti juga menggunakan metode

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 137.

⁸⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan XXII* (Bandung: Alfa Beta, 2019), 233.

wawancara semi-struktur,⁹⁰ dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan terkait dengan strategi kepemimpinan kyai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. Selain itu, dalam wawancara ini, peneliti dan informan saling merespon dengan lebih mendalam (*indepth interview*) dan santai mengenai fokus penelitian yang telah ditentukan, jadi pertanyaan-pertanyaan yang timbul ketika wawancara dapat ditanyakan langsung kepada informan. Hasil dari wawancara dengan informan, dibuat menjadi catatan lapangan sebagai data primer peneliti. Untuk instrumen wawancara lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 3.1 dan untuk matrik instrument wawancara bisa dilihat pada lampiran 1 halaman 82.

Tabel 3.1 Sumber Data Wawancara

| No | Nama | Jabatan | Data |
|----|----------------------|-----------------------------------|--|
| 1 | KH. Marzuqi Mustamar | Pengasuh Pondok Pesantren | Fokus pada strategi kepemimpinan, implementasi penanaman Prilaku, dan implikasi yang diperoleh |
| 2 | Fikril Hakim | Ketua Pondok | |
| 3 | Khoirul Anam | Wakil ketua pondok | |
| 4 | Sofwan Adi | Biro keamanan pondok | |
| 5 | Tufiqur Rohman | Pengurus pondok | |
| 6 | M. Aldiansyah | | |
| 7 | Rubiansyah | Pengajar kegiatan ekstrakurikuler | |
| 8 | Amzat | | |
| 9 | Kamaludin | Santri | |
| 10 | Bagus Alamsyah | | |

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Cetakan XXII, 233.

| No | Nama | Jabatan | Data |
|----|----------------|---------|------|
| 11 | Ahmed Sudrajat | | |
| 12 | Afifudin | | |

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang secara langsung, yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.⁹¹ Observasi secara terus terang ini, peneliti lakukan secara langsung untuk mengetahui gambaran lebih luas terkait strategi kepemimpinan kyai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, seperti pada aktivitas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan tersebut. Teknik observasi ini peneliti lakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan, yaitu pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. Untuk melihat lebih luas terkait strategi kepemimpinan kyai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan santri yang telah dilaksanakan, sehingga peneliti dapat mencatat hal-hal yang dapat memberikan informasi mengenai strategi kepemimpinan kyai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. untuk instrument observasi lebih jelasnya bisa dilihat pada table 3.2

Tabel 3.2 Data Observasi

| No | Peristiwa yang diamati | Keterangan |
|----|--|--|
| 1 | Kegiatan kesaharian santri | Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi kepemimpinan kyai untuk pembentukan |
| 2 | rapat perencanaan dan evaluasi kegiatan santri | |
| 3 | Kyai memberikan pengajian kepada santri | |

⁹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* Cetakan XXII, 228.

| No | Peristiwa yang diamati | Keterangan |
|----|--|---|
| 4 | Proses pelaksanaan kegiatan yang melibatkan santri | Prilaku kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang |
| 5 | organisasi daerah (khusus santri) | |
| 6 | Proses kegiatan ekstrakurikuler santri | |
| 7 | Proses belajar mengajar santri | |

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua dokumen, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁹² Dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan data yang sudah diperoleh. Adapun dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya seperti jurnal, postingan media sosial laporan kejadian, surat kabar, blog. Sedangkan dokumen resmi yaitu dokumen yang bersifat internal maupun eksternal, Dalam internal seperti keputusan dari kepala pondok, arsip. Dan yang bersifat eksternal seperti koran, majalah, dan berita dari media massa.

Dalam penelitian ini peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa foto atau gambar yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial, karena dapat menjadi sebagai bukti penguat bagi peneliti secara empirik bahwa benar-benar diteliti, serta semakin kredibel dengan adanya dokumen tentang Strategi kepemimpinan kiai, arsip publikasi, serta buku prestasi. Untuk instrument Dokumentasi lebih jelasnya bisa dilihat pada table 3.3 dibawah ini

Tabel 3.3 Data Dokumentasi

| No | Jenis Dokumen | Hubungan dengan Fokus Penelitian |
|----|--------------------------|--|
| 1 | Dokumen kegiatan santri | Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi kepemimpinan kyai untuk |
| 2 | Absensi kehadiran santri | |
| 3 | Program kerja pesantren | |

⁹² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217–218.

| No | Jenis Dokumen | Hubungan dengan Fokus Penelitian |
|----|--|---|
| 4 | Kegiatan Hari hari besar Islam | pembentukan Prilaku kepemimpinan santri |
| 5 | Pengajian KH. Marzuqi Mustamar | |
| 6 | Dokumen hasil kegiatan santri | |
| 7 | Dokumen kegiatan ekstrakurikuler santri | |
| 8 | Jadwal jaga malam, bersih, dll | |
| 9 | Hasil rapat pengurus terkait kegiatan santri | |

F. Analisis Data

Teknis analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu model interaktif oleh Miles dan Huberman. Analisis data merupakan aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹³ Dalam menganalisis data peneliti menyusun data dengan terstruktur yang didapatkan melalui hasil observasi, hasil wawancara, serta catatan lapangan dan dokumentasi yang telah peneliti pilih sesuai dengan data yang peneliti butuhkan sehingga dihasilkan sebuah kesimpulan yang mudah untuk dipahami.⁹⁴

Analisis ini didasarkan atas catatan lapangan yang dikumpulkan secara deskriptif dan reflektif atau memo yang berisi mengenai informasi terkait Strategi kepemimpinan kyai untuk Pembentukan Prilaku.⁹⁵ Berikut prosedur dalam analisis data model Miles dan Huberman:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanan, abstrak, dan/ atau transformasi data yang muncul dalam

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 229.

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 231.

⁹⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif* (Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018), 84.

kumpulan teks penuh secara sistematis pada catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, serta data empiris yang telah diperoleh mengenai strategi kepemimpinan kyai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian kualitatif ini. Data kualitatif tersebut diubah dengan cara penyeleksian, ringkasan ataupun uraian menggunakan kata-kata peneliti. Sehubungan dengan data yang peneliti peroleh, maka peneliti mencari data, tema, serta pola mana yang bersifat penting, kemudian data yang tidak dibutuhkan akan dipisahkan dari catatan.⁹⁶ Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi langsung pada informan yang telah ditentukan peneliti di pondok pesantren di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang terkait strategi kepemimpinan kyai untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan santri serta dokumen sebagai data pendukung penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan dan lainnya. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat deskriptif. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang deskriptif, juga dapat berupa grafik, matrik dan tabel.⁹⁷ Tujuan dari penyajian data ini untuk lebih mempermudah peneliti dalam memilih serta memahami data terkait strategi kepemimpinan kyai untuk

⁹⁶ Siti Fadjarani, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), 205.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 249.

pembentukan Prilaku kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/ verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Penarikan kesimpulan di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹⁸ Setelah tahapan analisis telah dilakukan semua, maka kesimpulan akhir telah didapatkan, ini yang dimaksud dalam verifikasi data.

G. Keabsahan Data

Pada tahap pemeriksaan keabsahan data meliputi kredibilitas, keteralihan, reliabilitas dan dapat dikonfirmasi. Peneliti memiliki beberapa teknik dalam pengecekan kembali data yang telah terkumpul. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data agar dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan dua teknik yaitu dengan member chek dan teknik triangulasi. *Member chek* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari informan. Pada teknik *member chek* ini dilakukan dengan tujuan agar informasi yang diperoleh dan yang digunakan dalam penelitian ini

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 246.

sesuai dengan apa yang dimaksud informan.⁹⁹ Pada teknik triangulasi terdapat dua cara yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹⁰⁰

1. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui tiga sumber yaitu Kyai pondok pesantren, Ustadz pengajar, Pengurus pondok pesantren, dan santri. Data yang telah dianalisis oleh peneliti dan sudah mendapatkan sebuah kesimpulan, maka selanjutnya dimintai pengecekan kembali (member check) dengan tiga sumber yang telah diwawancarai.
2. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Seperti pada data yang didapatkan dengan teknik pengumpulan data wawancara, kemudian dicek kembali dengan teknik observasi maupun dokumentasi.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 376.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 274.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan Data yaitu berisi tentang uraian data yang berkaitan dengan variabel penelitian atau data-data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini, peneliti dapat memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan peran Kiai untuk membangun jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad gasek kota Malang.

1. Profil dan sejarah Pesantren

Pondok pesantren Sabilurrosyad terletak di jalan Candi VI C No. 303, Dusun Gasek, Desa Karang Besuki, Kec Sukun, Kota Malang. Sebelum pondok ini berdiri, rata-rata penduduknya adalah non-muslim, agama penduduknya juga masih minim. Apalagi di desa itu telah berkembang proses Kristenisasi. Melihat kondisi seperti itu, beberapa tokoh agama di desa tersebut prihatin dan menimbulkan keinginan mereka untuk mendirikan sebuah pondok pesantren, dengan alasan: pertama, untuk mempertahankan agama Islam dan kedua, Membentengi masyarakat agar tidak terpengaruh ajaran-ajaran agama Kristen.¹⁰¹

Seiring waktu alhamdulillah ada tanah wakaf dan datangnya sosok guru yang memperjuangkan islam, ini merupakan bentuk awal mula berdirinya pondok pesantren sabilurrosyad gasek dalam naungan sebuah yayasan “Sabilurrosyad”. Nama “Sabillurrosyad” yang disandang pondok ini merupakan usulan salah satu pendiri yayasan, yaitu K. H. Dahlan Tamrin.

¹⁰¹ Gasek Multimedia, “Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang,” *Website Resmi Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*, last modified 2023, <https://ponpesgasek.id/sejarah-pesantren/>.

Berawal dari menetapnya K. H. Marzuqi Mustamar di daerah gasek yang mengontrak rumah depan masjid (sebelah utara masjid pondok) pada tahun 1995. Setelah mengontrak selama dua tahun, kemudian di tahun ketiga mulai membangun rumah (yang di tempati saat ini). Saat menunggu pembangunan rumah selesai, K. H. Marzuqi Mustamar masih mengontrak rumah untuk tempat tinggal bersama para santrinya.¹⁰²

Saat masih tinggal di kontrakan belum ada pondok, banyak santri belajar mengaji yang basisnya dari Pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang. Beberapa santri ikut menetap di rumah, dan sebagian santri ada yang dari mergosono ikut mengaji ke gasek. Santri pertama yang belajar di Gasek saat itu kurang lebih ada dua puluh santri, diantaranya adalah Moh. Bisri Musthofa akrab santri gasek memanggil (Pak Mad) dan Pak Imam Ahmad.

Di daerah kampung gasek (dekat kontrakan) terdapat tanah yang statusnya tanah wakaf sudah 8 tahun yang bernama yayasan Sabilurrosyad. “Di kampung gasek ada tanah yang statusnya wakaf sudah 8 tahun sebelum ada rombongan abah datang”, ujar ustadz Bisri Musthofa saat wawancara.

Tanah wakaf yang berupa tanah masjid dan bangunan SMP (sekarang) yang merupakan milik pejuang agama dan diwakafkan di NU Cabang. Pada waktu itu K. H. Marzuqi Mustamar belum mengerti kalau sudah ada yayasan Sabilurrosyad, akhirnya diminta untuk menjadi pengasuh di yayasan yang dibantu oleh K. H. Murtadlo Amin dan K. H. Ahmad Warsito.

¹⁰² Multimedia, “Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.”

Pada tahun 1997, mulai dilakukan pembangunan masjid yaitu membangun pondasi. Saat itu masjid masih belum bisa difungsikan, yang bisa difungsikan hanya kamar yang ada di sebelah masjid. Kemudian tepat pada tahun 1999 masjid sudah mulai di plester dan digelar karpet, dan bisa difungsikan untuk melaksanakan sholat.

Kegiatan mengaji pada waktu itu penuh seperti wetonan. Namun sejak adanya program PKPBA UIN Malang, kegiatan mengaji yang awalnya penuh sudah mulai ada perubahan, dan mulai menata kegiatan madrasah diniyah untuk kegiatan mengaji para santri. “belum ada diniyah waktu itu, sekitar tahun 2000 an kemudian ada diniyah untuk ngaji para santri, termasuk saya dan pak imam pencetusnya”, ujar ustadz Ali Mahsun.

2. Deskripsi Pondok Pesantren

Pondok pesantren Sabilurrasyad didirikan oleh K.H. Marzuki Mustamar di daerah Gasek Malang. Pada awalnya pondok pesantren Sabilurrasyad bernama Bustanul Ulum yang merupakan penggabungan dari dua nama pondok pesantren yaitu pondok pesantren Bustanul Muta'allim yang berada di Blitar dan pondok pesantren Mamba'ul Ulum di Lamongan. Pondok pesantren Bustanul Ulum berganti nama Sabilurrasyad, yang disamakan dengan pondok pesantren putra Sabilurrasyad yang terletak di Gasek Karangbesuki Sukun Malang. Pondok pesantren Sabilurrasyad putra terletak di Gasek Karangbesuki Sukun Malang. Pondok pesantren putra Sabilurrasyad merupakan lembaga pondok pesantren berada di bawah naungan yayasan Sabilurrasyad. Sedangkan pondok pesantren putri Sabilurrasyad merupakan

milik pribadi dari Kyai marzuki Mustamar yang terletak di Jl. Candi VI/C Gasek Karangbesuki Sukun Malang.¹⁰³

3. Letak Geografis

Secara geografis, pondok pesantren Sabilurrasyad Malang terletak di dusun Gasek kelurahan Karangbesuki kecamatan Sukun kota Malang. Tepatnya di Jl. Candi VI C Karangbesuki, Sukun, Malang. Pondok pesantren Sabilurrasyad berada di ketinggian ± 600 meter²di atas permukaan laut, menyebabkan daerah ini memiliki udara yang cukup sejuk, sumber air yang cukup melimpah serta jauh dari keramaian kota. Sehingga banyak mahasiswa yang menjadikan podok pesantren Sabilurrasyad sebagai tempat yang cukup kondusif untuk mengkaji ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum. Selain itu jarak antara pesantren dengan universitas universitas di Malang cukup terjangkau.¹⁰⁴

4. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam spiritual, intelektual, dan keterampilan yang berpijak pada nilai-nilai pesantren dan budaya luhur bangsa”

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan Proses Belajar.

¹⁰³ Multimedia, “Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.”

¹⁰⁴ Multimedia, “Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.”

- 3) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan

5. Logo dan filosofi

- a. Segi lima: Bentuk segi lima dipilih sebagai bentuk dasar logo Kubah Masjid, melambangkan asas yang memperhatikan ruang dan waktu dalam menjalankan kewajiban.
- b. Pena tengah: melambangkan sarana prasarana efektif untuk belajar, ini berdasarkan surah Al-Alaq: 4
- c. Kitab terbuka: Melambangkan sebuah perintah bagi santri “Thalabul Ilmi”
- d. Tali Tambang: Melambangkan berpegang teguh ajaran Nabi Muhammad Saw. Yang berdasarkan Surah Al-Imron Surah 103.
- e. Bintang 9: Bintang besar yang berada ditengah, melambangkan Nabi Muhammad Saw. Bintang 4 dikanan, melambangkan Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar Ash-Shiddi, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib). Sedangkan 4 bintang dikiri merupakan madzahibul arba'ah. Bila dihitung secara keseluruhan 9 bintang melambangkan jumlah Walisongo, yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah perkembangan islam dan pesantren di Nusantara ini.
- f. Tulisan **السلفي الرشاد سبيل معهد**: Merupakan nama Pondok Pesantren Sabilurrosyad dalam bahasa arab
- g. Tiga garis Panjang berada di bawah kitab: Melambangkan Iman, Islam, Ihsan.

- h. Warna Logo: Warna dasar Hijau dan Kuning melambangkan keharmonisan



Gambar 4.1 arti lambing pondok

6. Identitas Pondok Pesantren

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Tanggal berdiri : 23 Maret 1989

Alamat Pesantren : Jl. Candi VI C no. 303 Malang

Kecamatan : Sukun

Kabupaten/Kota : Malang

Propinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 65146

Telepon : 0341-564446

Email : -

Website : ponpesgasek.com

7. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana yang mendukung dalam keberhasilan program yang dicanangkan pondok pesantren sangat membantu para santri untuk melaksanakan aktivitas. Sejak awal berdiri hingga saat ini, pondok pesantren Sabilurasyad mengalami banyak perkembangan dalam memenuhi sarana maupun prasarana santri putri yang mukim di pondok, yaitu Pertama, Kamar / Tempat Tinggal Santri Seiring perkembangan dari waktu ke waktu pesantren Sabilurasyad telah memiliki kamar santri. Terdiri dari 35 kamar untuk santri kalangan mahasiswa dan 8 kamar santri pada jenjang SMP/SMA.

Kedua, Masjid. Pondok pesantren Sabilurrosyad memiliki fasilitas masjid yang bernama Masjid Nur Ahmad yang terletak di lingkungan sekitar pondok pesantren Sabilurasyad ini berdiri sejak adanya pondok pesantren. Selain sebagai tempat ibadah baik bagi santri masyarakat sekitar Gasek, masjid ini juga digunakan sebagai tempat kegiatan pembelajaran bagi para santri Sabilurasyad seperti: pelaksanaan diniyah, pengajian rutin bersama Abah Yai, TPQ serta kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan pondok.

Ketiga, Halaman Pondok. Adanya pembangunan halaman pondok yang terletak di lingkungan pondok pesantren Sabilurasyad ini agar mampu menampung jamaah pengajian rutin masyarakat yang dipimpin oleh K.H. Marzuki Mustamar. Kegunaan lain sebagai tempat olahraga santri, tempat parkir dan lain sebagainya.

Keempat, Aula. Aula di area pondok putri digunakan sebagai tempat pelaksanaan madrasah diniyah, tempat setoran, pembacaan maulid diba',

sholat berjamaah bagi santri SMP/SMA dan kegiatan-kegiatan lain yang diadakan di pondok.

Kelima, Dapur. Pondok pesantren Sablurrasyad putri menyediakan dapur bagi santri yang ingin memasak. Selain itu, dapur juga digunakan memasak ketika ada acara pondok.

Keenam, Koperasi. Keberadaan koperasi di pondok pesantren Sabilurrsayad bertujuan untuk menyediakan kebutuhan sehari-hari santri seperti perlengkapan mandi, makanan ringan, dan lain sebagainya.

Ketujuh, Parkiran. Pembangunan parkiran atau penyediaan tempat parkir digunakan untuk menampung kendaraan santri dari kalangan mahasiswa yang diperbolehkan membawa kendaraan sepeda motor.

Kedelapan, Kamar mandi. Pondok pesantren Sabilurrsayad menyediakan fasilitas 22 kamar mandi bagi para santri yang tersebar di area pondok.

Kesembilan parkiran, parkiran terdiri dari tiga wilayah parkiran di parkiran putra basemant, parkiran putra atas dan parkiran santri perempuan di halaman pondok perempuan.

8. Masayayikh

Tidak seperti kebanyakan seperti pondok pesantren pada umumnya, pondok pesantren sabilurrosyad gasek kota malang memiliki beberapa pengasuh / masyayikh dalam satu Yayasan yaitu terdiri dari: Kh. Marzuqi Mustamar, Kh. Murtadho Amin (alm), dan Kh. Ahmad Warsito. Ketiganya mengelola dan mengajar pondok pesantren Bersama.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Multimedia, "Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang."

Pengasuh pondok pesantren memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan pendidikan para santri. Mereka tidak hanya menjadi pengajar agama yang memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penuh kebijaksanaan, pengasuh pondok pesantren menciptakan lingkungan belajar yang penuh kasih sayang dan pengertian.

Pengasuh tidak hanya berkecukupan pada aspek keilmuan semata, tetapi juga berperan sebagai pembina Prilaku. Mereka memberikan teladan positif melalui perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman seperti kesederhanaan, kejujuran, dan ketulusan. Selain itu, pengasuh pondok pesantren juga menjadi mentor spiritual yang membimbing santri dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan mengarahkan mereka menuju jalan kebenaran.

Keberadaan pengasuh pondok pesantren menciptakan ikatan yang kuat antara guru dan santri, seolah membentuk satu keluarga besar. Dengan pendekatan yang penuh kasih dan pemahaman, pengasuh memberikan dukungan serta motivasi kepada santri untuk berkembang sebagai individu yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

9. Madrasah Diniyah (Madin)

Pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memiliki Madrasah diniyah menjadi pusat pembelajaran yang mendalam tentang ilmu agama Islam. Dalam lingkungan pesantren, madrasah diniyah bukan hanya

sekadar tempat pembelajaran formal, melainkan juga sebagai wadah bagi para santri untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.¹⁰⁶

Madrasah diniyah di pesantren memberikan fokus khusus pada pengajaran Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Para guru di madrasah diniyah berperan tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang memberikan pengarahan tentang praktik ibadah dan nilai-nilai moral dan Prilaku.

Dalam suasana madrasah diniyah, santri diberi kesempatan untuk mendalami aspek-aspek kehidupan beragama, sehingga mampu menjadi individu yang memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Madrasah diniyah di pesantren merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang holistik, memastikan bahwa pesantren tidak hanya menjadi tempat pembelajaran intelektual, tetapi juga tempat pembentukan Prilaku dan spiritualitas yang kokoh.

Di pondok pesantren sabilurrosyad Gasek Kota Malang diniyah mulai dari kelas I'dad untuk awal dan terakhir kelas 6 kemudian di uji oleh pengajar untuk lulus diniyah pesantren. Diniyah pondok juga salah satu tempat untuk menanamkan Prilaku santri santri yang mondok di pesantren sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

10. Data Asatid dan asatidzah

Para ustadzah baik pendamping maupun pengajar di Pondok Pesantren Sabilurosyad sebagian besar merupakan para santri yang berstatus mahasiswa. Seperti Ustadzah Hidayatul Maghfiroh yang akrab disapa dengan Ustadzah

¹⁰⁶ Multimedia, "Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang."

Firoh, beliau berstatus sebagai mahasiswi psikologi Universitas Negeri Malang. Dengan bekal hafalan Qur'an yang dimilikinya, beliau ditetapkan sebagai pengampu tadaris Qur'an santri SMP dan SMA. Kemudian juga ada Ustadzah I'if Nur Sholihah yang merupakan mahasiswi pasca sarjana kampus UIN Malang. Beliau mengajar Tahsinul Khot pada kelas satu ula. Sehingga santri yang berstatus mahasiswa di pondok pesantren Sabilurrosyad dapat mengamalkan ilmunya dalam banyak bidang seperti halnya pada madrasah diniyah dan hal tersebut dilakukan dengan sukarela sebagai bentuk pengabdian pada pondok.

“karena pondok disini notabenenya merupakan pondok mahasiswa, jadi banyak santri mahasiswa dengan suka rela dalam membantu kegiatan santri seperti halnya diniyah ini lalu ada juga sholat albanjari dan kegiatan yang lain”

Selain dari mahasiswa, tenaga pengajar Diniyah juga diisi oleh para putra dan putri Kyai (gus dan ning), beliau-beliau turut berkontribusi dalam menjaga dan merawat pesantren. Dibuktikan dengan keikutsertaan dalam banyak agenda. Salah satunya adalah Ning Millah Shofia yang sering mendampingi dalam kegiatan santri di pondok pesantren seperti peringatan Maulid Nabi, Serah Terima Jabatan Pengurus, serta mengajar diniyah bagi santri putri SMP/SMA Sabilurrosyad.

Beberapa pengajar diniyah juga berasal dari para alumni pondok pesantren Sabilurrosyad. Hal ini dilakukan sebagai bentuk menyambung tali silaturahmi pada pondok pesantren serta mengamalkan ilmu yang dimiliki.

Berikut gambaran sumber daya ustadz dan ustadzah di pondok pesantren adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Sabilurrasyad Malang

| No. | Nama | Status Pendidikan | | | Jenis Kelamin | |
|---------------|------------------------------|-------------------|-----------|-----------|---------------|-----------|
| | | S2 | S1 | Mahasiswa | L | P |
| 1. | Kyai Ahmad Mustofa Bisri | - | √ | - | √ | - |
| 2. | Ustadz Afif | - | √ | - | √ | - |
| 3. | Gus Habib Nur Ahmad | - | √ | - | √ | - |
| 4. | Gus Nurul Ilmi Badrudduja | - | √ | - | √ | - |
| 5. | Gus Angga | - | √ | - | √ | - |
| 6. | Gus Kafa Ainul Aziz | - | √ | - | √ | - |
| 7. | Ning Shofia Kamila | - | √ | - | - | √ |
| 8. | Ning Diana Nabela | - | √ | - | - | √ |
| 9. | Ustadzah Aan | - | √ | - | - | √ |
| 10. | Ustadzah Ula | - | √ | - | - | √ |
| 11. | Ustadzah Hidayatul Maghfiroh | - | - | √ | - | √ |
| 12. | Ustadzah I'if Nur Sholihah | - | √ | - | - | √ |
| 13. | Ustadzah Robi'ah | - | - | √ | - | √ |
| 14. | Ustadzah Lathifah | - | - | √ | - | √ |
| 15. | Ustadzah Farhatul Atiqoh | - | √ | - | - | √ |
| 16. | Ustadzah Alfi Nur Syahri | - | √ | - | - | √ |
| 17. | Ustadzah Munirotnun Naimah | √ | - | - | - | √ |
| 18. | Ustadzah Siti Hartina | - | √ | - | - | √ |
| 19. | Ustadzah Dewi Robiah | - | - | √ | - | √ |
| 20. | Ustadzah Nurwatul Jannah | - | - | √ | - | √ |
| Jumlah | | 1 | 14 | 5 | 6 | 14 |

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar pengajar di madrasah diniyah di pondok pesantren Sabilurrosyad putri merupakan ustadz dan ustadzah lulusan Strata-1 baik dalam bidang pendidikan maupun bidang yang lainnya

11. Pengurus pondok pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dan pengumpulan data dokumen tentang penelitian yang dilakukan, dapat diketahui struktur kepengurusan pondok

pesantren putri Sabilurrosyad pada tingkatan SMP/SMA adalah sebagai berikut :

| | |
|-----------------------|--|
| Dewan Pengasuh | : K.H. Marzuqi Mustamar, M.Ag Dra. Sa'idatul Mustaghfiroh |
| Ketua | : Muhammad Fikril Hakim |
| Sekretaris | : Muhammad Hasbi |
| Bendahara I | : Taufiqurrahman |
| Bendahara II | : Laela Salma Azizah |
| Keamanan | : Sofwan (CO) |
| | Choir |
| | Yasmina Zia Abidin |
| | Nathania Faizagista Wiyanti |
| | Nadhifah Rihadatul Aisy |
| Pendidikan | : Jihad Muhammad (CO) |
| | Ulfi Saadah |
| | Zully Intan Mulia Sari |
| | Amelia Marisa Bella |
| | Auliyia Fasya Azzahra |
| Ubudiyah | : Hasan Abdilla (CO) |
| | Zagiesta Cahya Fitriyani |
| | Amelia Saskia Nareswari |
| | Kurniawan |
| Lembaga Semi Otonom | : Yusuf Muhammad (Co) |
| | Mufida Turrohma |
| | Mujib |
| | Zakiyah Nur Rahma |
| Kebersihan | : Rahmania Dea Aprilia (CO) |
| | Bagus Pratama |
| | Dea Putri Adelia |
| | Muslih Nur |
| | Iklil Nauratul Karimah |
| Kesehatan | : Thoriqul Huda (CO) |
| | Icha Rahma Pangesti |
| | Ayu Fahza Salsabila |
| | Nor Anisa |

12. Badan Otonom

Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memiliki beberapa Badan Otonom yang bisa menyalurkan bakat Santri, menanamkan Prilaku santri dan lain sebagainya. Badan otonom di pesantren memiliki peran unik

yang mendukung perkembangan berbagai aspek kehidupan pesantren. Badan Otonom Multimedia bertanggung jawab untuk mengelola dan memanfaatkan teknologi informasi guna mendukung pembelajaran dan penyampaian informasi di pesantren.

Badan Otonom Banjari memberikan fokus pada seni dan budaya Islam, mengembangkan dan melestarikan tradisi seni seperti tarian dan musik Islami. Sementara Badan Otonom Production berkonsentrasi pada produksi konten multimedia yang mendukung kegiatan pendidikan dan promosi pesantren.

Badan Otonom Pustaka memiliki peran kunci dalam mengelola perpustakaan pesantren, memastikan ketersediaan sumber daya ilmu pengetahuan yang mendukung proses pembelajaran dan penelitian para santri. Di sisi lain, Badan Otonom Silat berfokus pada pelatihan seni bela diri Islam, menggabungkan aspek fisik dan spiritual untuk membentuk Prilaku santri.

Melalui keberadaan badan otonom ini, pesantren menciptakan lingkungan yang holistik, menawarkan berbagai kesempatan bagi para santri untuk berkembang dalam berbagai bidang, termasuk teknologi, seni dan budaya, produksi, literasi, serta keahlian bela diri. Hal ini menjadi cermin dari pendekatan pendidikan pesantren yang tidak hanya memperdalam ilmu agama, tetapi juga mempersiapkan santri menjadi individu yang komprehensif dan berkualitas.

B. Konsep Strategi Kepemimpinan Kyai untuk Pembentukan Prilaku Pemimpinan Santri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan sudah sepatutnya pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memiliki peran serta tanggung jawab yang besar. Bukan hanya itu, pengasuh juga mempunyai tanggung jawab dalam proses berjalannya kegiatan belajar-mengajar di pondok serta memastikan organisasi berjalan lancar khususnya organisasi yang diamanatkan kepada santri-santri, dengan amanat dan tugas yang di jalankan oleh pengasuh maka sudah pasti pondok adalah pilihan terbaik melihat dari prestasi, etos kerja, loyalitas, pengalaman mendidik serta yang paling penting adalah pengasuh harus benar-benar memahami nilai-nilai pondok dan falsafah hidup yang ada didalamnya, maka dalam hal ini, pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memiliki konsep perencanaan tersendiri tentang strategi pembentukan Prilaku pemimpin bagi santri-santrinya khususnya pengurus, Kyai Marzuqi Mustamar sebagai pimpinan atau pengasuh pondok memberikan penjelasan singkat tentang perencanaan strategi pembentukan Prilaku pemimpin:

“Pondok Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang membentuk pola fikir sikap dan tingkah laku santri dan santriwatinya dengan pola penugasan, pembiasaan, dan evaluasi. Terkhusus pembentukan Prilaku pemimpin, semua santri di biasakan hidup dengan prinsip memimpin sesuai bidangnya masing masing dengan sifat ahlussunnah twasuth, tawazun, tasamuh, I'tidal dan menjaga NU. Melalui prinsip tersebut semua santri belajar membiasakan diri menjadi seorang pemimpin yang jujur (membangun trust masyarakat), integritas, menjadi uswah, ngemong rasa kemanusiaan, cerdas dan kuat di dalam lingkungannya di pimpin. Demi terealisasinya Prilaku kepemimpinan, maka kami di pondok memberikan kewenangan kepada santri untuk mengelola banom di pondok dan kegiatan yang berkaitan dengan pondok banyak hal yang harus di pelajari sesuai

kualifikasi pemimpin di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang”¹⁰⁷

Dari penjelasan pengasuh ini, dapat disimpulkan bahwa membentuk Prilaku pemimpin pada jiwa santri tidaklah mudah, karena pola pikir sikap dan tingkah laku santri tersebut sangat memberikan pengaruh terhadap keterampilan dalam memimpin, baik dari segi perkataan maupun perbuatan serta kebijakan yang di putuskan oleh pihak yang di beri amanat untuk memimpin setiap bagian Pondok Pesantren tersebut. Pondok menganggap para santri adalah sebagai kader pemimpin umat yang bukan hanya sebagai objek pendidikan tetapi sebagai subjek pendidikan tersebut, yang mana santri memang di persiapkan untuk menjadi pemimpin sejak awal mereka masuk pondok.

“Kaderisasi pemimpin itu harus dengan pengarahan, penugasan, pembinaan, pengawalan, uswah hasanah, dan memberi kewenangan kepada santri untuk mengelola dan mengambil keputusan”.¹⁰⁸

Kyai Marzuqi menjelaskan sedikit dari 2 poin penting dalam merealisasikan pembentukan Prilaku seorang pemimpin, yaitu:

1. Pengarahan & Uswah (memberi contoh), dalam menjalankan aktifitas harian bahwa ada rumus kehidupan yang selalu di serukan oleh pimpinan pondok kepada santri adalah “Berperanlah”, karena santri adalah harapan bagi masyarakat indonesia. Dalam banyak berperan akan menciptakan pemimpin pemimpin di masyarakat mulai dari kampus hingga pemimpin negeri, yang darinya akan melahirkan sebuah etos kemajuan dan keberkahan. Maka, dalam berbagai macam kegiatan pasti ada pengarahan

¹⁰⁷ KH. Marzuki Mustamar, *Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang* (Kota Malang, 2023).

¹⁰⁸ Fikril Hakim, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang* (Kota Malang, 2023).

agar tidak ada kesalahan dalam menjalankan tugas dan bergerak sesuai dengan nilai-nilai pondok yang telah ditetapkan oleh pengasuh. Pengarahan ini menjadi hal yang mutlak di jalankan di pondok sebelum melaksanakan segala macam kegiatan. Ini di maksudkan agar Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang pelaksana kegiatan memiliki keterpanggilan, cita-cita, idealisme, dan tanggung jawab serta motivasi yang kuat untuk selalu belajar dari kegiatan tersebut dan yang terpenting selalu menghidupi dan menjaga Nahdatul Ulama dan Ahlussunnah wal Jamaah.¹⁰⁹

2. Pembiasaan & pemberian kewenangan mengelola, sistem penugasan yaitu dengan melibatkan santri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran. Contoh kecilnya, Setiap santri mempunyai tugas tambahan selain menjadi pengurus dan organisasi, mereka juga di beri tugas untuk Melayani tamu Pesantren. Di mana mereka di tuntutan untuk melayani tamu yang datang mau rakyat biasa atau petinggi daerah atau negara. Sebagai pondok kaderisasi demi mencetak kader pemimpin umat, santri di ajarkan bersosialisasi dengan membentuk masyarakat sendiri melalui organisasi di dalam pondok selain itu ada salah satu pembiasaan yang sekaligus juga pemberian kewenangan mengelola kegiatan yang menyatu dengan masyarakat dan berkolaborasi dengan masyarakat yaitu kegiatan banom MTMD, hal ini di maksudkan untuk memberi bekal pengalaman kepada santri agar memiliki keterampilan bersosialisasi ke masyarakat, di mana di masyarakat nanti seorang

¹⁰⁹ M. Affan Farizi, *Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023* (Kota Malang, 2023).

pemimpin diuntut untuk memiliki keterampilan bersosialisasi, begitu juga dengan organisasi atau banom pondok lainnya di beri kebebasan untuk mengelola dan pembiasaan aktivitas yang turut serta membangun Prilaku kepemimpinan santri. Dari penugasan inilah santri benar-benar menjadi alat menguji mental dan hasil dari pendidikan Prilaku selama mereka menjadi santri dengan banyaknya kegiatan dan gerakan multidimensi yang sudah mereka ikuti.¹¹⁰

Dalam merumuskan konsep strategi pembentukan Prilaku pemimpin, bahwa harus menyusun kegiatan yang memiliki pengaruh dalam pembentukan Prilaku pemimpin dalam diri pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, karena dengan adanya kegiatan maka semua elemen yang mengikuti akan terdidik dan tanpa di sadari jiwa kepemimpinannya akan terbentuk dengan sendirinya. Seperti halnya apa yang di jelaskan Ustadz Suderajat selaku Senior santri & Abdi dalem Pondok bagaimana pondok mendidik Prilaku santri melalui kegiatan.

“Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader umat, segala kegiatan yang berjalan di Pondok bertujuan untuk mendidik kepemimpinan. Beberapa contohnya adalah penunjukan ketua kamar, sebagai wadah seorang santri diruang lingkup yang kecil yaitu kamar, bahkan untuk anak baru sekalipun. Lebih ke jenjang yang lebih tinggi di tunjuknya salah seorang santri sebagai ketua Banom yang ruang lingkupnya lebih besar, belum lagi panitia-panitia yang terbentuk oleh begitu banyaknya kegiatan” mereka semua di beri kewenangan dalam mengelola dan mengambil keputusan untuk segala kegiatan yang di jalani sesuai koridor.¹¹¹

Penjelasan ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang di jalankan santri memiliki nilai-nilai pendidikan bahkan santri sendiri pun tidak menyadari akan

¹¹⁰ Farizi, *Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023*.

¹¹¹ Ahmad Suderajat, *Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang* (Kota Malang, 2023).

hal itu, berikut beberapa kegiatan yang dijadikan pertimbangan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang dalam pembentukan Prilaku pemimpin Santri:

- a. Adanya penugasan santri atau pengurus untuk melakukan pengawasan dalam Menjalankan tugasnya. Pengawasan dalam menjalankan amanat itu harus dengan cara melihat, menganalisa, berfikir yang akhirnya mengambil strategi yang tepat, dan hasil dari semua ini dengan berpegang pada prinsip Total Quality Control pada kegiatan santri yaitu mengontrol segala macam kegiatan dengan totalitas sehingga menghindari penyimpangan dari nilai-nilai pondok. Untuk pengurus pondok melakukan laporan untuk memaparkan hasil musyawarah atau rapat untuk kegiatan yang akan datang ke pengasuh, salah satu hasil rapat untuk kegiatan hari santri.¹¹²
- b. Memberikan arahan dan motivasi-motivasi atau mengadakan majelis-majelis ilmu yang mana Santri di tugaskan untuk mengarahkan, contoh: adanya pengajian wetonan setelah maghrib dan subuh yang di isi langsung oleh Kh. Marzuqi mustamar, pidato di hari besar islam dan nasional tidak jarang memberikan arahan dan motivasi kepada santri untuk menjadi pemimpin yang baik.¹¹³
- c. melatih kepemimpinan santri Dalam mengendalikan masa (santri) & mengelola pesantren oleh santri, cara pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang dalam mengendalikan kegiatan

¹¹² Farizi, *Hasil Observasi Di Pondok Pesantran Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023.*

¹¹³ Farizi, *Hasil Observasi Di Pondok Pesantran Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023.*

harian santri karena ini adalah strategi pengasuh yang bertujuan agar pengurus mampu mengelola dan mengambil keputusan namun tetap merujuk segala hal yang berkenaan dengan kepemimpinan Nahdatul Ulama dan Ahlussunah waljamaah.¹¹⁴

Sebagaimana penjelasan ustadz aldiansyah, bahwa di pondok ini semua pengurus pondok dan santri sudah memiliki tupoksi (tugas pokok dan fungsi), jika semua sudah di lakukan dengan baik, maka pengasuh akan mengecek ke pengasuhan santri untuk menanyakan masalah tersebut, setelah mengetahui permasalahan maka pengasuh memberikan solusi penyelesaian masalahnya. Jika solusi yang di berikan terlihat masih kurang efektif, maka pengasuh sendiri yang terjun langsung dalam penyelesaiannya.¹¹⁵ Contoh: pengurus pondok pesantren atau banom banom dilarang mengadakan perkumpulan melebihi batas waktu karena tidak dibenarkan mengambil waktu santri diluar waktu yang telah ditentukan, itu disebabkan bisa melanggar disiplin waktu serta manajemen kegiatan yang telah disusun pondok secara efisien.¹¹⁶ Fikril hakim selaku ketua pondok pesantren menjelaskan tentang perencanaan strategi pembentukan Prilaku pemimpin,¹¹⁷ sebagai ketua dia mengutip beberapa pendapat dari para tokoh, seperti penjelasan berikut:

a. Pemimpin jujur agar mendapat kepercayaan

Dalam tipe kepemimpinan ini, Kejujuran merupakan salah satu sifat yang sangat penting bagi seorang pemimpin, termasuk pemimpin di

¹¹⁴ Farizi, *Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023.*

¹¹⁵ M. Aldiansyah, *Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang* (Kota Malang, 2023).

¹¹⁶ Farizi, *Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023.*

¹¹⁷ Hakim, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.*

kepengurusan pondok pesantren. Kejujuran merupakan dasar dari kepercayaan. Jika seorang pemimpin tidak jujur, maka ia akan sulit mendapatkan kepercayaan dari orang lain, termasuk santri, guru, orang tua santri, dan masyarakat. Pemimpin yang jujur akan selalu menyampaikan informasi yang benar dan akurat kepada pihak-pihak terkait, baik santri, guru, orang tua santri, maupun masyarakat. Informasi yang disampaikan harus sesuai dengan fakta dan tidak ada yang ditutup-tutupi.

b. Pemimpin berintegritas

Pada tipe ini, leader berIntegritas seorang pemimpin akan membuat santri percaya bahwa pemimpin tersebut memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai pesantren. Santri akan merasa bahwa mereka berada di bawah kepemimpinan yang baik dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, penting bagi seorang pemimpin di kepengurusan pondok pesantren untuk memiliki integritas yang tinggi.

c. Pemimpin yang cerdas dan kuat

Pada tipe Pemimpin yang cerdas dan kuat akan mampu membina santri menjadi manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Mereka akan mampu menanamkan nilai-nilai keislaman yang luhur kepada santri, agar mereka dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Kepemimpinan yang cerdas dan kuat di kepengurusan pondok pesantren sangat penting untuk membawa pesantren ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, kita perlu mendukung dan menghargai pemimpin yang cerdas dan kuat di kepengurusan pondok pesantren. Abah marzuqi

juga dawuh cerdas saja tapi fisik tidak mempuni tidak akan terealisasi begitu juga sebaliknya kuat tapi tidak cerdas akan bingung arah.

d. Pemimpin yang friendly

Pemimpin yang memiliki jiwa kemanusiaan adalah pemimpin yang selalu memperhatikan kesejahteraan yang ada dilingkungannya, Kepemimpinan pengurus pesantren yang memiliki rasa kemanusiaan sangat penting karena pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga membentuk Prilaku santri. Oleh karena itu, pengurus pesantren harus memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat dan rasa kemanusiaan yang tinggi agar dapat membina dan mengarahkan santri menjadi manusia yang berilmu, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat. Agar kedepannya santri memiliki sifat adil, mencintai santri dan santri merasa nyaman dan aman di pesantren.

e. Pemimpin pengambil keputusan

Pada tipe ini kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat akan membuat santri percaya bahwa pemimpin tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi pesantren. Santri akan merasa bahwa mereka berada di bawah kepemimpinan yang dapat diandalkan. Kemampuan pemimpin dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat akan membuat santri percaya bahwa pemimpin tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi pesantren. Santri akan merasa bahwa mereka berada di bawah kepemimpinan yang dapat diandalkan. Pemimpin harus memiliki kemauan untuk menerima konsekuensi dari

keputusan yang diambil. Pemimpin tidak akan menyalahkan orang lain jika keputusan yang diambilnya ternyata tidak tepat.

Dari keempat tipe kepemimpinan sesuai penjelasan diatas, bahwa menjadi pemimpin bukan sekedar menduduki posisi sebagai sosok yang mengendalikan anggota, akan tetapi menjadi pemimpin dituntut untuk mampu menjadi direktur, pelatih, pendukung dan delegasi. Karena seorang pemimpin mengemban amanat yang besar serta akan menghadapi berbagai permasalahan yang mana harus siap mencari solusi yang tepat dalam menentukan kebijakan.

Dalam merancang konsep kepemimpinan yang baik, M fikril hakim sebagai ketua pondok memberikan beberapa syarat menjadi seorang pemimpin yang terintegrasi dengan materi SOAN penerimaan santri baru tentang kepemimpinan yang mana beliau mendapat amanat untuk menjelaskan materi ini ke seluruh pengurus Pesantren, berikut penjelasannya:

“Menjadi pemimpin itu hendaklah memiliki kemampuan diri dalam menginterpretasikan atau memvisualisasikan suatu kondisi internal maupun eksternal yang akan berdampak pada tanggung jawab bagian Pengurus pesantren, kemudian ia harus mampu memberikan gambaran tentang visi dan strategi untuk memberikan arti kerja atau mengabdikan kepada pondok dengan memegang teguh nilai-nilai dan falsafah hidup Ke NU an, dan juga seorang pemimpin harus mampu memobilisasi para individu dalam kelompok setiap bagian pondok dengan ide, kemampuan dan nilai masing-masing anggota yang berbeda untuk membangun sebuah solidaritas suatu tim, dan yang terakhir hendaklah pemimpin mampu memberikan inspirasi kepada orang dalam mencapai hasil karena ia menjadi panutan serta tolak ukur atas perilaku dan kedisiplinan seluruh santri”.¹¹⁸

Dalam hal ini, seorang pengurus Pondok pesantren yaitu Muhammad valdi memberikan pernyataan tentang: konsep strategi pembentukan Prilaku pemimpin kepemimpinan itu berdiri atas dasar kepercayaan. Saat kepercayaan rapuh, maka sosok pemimpin akan segera jatuh. Sama halnya dengan sebuah kepemimpinan

¹¹⁸ Hakim, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

dalam suatu organisasi pelajar pondok modern ini, yang berdiri atas dasar kepercayaan sejak awal, maka hal yang paling mendasar dan terpenting ketika menjadi seorang pemimpin adalah memberikan kepercayaan dan model figur pemimpin yang adil dan bertanggung jawab kepada anggota atau santri yang lebih junior darinya. Karena dengan cara itulah seorang pemimpin akan disegani dalam sebuah organisasi khususnya saat menegakkan disiplin.

Dengan merujuk pada konsep-konsep strategi pembentukan Prilaku pemimpin, bahwa semua konsep tersebut akan terealisasikan dengan adanya peran penting dari pengasuh, hal ini dijelaskan oleh Achmad tufiqurrahman selaku bendahara pesantren,

“Yang kami rasakan selaku pengurus, kyai pengasuh selalu memberikan contoh secara langsung dan terjun dilapangan, tentunya di lain sisi beliau juga menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang tegas dan moderat yang berkaitan dengan sistematika organisasi dan pola memimpin. Selain itu kami juga di berikan kewenangan untuk mengelola dan mengambil keputusan seluas luasnya di organisasi pesantren tdengan sesuai koridor. Jadi saya sendiri di pasrahi mengelola uang pesantren yang cukup banyak”¹¹⁹

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh sofwan yang mana memiliki tanggung jawab untuk mengurus biro keamanan pesantren, bahwa semua kinerja yang mereka laksanakan tidak lepas dari pengawalan dan kontrol dari mas abdi dalem setidaknya 1 minggu sekali melaporkan program, hasil usaha dan evaluasi kinerja di bagian tersebut. Dengan adanya laporan mingguan pengurus pesantren merasa terus terawasi dalam menjalankan tugas yang menjadikan mereka selalu berupaya untuk bekerja maksimal dan

¹¹⁹ Tufiqur Rohman, *Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang* (Kota Malang, 2023).

menghindari kesalahan dalam berbuat atau mengambil keputusan.¹²⁰ Menurut amzat selaku pengajar kegiatan ekstrakurikuler menyebutkan

“Dalam membentuk Prilaku pemimpin, Pengasuh selalu memberikan kami nasehat serta bimbingan serta ikut andil langsung dalam mengerjakan sesuatu, karena beliau sangat mengerti bahwa pemimpin itu tidak hanya memberi instruksi tapi hendaknya memberi contoh agar para santri bisa lebih meneladani atas apa yang beliau contohkan, yang kami perhatikan beliau mengonsep begitu baik dalam pembentukan Prilaku pemimpin berupa pengarahan sebelum melaksanakan suatu pekerjaan, karena dengan adanya pengarahan para pengurus pesantren mempunyai motivasi tersendiri dalam melaksanakan tugas”.¹²¹

C. Implementasi Pembentukan Prilaku Pemimpin Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki peranan penting dalam mengarahkan dan mempengaruhi para bawahannya. Tanpa adanya orang yang mengatur dan mengarahkan suatu organisasi niscaya organisasi tersebut dapat mencapai tujuannya sesuai dengan visi dan misinya. Oleh sebab itu, di perlukan figur seorang pemimpin untuk dapat mengelola dan mengatur organisasi untuk mencapai tujuan-tujuannya. Pemimpin merupakan seorang yang positif dan penuh percaya diri yang memiliki visi, misi dan nilai etika yang tinggi, dengan kemampuan menyampaikan gagasan dan mampu dalam rangka mendorong dan berhubungan baik dengan orang lain. Dalam hal ini, kepemimpinan dalam kepengurusan pondok pesantren akan menjadi faktor penentu keberhasilan dalam organisasi tersebut. Hal ini dikarenakan kepemimpinan menjadi titik pusat adanya perubahan signifikan dalam organisasi, kepemimpinan menjadi kepribadian yang

¹²⁰ Sofwan Adi, *Hasil Wawancara Dengan Biro Keamanan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang* (Kota Malang, 2023).

¹²¹ Amzat, *Hasil Wawancara Dengan Pengajar Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang* (Kota Malang, 2023).

memiliki dampak dan kepemimpinan merupakan seni dalam menciptakan kesesuaian dan kestabilan organisasi.

Implementasi kepemimpinan dalam organisasi sangat berpengaruh dalam penerapan pendidikan Prilaku, oleh karena itu stakeholder yang berada di organisasi harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang dapat memberikan sebuah perubahan sesuai dengan harapan yang ingin dibentuk. Adanya peran pemimpin dalam suatu organisasi dapat memberikan perubahan dengan memberikan program-program maupun peraturan di kepengurusan tersebut yang dapat membentuk Prilaku para pengurus pondok pesantren. Pendidikan Prilaku dapat dilaksanakan dengan adanya pembiasaan yang dikerjakan secara berulang-ulang di organisasi, di rumah maupun di lingkungan wilayah tanggung jawab dengan adanya kerja sama antar stakeholder dan anggota pengurus pondok pesantren tersebut.

Dalam implementasi pembentukan Prilaku, Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang telah menanamkan nilai-nilai penting dalam Panca Jiwa, yang sudah sepatutnya setiap elemen yang menghirup udara gasek harus benar-benar faham akan kepemimpinan Ahlussunnah wal jama'ah, karena keempatnya akan menjadi senjata terbaik bagi seorang sebelum mendapatkan amanat khususnya menjadi pengurus pondok pesantren, adapun nilai-nilai yang didesain Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang di rangkum menjadi empat sifat yang biasa disebut dengan sifat pemimpin ahlussunnah waljamaah.¹²² yaitu:

¹²² Farizi, *Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023*.

1. Tawazun

Tawazun di pondok adalah bertindak seimbang, yang menggerakkan semua aktifitas di pondok sehingga pondok dapat bergerak dan menggerakkan dengan porsi yang seimbang tanpa ada berat ke kanan atau ke kiri. Termasuk bertindak seimbang untuk menerima Pondok secara utuh atau kâffah yang berbeda dengan sistem dan orientasi lembaga pendidikan lain. Untuk menerima pondok secara utuh, salah satu caranya yaitu dengan adanya acara “SOAN”, dimana para guru dan santri tanpa terkecuali di beri penjelasan tentang apa itu pondok, apa isi di dalamnya, milik siapa, dan ke arah mana tujuannya. “SOAN”, agar bisa menerima pondok secara utuh dan tidak setengah-setengah.

Menggerakkan santri dengan seimbang(tawazun) banyak kegiatan yang harus di laksanakan seperti misalnya pada pagi hari sebagian santri sudah mulai bertugas untuk bersih-bersih asrama, menyapu halaman asrama dan pondok, mengumpulkan sampah dan mengangkut sampah berkeliling pondok untuk di kumpulkan di tempat pembuangan akhir (TPA), sebagian lagi memeriksa kamar untuk memastikan ada tidak santri yang sakit untuk di ambikan makan atau di antar ke kamar mandi semua harus dilakukan dengan seimbang dan adil.

Ini juga terlihat di dalam organisasi, di mana pengurus pondok pesantren dan koordinator harus bertanggung jawab atas semua kegiatan dan juga keuangan organisasi yang nilainya bisa mencapai ratusan juta rupiah. Di mana pada akhir masa jabatan, mereka harus mempertanggung jawabkan aktivitas keuangan selama masa kepengurusan, sebelum di

gantikan oleh pengurus berikutnya. Dari sinilah jiwa tawazun atau seimbang, kejujuran dan tanggungjawab di tanamkan. Serta para pengurus pesantren yang bertanggung jawab mengendalikan seluruh kegiatan santri, mereka tidak mengenal lelah dan sangat bertanggung jawab dan menjalankan tugasnya.¹²³

2. Tasamuh

Tawazun ini juga berkaitan erat dengan sifat tasamuh. Menurut Ustaz Khoiron, tasamuh adalah hidup dengan toleransi tinggi. Apa yang ada dan apa yang ada di sekitar lingkungan kita semuanya di syukuri dan bersikap toleran dengan lingkungan yang ada dan kita tempati. Pola hidup sederhana telah di praktekkan oleh Nabi Muhammad Saw yang tertuang dalam hadits yang dapat dipelajari untuk meneladani nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi pola hidup toleransi Nabi dapat ditinjau dari fakta-fakta sosial yang mempengaruhi kualitas Nabi bersikap rendah hati, sabar di depan pengikutnya dan di lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Ustaz. aldiansyah, definisi dan makna teloranatau tasamuh bagi Pondok memang relative. Yang jelas ukurannya tidak melebihi batas dan sewajarnya. toleransi di pondok berarti harus menghargai orang lain privasi, keinginan dalam berbuat dan bersikap. Bukan berarti pasif atau nrimo, tetapi lebih kepada penanaman nilai-nilai kekuatan untuk menjaga lingkungan agar selalu stabil, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi lingkungan hidup.¹²⁴ Misalnya bagi Pondok yang

¹²³ Farizi, *Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023*.

¹²⁴ Aldiansyah, *Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

benar itu hidup dengan berbagai kalangan dan latar belakang harus toleran. Bagi pengurus pengurus pesantren, toleransi dalam memimpin benar-benar di tanamkan bahwa mereka menjadi contoh bagi seluruh santri dalam bersosialisasi, tidak berlebih-lebihan tapi tetap sesuai dalam bersosialisasi, ini adalah salah satu bentuk toleransi dari sosok pemimpin.¹²⁵

3. Tawassuth

Tawassuth atau moderat bersikap dan berperilaku tengah tengah. Sedangkan sikap dari Tawassuth dapat ditunjukkan beberapa diantaranya: pertama, Tidak membeda-bedakan kelompok maupun golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Sesuai yang telah peneliti amati baik didalam lingkungan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang dan sekitar lingkungan masyarakatnya, sikap Tawassuth ini terimplementasikan dengan baik antar sesamanya. Di lingkungan pondok pesantren antar santri diajarkan untuk tidak membedabedakan kelompok maupun golongan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Sikap mereka saling menghargai antar sesamanya dan saling menjaga hati agar tetap baik dan rukun baik di lingkungan pondok pesantren dan sekitarnya. Sebagai contoh ketika berkumpul sekelompok orang yang berbeda suku seyogyanya perbincangan dengan bahasa Indonesia bukan dengan bahasa daerah. Karena jika terjadi dengan berbahasa daerah sesuai sukunya masing-masing tentu saja berkelompok dengan kesukuannya, misalnya sesama suku Jawa, Sunda atau Minang, dan lain-lain akan terjadi kesenjangan komunikasi pada akhirnya. Manusia sama dimata Sang

¹²⁵ Farizi, *Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023*.

Pencipta dan kita harus berprasangka positif terhadap sesama dan mengutamakan ukhuwah atau persaudaraan.¹²⁶

4. P'tidal

Bagi santri, teman adalah ibarat nyawa yang membuat mereka merasakan kenyamanan hidup di pondok. Pertemanan ini dimulai ketika mereka menjadi calon santri, ketika itu mereka mulai masuk pondok untuk pertama kali, makan, mandi, salat jumat di masjid tidak boleh disertai oleh orang tuanya. Inilah awal terbentuk ukhuwah al-Islamiyyah diantara mereka. Dan persaudaraan ini menjadi semakin erat saat mereka benar-benar diterima menjadi santri berkaitan dengan sifat sifat sebelumnya jika melihat teman pondok berada di perilaku yang salah contohnya tidak melakukan sholat jumat atau piket sesuai jadwal maka harus mengingatkan akan kebenaran yang semestinya dilakukan oleh santri tersebut.¹²⁷

Banyak kegiatan yang dilaksanakan santri mengandung pendidikan kebersamaan dan persaingan baik, terutama pada aktifitas ekstrakurikuler atau informal, seperti keorganisasian, kepramukaan, kesenian, maupun olah raga. Seorang santri paling tidak mengikuti dua aktifitas ekstrakurikuler, jika satu kegiatan ekstrakurikuler dia memiliki lima orang teman akrab, maka semakin banyak kegiatan yang di ikuti maka akan semakin banyak pula teman akrabnya. Uniknya, teman di pondok jika terjadi perbedaan dan sampai melakukan kesalahan dan

¹²⁶ Farizi, *Hasil Observasi Di Pondok Pesantran Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023.*

¹²⁷ Farizi, *Hasil Observasi Di Pondok Pesantran Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023.*

menjadi pesaing dalam konflik-konflik yang malah mendewasakan mereka dalam melihat masalah. Konflik-konflik yang terjadi tetap di jaga agar tidak sampai berujung pada pertengkaran atau bahkan perkelahian. Kalaupun ada, dapat dipastikan kedua pihak yang berkonflik akan di ingatkan terkait kebenaran terlebih dahulu.

Implementasi pembentukan Prilaku pemimpin ini sangat di rasakan oleh seluruh elemen pengurus pesantren, khususnya para ketua setiap bagian bahwa mereka yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengawasi kinerja teman-temannya yang notabane nya satu angkatan, seperti yang dijelaskan oleh santri yang bernama Afifuddin yang mendapat amanat untuk menjadi ketua bagian takmir masjid pondok pesantren, bisa dikatakan tanggung jawab ini sangat besar karena ia harus mampu mengatur ketertiban para jamaah di masjid khususnya para santri, berikut penjelasannya tentang implementasi pembentukan Prilaku pemimpin di bagiannya:

“Selama menjadi santri kami di beri wadah mengurus kepanitiaan kecil maupun kepanitiaan besar serta Selama kami menjadi bagian takmir masjid kami di bina agar bisa mengatur masjid dan jamaah dengan nilai-nilai yang telah diajarkan pondok kepada kami, bekerja dengan ikhlas, mengatur shaf salat dengan ikhlas karena itu akan kembali kepada diri kita sendiri, sesuai semboyan pondok yang selalu kami dengar disetiap pertemuan apapun, sebesar keinsafanmu sebesar itu pula keberuntunganmu”.¹²⁸

Demi terwujudnya para pemimpin yang selalu bersifat tasawuth, tawazun, tasamuh dan I'tidal dalam menjalankan amanat, pondok memberikan tugas yang mulia seperti Afifuddin rasakan sebagai takmir masjid, di tuntut untuk menjadi pengurus yang bertanggung jawab dalam menertibkan santri di sektor masjid, membuat masjid nyaman, dan pastinya para pengurus benar-benar sadar, bahwa

¹²⁸ Afifuddin, *Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang* (Kota Malang, 2023).

sebagai takmir masjid mereka terlatih untuk mengagungkan rumah Allah Swt, dan sadar betul bahwa mereka ikut bertanggung jawab atas kelancaran ibadah seluruh penghuni Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, dan dari sinilah sifat pemimpin yaitu amanah tertanam dalam diri mereka dalam setiap lini kehidupan.

Dalam bagian pengurus yang lain yaitu bagian pengajaran, bagian ini bertanggung jawab dalam memobilisasi para santri dalam menjalankan disiplin mengikuti pelajaran sore, mengatur jalannya latihan pidato, serta diskusi mingguan bagi santri kelas 5,¹²⁹ Rubiansyah sebagai ketua bagian pengajaran mengutarakan bahwa dia merasakan betapa besarnya pendidikan Prilaku pemimpin di pondok, karena dengan berbagai kegiatan yang di kemas begitu efisien oleh pondok maka dia telah terdidik untuk selalu menjadi sosok yang berdisiplin, mampu mendesain manajemen waktu, seperti dalam wawancara bersama penulis dia mengatakan:

“Selama menjadi santri kami di beri wadah mengurus kepanitiaan kecil maupun kepanitiaan besar serta selama kami berada di bagian pengajaran kami di beri wadah untuk dapat mengurus berjalannya kegiatan pondok seperti latihan pidato, pelajaran sore, diskusi, lomba nadoman hari santri, serta beberapa kegiatan MTMD (Majelis Ta’lim Maulid Diba’, dan ini menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi kami disebabkan banyaknya pendidikan kepemimpinan yang ada yaitu bagaimana kami bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan MTMD, pelajaran sore serta diskusi, inilah yang kami syukuri karena melalui organisasi kami belajar bagaimana menjalankan amanah yang penuh tanggung jawab serta ikhlas dalam kondisi apapun, dan semua kendala yang kami hadapi menjadi sarana untuk mendewasakan diri kami”.¹³⁰

Pendidikan Prilaku disiplin dan tanggung jawab pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh di dukung oleh kesadaran untuk

¹²⁹ Farizi, *Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023*.

¹³⁰ Rubiansyah, *Hasil Wawancara Dengan Pengajar Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang* (Kota Malang, 2023).

menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan- aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Kedisiplinan dan tanggung jawab menjadi alat yang ampuh dalam mendidik Prilaku kepemimpinan bagi santri pondok pesantren, karena tidak ada kegiatan yang baik tanpa adanya kedisiplinan dan tidak ada kedisiplinan tanpa keteladanan. Dari nasehat ini kita bisa mengambil pelajaran, bahwa keteladanan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam memimpin, seperti yang dirasakan oleh Amzat tadi sebagai pengajaran di organisasi pondok.

Dalam penjelasan lain, santri kamaludin mendapat amanat untuk menjadi ketua bagian olah raga yang bertanggung jawab mengatur olahraga khususnya liga santri gasek tiap minggu, serta menjamin bahwa kegiatan olah raga setiap berjalan dengan lancar dan tidak kendala apapun. Bagian ini bertanggung jawab untuk menjadwalkan pertandingan antar klub olah raga di pondok seperti futsal, basket dan lain-lain. Ia banyak menjelaskan tentang pembentukan Prilaku pemimpin yang ia rasakan:

“Pengemplementasikan strategi di lakukan secara menyeluruh kepada seluruh santri mulai dari hal terkecil sampai hal yang paling besar dan selama menjadi santri kami di beri wadah mengurus kepanitiaan kecil maupun kepanitiaan besar yang semuanya terdapat nilai pembentukan Prilaku kepemimpinan. Dalam proses membangun kesadaran akan pentingnya pembentukan Prilaku pemimpin, para pengurus pondok pesantren di beri para pembimbing yang kompeten di bidangnya atau mungkin telah merasakan pengurus pesantren di bidang tersebut lebih dahulu, hingga dapat mengetahui langkah yang akan di ambil kedepannya apabila ada kesalahan atau tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Pelaksanaan). Dan dalam upaya pengawalan pembentukan Prilaku pemimpin ini ialah adanya wujud pengawasan dari Ustaz selaku pembimbing bagian, serta laporan mingguan yang di lakukan bagian tersebut, agar bagian tersebut dapat berjalan dengan baik serta teroganisir”.¹³¹

¹³¹ Kamaludin, *Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang* (Kota Malang, 2023).

Dalam hasil wawancara ini, bahwa thoriq menjelaskan akan pentingnya kesadaran dalam pembentukan Prilaku pemimpin pada bagian pengurus pondok, dia menjelaskan bahwa segala kegiatan yang ia jalankan tidak lepas dari bimbingan para ustaz yang sudah lebih berpengalaman dalam berorganisasi. Pendapat ini sesuai dengan apa yang disampaikan pengurus pondok pesantren yang lain yaitu di bagian keamanan yaitu showan adi.

“Dalam usaha implementasi serta pengawalan dalam pembentukan pengurus pondok, para pengurus pondok yang terpilih diberi pembimbing yang kompeten dibidangnya atau mungkin telah merasakan pondok dibidang tersebut lebih dahulu, hingga dapat mengetahui langkah yang akan diambil ke depannya apabila ada kesalahan atau tidak sesuai dengan SOP. Bentuk kepedulian dari ustaz pembimbing adalah dengan adanya wujud pengawasan dari ustaz selaku pembimbing bagian , serta laporan mingguan yang di lakukan bagian tersebut, agar bagian tersebut dapat berjalan dengan baik serta teroganisir dan juga evaluasi mingguan yang dilakukan untuk mengevaluasi kesalahan yang ada dan mencari solusi dalam penyelesaian masalah tersebut”.¹³²

Pembentukan Prilaku pemimpin dalam organisasi ini tidak hanya di rasakan oleh bagian pengurus pondok yang terjun dengan santri saja, bahkan pada sektor bagian yang kesehariannya tidak terikat dengan disiplin santri, misalkan Rubiansyah yang menjadi pengajar bagian ekstrakurikuler, meskipun bagian ini hanya berfokus pada kegiatan ekstra pondok, akan tetapi bagian yang di amanatkan ke dia menjadi sarana dalam meningkatkan keterampilan dalam memimpin, seperti pernyataan berikut:

“Pengaplikasian strategi pembentukan Prilaku yang telah di susun oleh pengurus terhadap suatu organisasi secara langsung adalah salah satu cara untuk melaksanakan tugas dibagian ini dengan tetap mengedepankan nilai-nilai pondok serta mampu melatih kepemimpinan dalam berorganisasi dan pada proses pembinaan akan pentingnya Prilaku pemimpin adalah salah satunya dengan pemberian motivasi dan wejangan kepemimpinan kepada pengurus Pengurus pondok agar menambah rasa ingin meningkatkan

¹³² Adi, *Hasil Wawancara Dengan Biro Keamanan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

kepemimpinan yang berasaskan syariat Islam bagi pengurus Pengurus pondok serta wujud dari pengawasan para guru pembimbing di setiap bagian Pengurus pondok adalah berupa Pengontrolan secara berkala setiap waktunya, dan melakukan Check & Re-Check terhadap apa yang belum siap dalam berbagai kegiatan.”¹³³

Pada pernyataan wawancara ini, Suderajat menjelaskan bahwa di usia mereka yang masih banyak membutuhkan arahan dan bimbingan, mereka berharap para pembimbing tidak bosan untuk mengingatkan dan mengarahkan para pengurus pada peraturan yang benar sebagai pengurus Pengurus pondok agar apa yang mereka kerjakan tidak keluar dari nilai-nilai pondok dan kepemimpinan aswaja,¹³⁴ maka dalam hal ini, sangat relevan dengan pernyataan dari salah seorang pengurus bagian Pengurus pondok, yaitu Muhammad taufiqurrahman yang memiliki amanat untuk memegang sirkulasi keuangan bagian Pengurus pondok, meski pekerjaan ini tidak mampu menjadi bendahara yang memegang ratusan juta rupiah, jika bukan karena rasa tanggung jawab yang terimplementasikan dalam dirinya, sangat mungkin terjadi korupsi, melihat fenomena ini taufiq menjelaskan dalam wawancara bersama penulis:

“Implementasi dalam pembentukan Prilaku kepemimpinan adalah dengan memberikan contoh yang baik bagi santri lain dan adik tingkat, menjadi teladan dalam segala pergerakan meskipun berada disektor keuangan, usaha pondok untuk membina kami akan kesadaran pentingnya kepemimpinan adalah dengan pengawasan dari pembimbing, yang mana pembimbing bagian kami adalah salah satu yang telah menguasai bagian tersebut seseuai dengan pengalaman dan memberikan ilmu dan pekerjaan yang sesuai dengan bidang kami, sedangkan bentuk pengawasan tersebut salah satunya adalah sering mengumpulkan ketua pengurus bagian Pengurus pondok dalam melaporkan evaluasi dan hasil usaha paling lambat seminggu sekali, dan ini adalah wujud pengawasan dan pembinaan dalam bentuk tanggung jawab dan dapat di percaya”.¹³⁵

¹³³ Rubiansyah, *Hasil Wawancara Dengan Pengajar Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

¹³⁴ Suderajat, *Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

¹³⁵ Rohman, *Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

Suatu pekerjaan bisa dikatakan kurang maksimal, jika pengawasan didalamnya kurang, dikarenakan seorang pembimbing akan merasakan kesulitan dalam mengevaluasi kinerja para pengurus Pengurus pondok jika pengawasan dari pembimbing masih kurang maksimal, maka dari itu, dalam implementasi pembentukan Prilaku pemimpin ini Mutlaq harus mengedapankan total quality control yang baik. Selain itu, alamsyah, santri yang memiliki tanggung jawab penuh di bagian kebersihan lingkungan. Pada bagian ini, alamsyah dan teman-temannya yang menjadi penanggung jawab di bagian kebersihan lingkungan diuntut untuk penuh tanggung jawab dalam mengawal kebersihan di seluruh lingkungan pondok, baik itu diasrama, kamar, halaman dan sekeliling pondok. Untuk merealisasikan pembentukan Prilaku pemimpin, alamsyah memberikan penjelasan sebagai berikut: “

“Pondok memiliki strategi sendiri dalam pelaksanaan pembentuka Prilaku pemimpin yaitu setiap kegiatan yang kita lakukan pasti ada evaluasi disetiap acaranya tersebut dan juga mengambil kaca perbandingan dari masalah masalah yang telah terjadi. Pondok memberikan binaan kepada kami agar sadar pentingnya Prilaku pemimpin yaitu bahwa dari awal masuk pondok kami telah diajarkan tentang keorganisasian dan kami telah dibimbing tentang keorganisasian dan sudah diajari akan pentingnya sebuah amanat yang telah diberikan oleh kyai bahwasanya amanat itu akan di pertanyakan di akhirat nanti bukan sekedar jabatan didunia apalagi hanya untuk di banggabanggakan. Organisasi ini tidak lepas dari pengwalan, yaitu dengan adanya pembimbing organisasi, yang memiliki fungsi untuk mengarahkan pengurus organisasi tersebut dan memberi evaluasi bila pengurus tersebut mengalami permasalahan dan juga untuk mengarahkan pengurus organisasi pada kedisiplinan dan menyadari tentang sakralnya tugas yang mereka laksanakan. Dan juga upaya para musyrif atau pembimbing dalam menghindari akan kesalahan dari pengurus Pengurus pondok yaitu dengan adanya evaluasi mingguan atau perkumpulan di setiap minggunya dan memberi arahan yang baik kepada para pengurus bagian Pengurus pondok agar meminimalisir kesalahan pada bagian mereka.”¹³⁶

¹³⁶ Bagus Alamsyah, *Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang* (Kota Malang, 2023).

Ketua pondok juga selalu menyelaraskan SOP bagian mereka dengan pusat, dengan cara berkoordinasi dengan ketua bagian kebersihan lingkungan yang berada di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, dengan melihat standar operasional pelaksanaan dan juga hasil musyawarah kerja. Alamsyah juga menjelaskan bahwa dalam melaksanakan amanat ini dia dan teman-temannya mengalami kendala, bahwa pada bagian ini mengalami kendala kurangnya 3K (konsultasi, koordinasi, dan konsolidasi) kepada pembimbing bagian tersebut sehingga terjadinya permasalahan bagi para pengurus Pengurus pondok kurangnya komunikasi antar sesama pengurus bagian Pengurus pondok. Tapi semua itu menjadi sarana untuk mendewasakan diri bagaimana mencari solusi dari berbagai permasalahan yang mereka hadapi, dari alamsyah menjelaskan bahwa Allah Swt memberikan kemudahan di setiap tugas yang ada agar bagian yang di bimbing dapat lebih faham akan beratnya suatu amanat, jngan sampai mereka meremehkan semua hal itu serta dapat mengambil nilai kepemimpinan yang ada khususnya dibagian kebersihan lingkungan.¹³⁷

Jika bicara tentang pembentukan Prilaku pemimpin di Pengurus pondok, begitu banyak pendidikan yang pengurus Pengurus pondok rasakan, bagaimana pondok mengemas berbagai kegiatan yang ada di dalamnya tanpa harus mengurangi nilai-nilai pembentukkan Prilaku kepemimpinan di dalamnya, pembentukan ini menyentuh semua pengurus Pengurus pondok tanpa terkecuali, seperti pengaruh implementasi yang di rasakan oleh shofwan adi, salah satu pengurus bagian keamanan, dia menjelaskan dalam wawancaranya:

“pondok mengajarkan 4 kualifikasi pemimpin bersifat ahlussunah waljama’ah agar dapat berjalan pada jalan yang benar dan tidak melenceng

¹³⁷ Alamsyah, *Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

dari kedisiplinan yang ada, dan 4 kualifikasi ini memang tidak mudah untuk dipraktikkan, di perlukan usaha yang kuat serta keistimahan dalam menjalankannya. Dalam menjadikan pengurus sadar akan pentingnya pembentukan Prilaku pemimpin yaitu dengan memberi pemahaman arti dari sebuah keorganisasian dan kepemimpinan bahwasanya setiap yang di beri oleh pondok itu adalah sebuah amanat dan kita di ajarkan juga untuk melaksanakan amanat itu dan bahwasanya amanat itu akan di pertanyakan di akhirat kelak. Dalam proses pembinaan Prilaku pemimpin di setiap bagian Pengurus pondok yang berada di pondok ini ada yang namanya pembimbing bagian masing masing dan tugas pembimbing bagian mengawas dan membimbing bagian tersebut dan melurskannya apabila keluar dari kedisiplinan, dan sebagai wujud pengawalan adalah dengan mengadakan laporan mingguan bersama dengan anggota bagian dan menanyakan hasil usaha dari anggota bagian tersebut dan mengevaluasinya”¹³⁸

Amzat menjelaskan, menjadi bagian yang tidak menyentuh disiplin santri, akan tetapi dia dan anggota bagiannya merasa apa yang mereka jalankan saat ini di bagiannya banyak nilai kepemimpinan yang dirasakan, yaitu dengan banyaknya kegiatan pondok yang tidak mungkin lepas dari bagian penerangan atau penanggung jawab yang menyiapkan sound system sebagai tanggung jawab terbesar pada bagian ini. Mereka bertugas penuh dalam mengatur acara, mengatur seluruh elemen yang ikut serta dalam acara tersebut, dari sinilah mereka merasakan betul bagaimana Prilaku kepemimpinan tertanam dalam diri mereka.¹³⁹

Guna menciptakan iklim yang kondusif di suatu organisasi, iklim yang tertib, lancar, dan efektif tidak terlepas dari pengelolaan organisasi yang mampu menghasilkan organisasi yang efektif dan produktif perlu dilakukan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip peningkatan mutu, seperti keterpaduan, sistem strategis untuk kepuasan stakeholders (peran serta masyarakat dalam organisasi pendidikan), melibatkan administrator (supervisor), serta unsur-unsur organisasi lainnya dalam upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan.

¹³⁸ Adi, *Hasil Wawancara Dengan Biro Keamanan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

¹³⁹ Amzat, *Hasil Wawancara Dengan Pengajar Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

Dalam suatu definisi, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi ke arah pencapaian tujuan, begitu juga dalam kepengurusan Pengurus pondok, sudah pasti memiliki tujuan yang sangat mulia, salah satunya adalah mencetak pemimpin yang berakhlak mulia serta memiliki tanggung jawab sebagai amanah yang akan di pertanggungjawabkan di hadapan manusia dan Allah SWT, dalam sebuah organisasi atau instansi, peran kepemimpinan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan tujuan untuk mengubah pola pikir, sikap dan tingkah laku bagi peserta didik

Dari sekian banyak hasil wawancara tentang implementasi pembentukan Prilaku kepemimpinan, mayoritas dari jawaban mereka merasakan pengaruh Prilaku kepemimpinan dalam proses menjalankan organisasi baik dari segi implementasinya, pembinaannya, kegiatan yang menunjang pembentukan Prilaku tersebut, upaya para guru dalam membimbing mereka, dan lain sebagainya. Selanjutnya penulis mewawancarai Ustaz Fikril sebagai senior dan ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, beliau menjelaskan bagaimana proses implementasi pembentukan Prilaku pemimpin pada pengurus santri.

“Dalam pelaksanaan strategi ini setiap santri diwajibkan mengikuti segala peraturan yang telah ditentukan pondok baik tertulis maupun yang tidak tertulis. Ada beberapa langkah dalam pelaksanaannya, yaitu memberikan program kerja kepada seluruh Pengurus pondok sesuai dengan tupoksi masing-masing kemudian menginstruksikan ketua Pengurus pondok agar membuat laporan mingguan terkait program kerja yang telah di laksanakan, 180 setelah itu mengadakan pertemuan 1 minggu sekali bagi seluruh ketua setiap banom Pengurus pondok dengan melaporkan segala macam permasalahan yang terjadi pada setiap bagian, kemudian staf pengasuhan santri memberikan arahan dalam penyelesaian sesuai SOP yang telah di tentukan, kemudian mengontrol pelaksanaan tugas dari Pengurus pondok yang di dasari oleh kualifikasi pemimpin Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Gasek Kota Malang, dan terakhir mengintegrasikan strategi pembentukan Prilaku pemimpin ini dengan segala macam kegiatan pondok sesuai kalender kegiatan”.¹⁴⁰

Menurut beliau, dalam proses pembinaan sebagai sarana implementasi setiap pertemuan mingguan, pembimbing pengurus pondok tidak pernah bosan mengingatkan akan pentingnya sebuah amanat, bahwa amanat akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah Swt dan manusia, maka darinya, pengurus pondok yang mendapatkan amanat untuk menjalankan tugas hendaknya ia melakukan segala sesuatu dilandasi dengan keikhlasan, bertanggung jawab, dan hendaknya mereka sadar bahwa apa yang mereka pimpin adalah bekal untuk kehidupan dimasyarakat dan melatih keterampilan dalam kepemimpinan mereka sehingga tak ada lagi kebingungan saat terjun di masyarakat.

Ustaz Anam menjelaskan, bahwa untuk mencapai tujuan yang mulia, yaitu mencetak kader pemimpin umat yang memenuhi kriteria kualifikasi pemimpin ahlussunah waljamaah, upaya beliau dalam mengawal pembentukan Prilaku pemimpin ini adalah sebagai berikut:¹⁴¹

- a. Terjun langsung ke lapangan sehingga bisa mengawal langsung dinamika kepemimpinan para pengurus pondok serta menegur langsung jika tidak sesuai dengan nilai-nilai Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

¹⁴⁰ Hakim, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

¹⁴¹ Khoirul Anam, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad* (Kota Malang, 2023).

- b. Mengadakan pertemuan secara berkala dengan seluruh pengurus pondok setiap bagian, serta mewajibkan mereka untuk melaporkan hasil program kerja, hasil usaha dan evaluasi.
- c. Mengontrol tupoksi setiap bagian dengan menerima laporan dari pembimbing pengurus pondok, serta menyelesaikan segala macam permasalahan dengan cara musyawarah bersama abdi dalam dan pengurus pondok.
- d. Menerima laporan dari staf pengasuhan santri sebagai pihak yang pembimbing yang paling bertanggung jawab atas jalannya pelaksanaan pengurus pondok di setiap bagian.
- e. Jika ada permasalahan yang terjadi dalam proses pembentukan Prilaku pemimpin, pengasuh tidak pernah lepas tangan, bahkan beliau terjun langsung untuk memberikan solusi dalam pemecahan segala macam permasalahan yang dihadapi.
- f. Memberikan sanksi kepada santri yang kurang serius dalam meningkatkan diri, dan terkesan sulit untuk di arahkan dan sanksi tersebut bisa berupa melakukan bersih bersih di pondok.
- g. Mewajibkan kepada semua ketua bagian pengurus pondok untuk membacakan laporan pertanggungjawaban di hadapan seluruh santri dan guru pada momen pergantian pengurus lama ke pengurus baru, ini adalah sebagai wujud tanggung jawab mereka dalam mengemban amanat sebagai pengurus pondok.

Upaya lain yang dilakukan para guru pembimbing setiap bagian adalah dengan menyadarkan mereka bahwa mereka semua adalah kader-kader pemimpin

umat, karena tidak semua bisa merasakan menjadi pengurus pondok. Pembinaan dengan memberikan mereka pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, begitu sedikit penjelasannya dari ustadz Anam.

D. Impilkasi Pembentukan Prilaku Pemimpin pada santri PondokPesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Kepemimpinan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang pemimpin untuk dapat merealisasikan tujuan organisasi melalui orang lain dengan cara memberikan motivasi agar orang lain tersebut mau melaksanakannya, dan untuk itu diperlukan adanya keseimbangan antara kebutuhan individu para pelaksana. Seorang pemimpin tentunya harus memahami serta mengerti akan dasar-dasar kepemimpinan untuk dapat menjadi pemimpin, baik dalam lingkup yang kecil, seperti keluarga, pemimpin diskusi, dan lain-lain maupun pemimpin dalam lingkup yang besar seperti kepala sekolah, pemimpin organisasi, pemimpin agama, pemimpin negara dan sebagainya.

Kualitas seorang pemimpin akan menjadi faktor penentu sukses atau gagal-nya sebuah organisasi dan usaha tersebut. Bukan hanya di dunia organisasi saja, tapi bisa di dunia bisnis, kesehatan, pendidikan, perusahaan, agama, sosial, politik, pemerintah negara dan lain-lain. Pemimpin yang sukses harus mampu mengelola organisasi hingga mampu mempengaruhi organisasi tersebut secara konstruktif sehingga mampu memberi jalan keluar yang benar dengan bekerja sama serta mampu mempengaruhi anggota organisasi dalam memompa semangat kerja kelompok.

kepribadian para alumni Gasek merasakan keberhasilan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang dalam mengimplementasikan nilai-nilai Prilaku kepemimpinan berdasarkan panca jiwa. Integritas adalah fondasi dari semua kegiatan, nilai yang diwujudkan oleh pendiri Gasek dan ditransmisikan kepada guru dan santri hingga menjadi alumni. Pada prinsipnya Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memiliki sifat *ahlussunah waljamaah* yang 4 itu. Namun Kyai marzuki selalu mengatakan bahwa alumni gasek jelas pekerjaan utama Menjadi pendidik atau pengajar, karena pengajar sudah pasti pemimpin tapi tidak semua pemimpin adalah guru, dan memiliki jiwa seorang guru dan hal itu menjadi landasan pikiran yang tulus bagi santri, alumni dan jiwa yang ikhlas. Hal ini terlihat pada alumni yang aktif di bidang mulai dari swasta hingga PNS, dari petani hingga pengusaha dan pengurus organisasi NU.¹⁴²

Dari begitu banyak proses implementasi pembentukan Prilaku pemimpin, tentu sebagai penulis menganalisa serta mencari implikasi dari strategi pembentukan Prilaku pemimpin ini, salah satunya seperti yang disampaikan oleh Ustadz Fikril yang menjelaskan implikasi dari pembentukan Prilaku pemimpin:

“Salah satu keunggulan alumni Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang merupakan rasa kebersamaan yang sangat tinggi. Rasa kebersamaan ini berawal menurut norma selama sebagai santri, kebersamaan pada semangat tim yg saling mendukung, atau kebersamaan pada tim baik tim olahraga, tim kesenian, tim kepanitiaan, tim pengajar, tim redaksi majalah & tim-tim kursus lainnya. Proses ini sengaja pada bentuk menjadi keliru satu proses penanaman nilai Prilaku *ahlussunah wal jamaah*, bagian krusial pendidikan Prilaku pada Gasek yang telah membangun jiwa fanatisme *Ahlussunah waljamaah* dan ke NUan atau loyalitas alumni Gasek. Salah satu kebersamaan ini adalah hasil dari kepengurusan mereka dalam organisasi, karena mereka dibina sama-sama dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan, dievaluasi dalam komunitas yang sama, saat ada

¹⁴² Mustamar, *Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

permasalahan mereka mencari solusi bersama-sama. Inilah bentuk kebersamaan mereka dari hasil pembentukan Prilaku kepemimpinan”.¹⁴³

Banyak hasil yang bisa di capai Santri dari proses pembentukan Prilaku kepemimpinan sesuai dengan apa yang dijelaskan Ustaz fikril, bahwa kebersamaan para alumni sangat solid dalam segala macam pergerakan, dan ini salah satu hasil dari apa yang diupayakan dalam pembentukan Prilaku kepemimpinan itu. Proses penciptaan jiwa fanatisme ini ditanamkan dengan banyak cara diantaranya santri harus mempunyai kebanggaan tersendiri terhadap Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang sebagai almamaternya serta pernah mengenyam pendidikan di dalamnya.

Selain adanya nilai kebersamaan yang sangat tinggi, ada output lain yang menjadikan implementasi pembentukan Prilaku kepemimpinan ini berjalan efektif, hal ini dijelaskan oleh Ustaz anam sebagai wakil ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang:

“Dinamika pesantren yang begitu terarah sejak bangun tidur hingga tidur kembali memberikan banyak pengaruh kepada sikap para santri, tedan juga padapada pengurus pesantren yang kesehariannya memiliki tanggung jawab untuk mengendalikan dinamika kegiatan pondok sesuai dengan bidang kepengurusan masingmasing, pengaruh dari pembentukan Prilaku ini adalah menjadikan para pengurus Pesantren ini lebih dinamis dalam segala macam kegiatan saat mereka menjadi alumni, lebih memiliki rasa tanggung jawab jika mendapat tugas kepanitiaan atau kegiatan masyarakat. Serta ada kesinambungan dengan nilai kebersamaan, sebab dinamisme mereka muncul saat teman yang lain mengajak untuk ikut andil dalam berbagai kegiatan”.¹⁴⁴

Ustaz Anam menjelaskan bahwa hasil dari kepemimpinan di Gasek dan keterlibatan santri salah satunya memiliki rasa dinamis. Hal ini bukan hanya saja disebabkan kebersamaan, akan tetapi karena adanya rasa keterpanggilan untuk

¹⁴³ Hakim, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

¹⁴⁴ Anam, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad*.

tidak menjadi orang yang menganggur dan enggan untuk menyibukan diri, di lain hal, bahwa mereka memiliki rasa percaya diri untuk memperlihatkan life skill mereka kepada masyarakat, itu semua bertujuan untuk mengharumkan nama almamater dimata masyarakat.

Menurut Albert Bandura, psikolog dan peneliti dari Stanford University, kepercayaan diri adalah “rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatakan dan menggerakkan motivasi dan semua sumber daya yang dibutuhkan dan memunculkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan, atau sesuai tuntutan tugas” Memiliki rasa percaya diri yang tinggi juga merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi perkembangan kepribadian individu. Adanya rasa percaya diri yang tinggi akan membuat individu merasa optimis, dan dari rasa optimis ini akan mempunyai pengaruh yang besar bagi perkembangan kepribadian dan kehidupan yang dijalannya.

Muhammad Fikril Hakim sebagai ketua Pondok pesantren di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang mengakui bahwa sebagai ketua dia merasakan nilai pendidikan Prilaku kepemimpinan selama dia mengemban amanat sebagai ketua, yaitu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan segala macam tugas, berikut penjelasan singkat tentang nilai yang ia rasakan:

“Selama menjadi ketua Pondok Pesantren, saya pribadi mendapatkan banyak pelajaran, karena saya menyadari ini semua adalah proses pembentukan Prilaku pemimpin yang memiliki rasa tanggung jawab dalam mengemban amanah yang suci ini, bagaimana tidak, kami tertuntut untuk mengawal semua kegiatan santri serta baik buruknya kerja para pengurus Pondok Pesantren, kami merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keberlangsungan pondok, dan juga kami bertanggung jawab untuk menjaga nama baik angkatan kami yaitu Credible Generation yang memiliki makna generasi yang amanah, memiliki rasa tanggung jawab, maka sudah sepantasnya kami didalam nya menjadi generasi yang sesuai dengan

namanya dalam menjalankan amanat agar selalu memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi”.¹⁴⁵

Dari hasil wawancara ini bisa di simpulkan bahwa fikril sebagai ketua pondok benar-benar merasakan efek dari pembentukan Prilaku pemimpin tersebut sejak ia diamanahi tugas yang besar ini, hakikatnya Prilaku tanggung jawab merupakan salah nilai yang menjadi sasaran. Nilai Prilaku tanggung jawab bermakna nilai, sikap, dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Allah Yang maha kuasa.

Menciptakan peserta didik menjadi orang-orang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele. Misalnya tidak membuang sampah di dalam kelas atau sembarang tempat. Tidak perlu ada sanksi untuk pembelajaran ini, cukup peserta didik ditumbuhkan akan kesadaran akan tugas. Sehingga tugas itu akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya.¹⁴⁶

Selain dari pada itu, dalam proses implementasi pembentukan Prilaku pemimpin bahwa upaya ini memberikan banyak pelajaran berharga, yang mana pengurus pondok banyak yang tidak sadar saat proses pembentukan ini, akan tetapi setelah menjadi alumni mereka akan banyak menuai hasil dari apa yang mereka tanam, contoh sederhananya sesuai dengan yang di utarakan oleh Ustaz sofwan yang di saat menjadi santri mendapatkan amanat untuk menjadi pengurus Pondok dibagian penggerak keamanan, bahwa pelajaran yang ia dapatkan adalah kedisiplinan dan keteladanan.

¹⁴⁵ Hakim, *Hasil Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

¹⁴⁶ Farizi, *Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023*.

“Menjadi pengurus Pondok adalah amanat, tanggung jawab serta sarana untuk belajar memimpin. Disaat saya menjadi bagian penggerak bahasa selalu tertuntut untuk berbicara bahasa resmi didepan seluruh santri, dan inilah bentuk keteladanan yang secara tidak langsung mengajarkan saya agar selalu menjadi contoh dalam bidang kebahasaan. Kemudian bagian bahasa harus keliling setelah salat subuh yaitu mengontrol berjalannya pembelajaran bahasa diasrama, memastikan kegiatan berjalan baik saja, dan ini adalah wujud dari hasil berupa tanggung jawab dan kedisiplinan, disiplin waktu dan disiplin istirahat karena melihat banyaknya tugas yang harus diselesaikan. Kemudian tidak hanya itu, saya juga sangat merasakan kedisiplinan ini menjadi modal utama saat menjadi guru, bagaimana disiplin waktu, disiplin makan, serta disiplin dalam berpakaian, semuanya hasil dari pembentukan Prilaku kepemimpinan itu.”¹⁴⁷

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Eksistensi dan kemajuan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang tidak lepas dari bidang-bidang yang terus menerus didukung, dibina, dipelihara dan dilaksanakan oleh mereka yang bekerja di dalamnya. Disiplin lebih dari sekedar kata-kata dan larangan, itu adalah aturan yang harus diikuti dan dilakukan oleh semua santri tanpa kecuali. Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang ibarat kawah condroidimuko bagi Santri dalam hal kedisiplinan. Disiplin ketat yang mengharuskan siswa untuk mengikuti jadwal harian enam tahun menghasilkan kepribadian yang kuat yang memberi siswa tingkat spiritualitas dan sikap agresif yang tinggi.¹⁴⁸

Proses pendisiplinan dalam pendidikan Prilaku Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang diawali dengan pembacaan tata tertib atau biasa disingkat Tengko. Ini mencakup semua peraturan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang yang berlaku dan sanksi yang dikenakan

¹⁴⁷ Adi, *Hasil Wawancara Dengan Biro Keamanan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

¹⁴⁸ Farizi, *Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023*.

kepada pelanggar peraturan tersebut. Pembacaan ini di lakukan sekali dan tidak di ulang. Setelah membaca Tengko ini, semua siswa harus mengikuti disiplin ilmu yang berlaku seperti: Disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin bahasa, disiplin kegiatan, dan lain lain.

Dari sisi lain, wakil ketua pondok bernama Anam mengutarakan tentang apa yang ia dapatkan dari pembentukan Prilaku pemimpin melalui kepengurusan Pondok ini, Anam banyak mendapatkan pengalaman dan pelajaran hidup dari kepengurusan ini, seperti yang dijelaskan di atas, ada yang mendapatkan pelajaran tentang tanggung jawab, kedisiplinan, dan kebersamaan. Sedangkan Anam bisa mengambil pelajaran dari sisi kewibawaan. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“sebenarnya dalam kepengurusan ini kami hanya dipinjamkan kewibawaan oleh kyai atau bapak pimpinan, dan dari pinjaman kewibawaan ini kami mampu mengendalikan kegiatan pondok yang begitu banyak dengan mudah, karena dengan kewibawaan tadi kami diberi kewenangan dalam memberikan kebijakan disiplin dengan berkonsultasi dengan staf pengasuhan santri dan guru pembimbing, maka dari itu, sebagai pengurus Pondok tidak boleh sombong dan bangga dengan posisi jabatannya dalam struktur organisasi, karena harus diingat, kewibawaan itu hanya pinjaman, dan kita zalim jika tidak menggunakan wibawa kita dengan baik.¹⁴⁹

Kewibawaan adalah sifat seorang figur yang mempunyai wibawa dan merupakan pemberian Tuhan. Dalam bahasa Indonesia di jelaskan bahwa “wibawa” adalah keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan atau rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya, atau kepemimpinan yang didasarkan atas kualitas kepribadian individu.

¹⁴⁹ Anam, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad*.

Seorang pemimpin harus berwibawa, dan kewibawaan ini menjadi syarat kepemimpinan agar tidak menjadi pemimpin yang terkesan tidak serius, tidak tegas serta bisa dikatakan dalam bahasa pak kyai “Dadi pemimpin iku seng pantes”, ini menunjukkan bahwa pondok tidak mendidik para santrinya untuk menjadi pemimpin yang tidak tegas dan berdisiplin, karena itu merusak citra Gasek dan Abah yai. Kewibawaan merupakan faktor penting dalam kehidupan kepemimpinan, sebab dengan faktor itu seorang pemimpin akan dapat memengaruhi perilaku orang lain baik secara perorangan maupun kelompok sehingga orang tersebut bersedia untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh pemimpin.

Kewibawaan adalah sifat seseorang yang mempunyai kualitas tertentu bagi seseorang individu yang menyebabkan dirinya berbeda dengan orang biasa dan diperlakukan sebagai orang yang mendapat karunia sifat adikodrati, manusiawi atau kekuatan dan kualitas yang sangat luar biasa.

Dalam menilai kemampuan penguasa dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin bagi orang-orang yang dikuasainya dapat dilihat dari kewibawaannya. Seseorang dapat dinilai kewibawannya setelah dia memiliki kedudukan dalam kekuasaan. Oleh karena itu, kepemimpinan seorang penguasa tidak terlepas dari penilaian masyarakat tentang wibawanya sebagai pemimpin. Untuk mampu memengaruhi dan menggerakkan suatu kelompok sedemikian rupa, seorang pemimpin perlu memiliki sifat atau bakat. Kepemimpinan terjadi karena sifatsifat atau bakat yang khas yang terdapat dalam diri pemimpin yang dapat diwujudkan dalam perilaku kepemimpinan. Sifat atau bakat itu dinamakan wibawa.

Dari penjelasan ini, kita bisa mengambil pelajaran bahwa kewibawaan menjadi modal terpenting dalam suatu kepemimpinan seperti halnya Anam rasakan sebagai pengalaman berharga baginya dalam kepengurusannya menjadi wakil ketua Pondok serta merasakan pengaruh kewibawaan tersebut dalam mengatur segala macam kegiatan santri setiap harinya.¹⁵⁰

Implikasi pembentukan Prilaku kepemimpinan memberikan banyak pengaruh terhadap pengurus Pondok, karena internalisasi nilai-nilai panca jiwa dengan organisasi pondok tidak pernah terpisahkan, dalam hal ini, Salah satu pengurus Pondok dari bagian bersih lingkungan yaitu Muhammad Fahma, menyatakan bahwa dia mendapatkan pelajaran terbesar menjadi pengurus Pondok Gasek dibagian bersih lingkungan yaitu jiwa I'tidal, dikarenakan penegakan kebersihan sangat utama dan beberpa santri kurang disiplin terkait kebersihan menerapkan kebenaran, ini membuktikan bahwa I'tidaln menjadi modal utama bagi seorang pemimpin, begini penjelasannya rubiansyah saat wawancara:

“I'tidal ini adalah senjata untuk mengerjakan suatu pekerjaan, agar tidak merasa sesuai dengan harapan, berbuat dengan hati yang lapang, dan benar berbuat tanpa mengharap apapun selain ridha Allah Swt, dan ini saya terapkan dalam menjalankan tugas di bagian saya, contohnya saat para santri di beberapa komplek kurang disiplin dalam membersihkan sampah dan bau sampah agar pondok bersih selalu, memberikan sanksi bagi santri yang membuang sampah sembarangan tidak menghukum dengan amarah tapi bertujuan untuk memberikan mereka pemahaman bahwa menjadi piket kamar atau piket asrama adakah bentuk tanggung jawab sebagai penghuni kama tersebut. Inilah jiwa keikhlasan yang secara tidak saya sadari memberikan pengaruh yang besar bagi saya saat menjalankan tugas dipondok atau bahkan di luar pondok nanti”¹⁵¹

Secara etimologi, I'tidal adalah berpihak kebenaran yang tidak bercampur dengan hal-hal yang menjadi tujuan. I'tidal artinya tegak lurus, yaitu Sikap tegak

¹⁵⁰ Anam, *Hasil Wawancara Dengan Wakil Ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad*.

¹⁵¹ Rubiansyah, *Hasil Wawancara Dengan Pengajar Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

dalam arti tidak condong pada kepentingan di luar Nahdlatul Ulama dan umat. Lurus dalam arti semata-mata berjuang demi kepentingan umat. Sikap ini pada intinya memiliki arti menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama.

I'tidal di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang adalah totalitas gerakan, yang menggerakkan semua aktifitas di pondok sehingga pondok dapat bergerak dan menggerakkan dengan arah yang benar dan akhirnya memberkahi. Termasuk kebenaran untuk menerima Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang secara utuh atau kâffah yang berbeda dengan sistem dan orientasi lembaga pendidikan lain. I'tidal menggerakkan para santri dalam mengikuti segala macam kegiatan dengan benar, dan di pagi hari mereka memulai tugas seperti membersihkan asrama, menyapu halaman asrama dan belakangnya, mengumpulkan sampah, dan membuang sampah di sekitar tempat pembuangan akhir dengan menggunakan gerobak sampah. mengecek kebersihan kamar. serta memastikan jika ada temannya yang sakit harus bergegas mengambil nasi untuknya. Ini adalah bentuk keikhlasan yang tertanam sejak awal masuk pondok.¹⁵²

Dalam hasil wawancara lain bersama salah seorang pengurus Pondok dibagian pengajaran yaitu Nanta, pada saat wawancara dia menjelaskan tentang pelajaran yang dia dapat selama menjadi pengurus Pondok, pelajaran yang berharga selain yang telah dijelaskan diatas adalah kemampuan berkomunikasi, menjadi seorang pemimpin harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan santri, berikut penjelasan taufiqurrohman tentang hal ini:

¹⁵² Farizi, *Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023*.

“Menjadi pengurus Pondok ini tidak menjalankan pekerjaan sendirian kemudian memutuskan sendirian, akan tetapi kita harus menjadi pemimpin bagi santri yang mampu berkomunikasi dengan baik dan bertoleransi, karena toleransi ini akan menjadikan kegiatan berjalan lebih kondusif dan mengurangi kesalahfahaman, dibagian yang saya diamanati di dalamnya benar-benar mengedepankan toleransi dan komunikasi yang baik antara santri, guru dan pembimbing. Contohnya dalam acara Muhadharoh atau biasa disebut latihan pidato, dan yang mengawas setiap ruangan adalah teman sendiri, yang diawasi adalah santri serta pengawas umum dalam satu gedung adalah guru, jika tidak ada komunikasi antara 3 pihak ini bisa jadi manajemen tempat, waktu serta materi pidato bisa terjadi kesalahan bila tidak ada komunikasi yang baik, apalagi jika beda pendapat maka yang di kedepankan adalah toleransi dan itulah salah satu sifat pemimpin yang tertanam dalam diri kami sebagai pengurus bagian pengajaran.”¹⁵³

Toleransi adalah jalinan kontak yang terjadi antar manusia, baik individu maupun kelompok namun berbeda pandangan dan bermacam macam. Tanpa disadari atau tidak di dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dan komunikasi sudah melekat menjadi bagian terpenting dari kehidupan kita. Setiap manusia yang hidup di dalam masyarakat, sejak ia dilahirkan sampai kematiannya, secara kodrati akan terikat dalam jalinan komunikasi. Adanya jalinan komunikasi yang terjadi merupakan akibat dari adanya hubungan sosial. Komunikasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjalankan proses administrasi dan interaksi antar elemen pada suatu organisasi atau lembaga, baik internal maupun eksternal. Tanpa adanya jalinan komunikasi yang baik dan benar, besar kemungkinan semua proses di dalam organisasi/lembaga tersebut tidak akan dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Menjadi pemimpin harus bisa toleransi dan berkomunikasi dengan baik, terkhusus dalam kepengurusan pondok bahwa setiap bagian harus bisa berkomunikasi dengan santri, karena pondok sendiri telah memiliki semboyan yang berkenaan dengan ini: “Sesuatu yang benar jika tidak dikonsultasikan bisa

¹⁵³ Rohman, *Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*.

jadi dianggap salah, akan tetapi sesuatu yang salah jika dikonsultasikan dianggap benar”. Dari kalimat ini kita bisa sedikit menjelaskan bahwa berkonsultasi adalah sarana untuk meminimalisir kesalahan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam berorganisasi, sebagai pengurus Pondok yang bisa dianggap baru mengenal organisasi, kemungkinan belum memiliki kapasitas mengidentifikasi kesalahan dengan benar dan belum mampu memilih kebijakan dengan pertimbangan yang matang. Maka perlu berkonsultasi dengan pihak yang lebih tahu seperti pengasuhan santri, tujuannya agar tidak melihat fenomena dari satu sudut pandang saja.

Inilah beberapa paparan data dari implikasi pembentukan Prilaku kepemimpinan bagi pengurus Pondok, dari hasil wawancara ini bisa disimpulkan bahwa pembentukan Prilaku ini memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengurus Pondok ataupun alumni Gasek yang dulunya pernah mendapat amanat dalam kepengurusan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

A. Konsep strategi Kepemimpinan kyai dalam membentuk Prilaku kepemimpinan santri Sabilurrosyad

1. Konsep strategi kepemimpinan kyai Untuk pembentukan Prilaku kepemimpinan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Kepemimpinan yang baik adalah yang mampu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin dalam penyelenggara pendidikan Islam khususnya pesantren dan sumber daya manusia hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen lembaga pendidikan Islam dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan lembaganya.

Keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan Islam merupakan hal yang harus diperhatikan dan diupayakan untuk dicapai oleh seorang pemimpin, sebab pendidikan Islam di lembaga pendidikan Islam dapat dikatakan berhasil atau tidaknya, sangatlah dipengaruhi sejauh mana kemampuan kepemimpinan seorang pemimpin dalam menata dan mengembangkan lembaga pendidikan Islamnya. Kepemimpinan seorang pemimpin sebagai individu yang bertanggung jawab di lembaga pendidikan Islam, mempunyai kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat di manfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang bermutu menjadi salah faktor penting yang dapat mendorong, memobilisasi, menggerakkan,

mengorganisir, dan memanfaatkan sumber daya lembaga pendidikan Islam yang ada di lembaganya untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran lembaga pendidikan Islam.¹⁵⁴

Dalam proses pembentukan Prilaku pemimpin, Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memiliki langkah-langkah yang beragam. Di antara bentuk langkah yang telah dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren yaitu: penentuan strategi pendidikan, kegiatan-kegiatan yang merupakan interpretasi strategi tersebut, hingga pengawalan yang cukup intens dari para pembimbing. Strategi menjadi kunci penting didalam melakukan sebuah pendidikan atau penerapan kurikulum yang bersifat integral, ketepatan dalam menentukan sebuah strategi menjadi faktor penting tercapainya sebuah tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan Prilaku juga merupakan suatu aspek yang membutuhkan strategi yang tepat dan cocok, karena memiliki implikasi kepada beberapa aspek lainnya, seperti ragam kegiatan, bentuk pengawalan dan metode evaluasi yang tepat.

Tidaklah berlebihan jika kita mengatakan bahwa organisasi adalah bagian terpenting hidup manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Dua alasan kenapa manusia berorganisasi, pertama karena setiap kita memiliki kebutuhan, keinginan, harapan dan cita-cita yang ingin di wujudkan dalam hidup. Apakah keinginan itu bersifat fisik biologis, psikologis maupun sosiologis. Kedua adalah secara bersamaan pada saat kita ingin mewujudkan keinginan-

¹⁵⁴ AR Syam, "Konsep Kepemimpinan Bermutu Dalam Pendidikan Islam," *Al-Ta'dib* (2017): 51.

keinginan tersebut memiliki segudang kelemahan, kekurangan maupun ketidakmampuan.¹⁵⁵

Berkaitan dengan seluruh rangkaian proses diatas, langkah-langkah tersebut di akui oleh beberapa narasumber yang telah merasakan pendidikan langsung (direct learning) di dalam organisasi santri tersebut. Dalam ranah strategi pihak pondok terlebih dahulu memberikan pengarahan-pengarahan terkait aspek-aspek kepemimpinan yang ideal, hal ini dibenarkan melalui pendapat salah seorang pengurus yang mengatakan bahwa pondok memberikan nasehatnasehat tentang kunci-kunci kehidupan melalui wakil pengasuh dan guru-guru pembimbing lainnya.

Beberapa contoh nasehat yang di berikan seperti, nilai nilai dan filsafat kehidupan terutama seluruh filosofifilosofi yang berkaitan langsung dengan aspek kepemimpinan dan Prilaku. Selain itu, penugasanpenugasan juga di rangkai dengan kemampuan siswa yang telah di amati melalui kinerja-kinerja selama berorganisasi. Perlu di perhatikan, bahwa kepemimpinan dalam Islam sangat normatif yang berasaskan kepada Al-Qur“an, Sunah, ijma’ dan kiyas. Konsep kepemimpinan pendekatan Islam bisa melalui pendekatan keteladanan, integritas, komitmen, terhadap bawahan yang di pimpinnya hal ini dikarenakan pemimpin sebagai fokus penggerak lokomotif dalam organisasi.

Penugasan-penugasan yang telah di berikan kepada seluruh siswa pengurus Pondok Pesantren merupakan salah satu strategi di dalam pembentukan Prilaku kepemimpinan. Hal ini di rasakan oleh ahmad muslih

¹⁵⁵ Tatang Aulia Rahman, “Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Kemahasiswaan Di Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban,” *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2022): 89–99.

salah seorang santri yang menjadi pengurus bagian olahraga khususnya liga santri gasek, menurutnya penugasan yang di berikan kepada pengurus pesantren menjadi strategi dasar pembentukan Prilaku kepemimpinan pengurus tersebut. Ia berpendapat bahwa penugasan tersebut memberikan pengalaman yang luar biasa dan ilmu yang sukar di dapat ditempat lainnya, tentunya jika penugasan tersebut dilakukan secara maksimal dan sungguh-sungguh. Tentunya penugasan yang di berikan tersebut bukan serta merta di tugaskan, namun terlebih dahulu di arahkan dengan nilai-nilai pendidikan Prilaku lainnya.

Dalam hal penanaman nilai-nilai Prilaku, Gasek sebagai pondok yang cukup berpengalaman memiliki pokok-pokok filosofi kehidupan berkaitan dengan kepemimpinan. Seperti yang di rasakan oleh salah seorang pengurus, selama menjalan amanatnya ia berpegang teguh pada prinsip “Tawassuth, tawazun, I’tidal dan tasamuh”. Selain itu, pendidikan penugasan secara all out juga menjadi salah satu nilai yang diterapkan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, pengambilan keputusan secara cepat dan tepat tentunya tetap mengalami kekurangan dan risiko, hal ini telah menjadi maklum karena di dalam pendidikan Prilaku, seorang santri di arahkan untuk berani mencoba hal-hal bersifat kepemimpinan secara umum, nilai yang di ajarkan yaitu “menjaga kepercayaan, konsisten, mengambil jalan tengah, menyampaikan yang wajib di sampaikan sesuai bidang masing masing”. Nilai ini di interpretasikan melalui kegiatan di pesantren terbimbing dan terpantau sebagai

landasan pembentukan Prilaku pemimpin yang kreatif, inovatif dan juga amanat terhadap tanggungjawabnya.¹⁵⁶

Gaya kepemimpinan menggambarkan dari falsafah yang konsisten, keterampilan Menurut Rorimpandey Gaya kepemimpinan merupakan pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan akan menunjukkan langsung tentang keyakinan seorang pemimpin terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering di terapkan dari seorang pemimpin ketika ia mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya.¹⁵⁷

Pelaksanaan pendidikan Prilaku tersebut tersebut tentu mengalami banyak kekurangan dan catatan evaluasi. Menyikapi hal ini, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memang sengaja memberikan tugas secara langsung pada santrinya dengan menempatkan mereka pada bagianbagian organisasi, sehingga dapat terlibat langsung di dalam kepengurusan dan mendapatkan pengalaman. Hal ini menjadi dasar bahwa kesalahan di dalam menentukan sebuah keputusan merupakan bagian dari pendidikan Prilaku, karena di dalam sebuah pendidikan Prilaku, pembiasaan melalui pengalaman menjadi salah satu faktor pembentukan Prilaku yang cepat dan tepat. Namun hal ini juga memiliki kekurangan, yaitu kesalahan-kesalahan tersebut bisa saja

¹⁵⁶ Nur Azizah, Argindo Pratama Tampubolon, and Halasan Surgianto Sibarani, "Komunikasi Organisasi: Kepemimpinan Dan Gaya Kepemimpinan: Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan, Jenis Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan," *Komunika* 17, no. 1 (2021).

¹⁵⁷ Hafulyon, "Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi," *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 11, no. 2 (2018).

tidak secara komprehensif dapat di lihat dan memiliki tingkat fatal yang dapat dimaklumi.

Dalam hal ini, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang disamping memberikan amanat organisasi juga memberikan pengawalan di dalam penugasan tersebut. Seperti yang telah di jelaskan di atas, pengaruh nasehat-nasehat serta penanaman nilai-nilai kehidupan memiliki dampak yang besar di dalam pola pikir siswa. Hal ini kemudian dapat menjaga perilaku-perilaku yang mendorong siswa memutuskan hal yang tidak atau kurang tepat, selain itu pendampingan juga di lakukan, baik dari pembimbing melalui pertemuan-pertemuan atau dengan langsung menemani untuk terjun di lapangan. Pengalaman tersebut diakui oleh salah seorang pengurus pesantren bernama Muhammad valdi ia berpendapat bahwa Pondok memberikan kami wadah yang cukup luas untuk dapat merasakan atmosfer langsung dalam pengurusan organisasi. Tentunya ini merupakan capaian pembentukan Prilaku di dalam pendidikan tersebut, di mana para siswa kemudian dapat merasakan, mengambil pelajaran selama menjadi pemimpin, di samping pondok dengan penugasan pembimbing juga selalu melaksanakan berbagai macam evaluasi, baik yang bersifat bulanan, pekanan maupun harian di lapangan. Bentuk serta pola pendidikan semacam ini di akui olehnya sebagai hal yang cukup memotivasi dan mengingatkan para pengurus agar dapat bersikap selayaknya pemimpin yang idealis dan berjalan sesuai peraturan serta rel-rel yang telah di tetapkan.

Dalam menciptakan konsep strategi kepemimpinan yang ideal, sudah sepatutnya juga organisasi yang berada di bawah naungan pesantren berkiblat

pada kepemimpinan Islami sebagai wujud bukti dari lembaga pendidikan Islam, dan secara historis, konsep kepemimpinan ideal dalam Islam di contohkan secara langsung oleh Nabi Muhamad Shalallahu Alaihi wa Sallam dengan model prophetic leadership. Diskursus tentang model kepemimpinan ini tidak bisa lepas dari pembicaraan tentang para nabi dan rasul. Sebab mereka adalah contoh pemimpin yang paling utama di antara banyak contoh kepemimpinan dalam sejarah umat manusia. Mereka adalah pribadi-pribadi pilihan yang sekaligus juga pemimpin-pemimpin pilihan sepanjang zaman. Mereka juga adalah sumber utama yang menginspirasi lahirnya konsep prophetic leadership dalam kajian-kajian tentang konsep kepemimpinan. Para rasul adalah manusia pilihan untuk memimpin umat manusia menuju jalan kebenaran. Kepemimpinan mereka bersifat spiritualistik, karena lekat dengan nilai-nilai ilahiah.¹⁵⁸ Dengan demikian, maka para rasul ini mendasarkan kepemimpinan dirinya pada kebenaran yang berasal dari Allah dalam membimbing, melayani, mencerahkan, dan melakukan perubahan.¹⁵⁹

Terkait motivasi yang di berikan, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memberikan penekanan pada kriteria-kriteria pemimpin yang ideal yang selalu disosialisasikan kepada masing-masing pengurus. Salah satu bentuk motivasi yang diberikan adalah adanya klasifikasi pemimpin yang ideal, menurut pengalaman yang di alami bagus, ia mengatakan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memberikan patokan didalam

¹⁵⁸ A. Maryani, B. Lian, and R. Wardarita, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(1)," 1, no. 1 (2020): 18–25.

¹⁵⁹ Syam, "Konsep Kepemimpinan Bermutu Dalam Pendidikan Islam."

pendidikan Prilaku kepemimpinan, yaitu dengan menyebutkan 8 kriteria pemimpin yang ideal.

8 kriteria tersebut merupakan kalkulasi dari nasehat serta teladan pendiri Pondok. Adapun 8 kriteria tersebut antara lain adalah: Pertama jujur akan membangun kepercayaan terhadap yang di pimpin atau masyarakat, jujur atau membangun trust menjadi bagian dasar yang terpenting bagi seorang manusia secara umum dan pemimpin khususnya. Jujur atau membangun trust menjadi awal Prilaku diri dapat dibentuk atas dasar keimanan dan yang kedua kemampuan untuk dapat dipercaya. Hal ini tentu memiliki hubungan yang erat dengan melaksanakan kosekuensi, kedua hal tersebut saling berkaitan di dalam perilaku dan dasar tindakan seorang pemimpin.

Selain itu, berkaitan dengan sikap seorang pemimpin maka Prilaku pemimpin yang Ke tiga adalah konsisten. konsisten seorang pemimpin menjadi penentu terpenting terjadinya sebuah keputusan yang bersifat jelas dan berkelanjutan. Keempat, seorang pemimpin harus mau menyampaikan hal yang benar. Kelima, harus memimpin sesuai bidang yang dia mampu. Keenam, memiliki sifat ngemong kemanusiaan (masyarakat) dan peka terhadap hal-hal di sekitar tanggung jawabnya, anggotanya serta seluruh bentuk keputusan di bawah kepemimpinannya. Ketujuh, menjadi uswah bagi yang dipimpin dan yang kedelapan adalah saat menjadi pemimpin harus menjaga Nahdatul Ulama dan Ahlussunah waljamaah sekuatkuatnya.

Melengkapi beberapa kriteria di atas, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memberikan kriteria lainnya. Seperti kriteria memiliki integritas dan baik dalam bermuamalah kepada Allah serta kepada manusia.

Tiga kriteria yang terakhir ini merupakan kalkulasi puncak sebuah sikap kepemimpinan, aspek integrasi yang ingin di wujudkan dalam diri seorang pemimpin tidak serta merta berurusan dengan keberhasilan organisasi secara fisik, namun memiliki dorongan spiritual dengan tetap melibatkan aspek ajaran agama dan norma-norma didalamnya. Keseluruhan kriteria di atas menjadi dasar strategi pendidikan Prilaku kepemimpinan secara langsung (direct) dengan penugasan-penugasan yang ada di dalam pesantren tersebut.

Tentunya pendidikan Prilaku kepemimpinan tersebut tidak berhenti pada rancangan strategi awal di atas. Dalam tindak lanjutnya Pondok Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang merencanakan beberapa program-program serta kegiatan yang mendukung strategi pendidikan Prilaku tersebut. Dalam strategi pembentukan Prilaku pemimpin ini sangat relevan dengan penjelasan dari pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, berikut penjelasan beliau bahwa dapat di pahami bahwa di dalam kepemimpinan tersirat tiga unsur yaitu;

- a. kepemimpinan merupakan suatu konsep relasi (relasi concept). Artinya kepemimpinan hanya ada jika ada relasi dengan orang lain. Jika tidak ada pengikut, maka tidak ada pemimpin. Dalam konsep ini tersirat premis bahwa para pemimpin adalah mereka yang memiliki kekuatan berelasi dengan orang lain.¹⁶⁰
- b. Kepemimpinan merupakan suatu proses. Artinya pemimpin harus dapat mengembangkan motivasi orang yang di pimpinnya secara terus-menerus dan mengubah perilaku mereka menjadi responsive.

¹⁶⁰ Komang Mas Perawati and I. Dewa Nyoman Badera, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Organisasi," *E-Jurnal Akuntansi* 25, no. 3 (2018): 1856–1883.

- c. Kepemimpinan berarti memengaruhi orang lain untuk mengambil tindakan. Pemimpin memengaruhi orang yang di pimpin dengan berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menjadi teladan, memberikan imbalan dan sanksi, dan mengomunikasikan sebuah visi. Seorang pemimpin dipandang efektif apabila dapat membujuk orang yang di pimpinnya untuk meninggalkan kepentingan pribadi mereka demi keberhasilan organisasi¹⁶¹

Pengasuh juga selalu berupaya merancang konsep tentang tipe kepemimpinan yang kharismatik, mudah menata hati serta di segani, seperti penjelasan berikut bahwa tipe kepemimpinan karismatik dapat di maknai sebagai kemampuan menggunakan kelebihan sikap pribadi dalam mempengaruhi pikiran, perasaan dan tingkah laku orang lain sehingga suasana mengagumi dan mengagungkan pemimpin bersedia berbuat sesuatu yang di kehendaki oleh pemimpin. Dengan hal tersebut pemimpin di terima dan di percayai sebagai orang yang di hormati, di segani dan di patuhi dengan ikhlas oleh anggotanya. Prilakuistik pemimpin karismatik menurut purwanto yakni:

- a. Mempunyai daya tarik yang sangat besar
- b. Pengikutnya tidak dapat menjelaskan mengapa mereka tertarik mengikuti dan menaati pemimpin tersebut
- d. Seolah-olah mempunyai kekuatan yang menjadikan seseorang menyeganinya

¹⁶¹ Yosefo Gule, "Konsep Kepemimpinan Abad 21," *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (2022).

- e. Kharisma yang di miliki tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan ataupun ketampanan pemimpin¹⁶²

Terkhusus langkah yang di pilih wakil pengasuh yang tergolong baru di pilih dan di berikan tugas menjadi wakil di Pondok, para wakil pengasuh memilih sikap soft power. Hal ini di lakukan untuk mengamati problem-problem pondok tersebut dan merencanakan program-program selanjutnya.

2. Kegiatan yang Di laksanakan untuk Mendukung Proses Pendidikan Prilaku Kepemimpinan

Selanjutnya perencanaan strategi di atas, tentunya di perlukan rancangan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mendukung terwujudnya program yang telah di rencanakan sebelumnya. Kegiatan yang sengaja di bentuk biasanya dimulai dari organisasi terkecil, seperti organisasi kamar, kelas hingga beberapa kepanitian kecil. Dalam kepemimpinan di jelaskan bahwa seluruh kegiatan bertujuan untuk membiasakan santri dalam berorganisasi dan berkonsolidasi dengan beberapa santri lainnya, dalam ruang lingkup yang kecil sehingga bisa menjadi proses pembekalan guna menghadapi organisasi yang lebih besar contoh kegiatannya yaitu di berbagai bano atau pengurus pondok dan kopras. Untuk kegiatan masing masing organisasi tersebut mereka melakukan pengelolaan sendiri, memutuskan sendiri kemudian di eksekusi hasilnya sehingga terbentuknya jiwa kepemimpinan di situ.¹⁶³

Proses pembiasaan ini pun tidak lepas dari sebuah proses bimbingan. Organisasi yang telah di berikan dan di amanatkan kepada para santri tersebut

¹⁶² Diya Putri, "Konsep Kepemimpinan Dalam Prespektif Islam," *Al Yasini: Jurnal Keislaman Sosial, Hukum dan Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 154–167.

¹⁶³ Pieter Sahertian, *Perilaku Kepemimpinan: Efek Dan Implementasi Bagi Nilai-Nilai Organisasi* (Online: PT Kanisius, 2020).

baik dalam ranah kecil hingga ruang lingkup yang lebih luas telah didesain sedemikian rupa dengan pengawalan dan pengawasan. Pengawalan tersebut berasal dari senior-senior masing-masing organisasi hingga pengawalan dan pengawasan oleh asatidz guru-guru yang memang di tugaskan untuk berkecimpung dalam membimbing organisasi tersebut.

Para pembimbing memiliki tugas untuk menelaah, mengawasi serta mengevaluasi setiap gerak-gerik dan tindakan didalam sebuah organisasi. Salah satu bentuk pengawalannya adalah dengan mengadakan proses 3K (Konsultasi, Koordinasi dan Konsolidasi). Selain memberikan pola pengawasan, para pembimbing juga menekankan nilai-nilai pondok beserta filosofinya yang berkaitan langsung dengan keorganisasian seperti “Tawassuth, tawazun, I’tidal dan tasamuh”. Dalam filosofi tersebut, seseorang di tuntutan untuk mampu bersikap sebagai seorang pemimpin di dalam sebuah organisasi jika ia di berikan kesempatan demikian, kemudian dia juga mau untuk di pimpin jika dia menjadi anggota di dalam sebuah organisasi. Di sisi lain dia juga harus bersifat moderat bertindak Simbang, bersikap toleran dan berpihak kepada kebenaran.

Pengawalan tentu tidak terlepas dari aspek pendidikan tersebut. Dalam proses pengawalan itu, seluruh lini ikut andil dan serta pada aspek yang berbeda-beda, contoh seperti yang diakui oleh salah seorang santri, Pengasuh (yang bertugas sebagai Pimpinan di Pondok) selalu memberikan nasehat-nasehat berisi doktrin-doktrin serta penekanan nilai-nilai kepondokan dan keaswajaan. Di sisi lain beliau langsung memberikan contoh kepemimpinan

yang sehat dan ideal dengan memimpin langsung beberapa kegiatan dengan tujuan agar dapat menjadi pelajaran bagi setiap siswa yang mengamatinya.¹⁶⁴

Ada Beberapa kegiatan yang menjadi pertimbangan pengasuh dan staf pengasuhan santri untuk membuat konsep pembentukan Prilaku pemimpin adalah:

- a. Adanya penugasan santri atau pengurus untuk melakukan pengawasan dalam tugasnya. Pengawasan dalam menjalankan amanat itu harus dengan cara melihat, menganalisa, berfikir yang akhirnya mengambil strategi yang tepat, dan hasil dari semua ini dengan berpegang pada prinsip Total Quality Control pada kegiatan santri.
- b. Memberikan arahan dan motivasi-motivasi atau mengadakan majelis-majelis ilmu yang mana pengurus pesantren ditugaskan untuk mengarahkan, contoh: adanya penugasan kegiatan/aktivitas pesantren yang di intruksikan oleh Pengurus pondok pesantren.
- c. Cara pengurus pesantren dalam mengendalikan kegiatan harian santri karena ini adalah strategi melatih kepemimpinan pengurus pesantren Dalam mengendalikan masa (santri)

Tentunya langkah pengasuh tidak berhenti pada sikap memberi nasehat dan mencontohkan secara langsung sikapnya. Di sisi lainnya pengasuh juga sering mengadakan rapat monitoring dan evaluasi yang di laksanakan guna menerima laporan baik dalam bentuk hasil usaha maupun kendala dari para ketua masing-masing organisasi. Di dalam pertemuan rapat tersebut, pengasuh juga menekankan kembali nilai-nilai kepemimpinan kepada masing-masing

¹⁶⁴ Sahertian, *Perilaku Kepemimpinan: Efek Dan Implementasi Bagi Nilai-Nilai Organisasi*.

ketua, sehingga di harapkan akan terjadi pengawalan yang berlapis di dalam setiap kegiatan yang orientasinya adalah pendidikan Prilaku pemimpin.

Dalam merumuskan kegiatan yang mendukung perencanaan pembentukan Prilaku pemimpin ini, pengasuh memberikan penjelasan yang cukup gamblang agar semua elemen benar-benar mengetahui bahwa semua kegiatan itu mengandung unsur pembentukan Prilaku pemimpin.

Beliau menjelaskan bahwa Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang adalah Lembaga Pendidikan Islam yang salah satunya di isi dengan kegiatan penuh dengan pemanfaatan waktu selama 24 jam, dan semua kegiatan di terintegrasikan pada nilai dan filsafat hidup serta di atur oleh instruktur yang berpengalaman dan mengerti akan nilai-nilai yang terdapat dalam berbagai kegiatan Pondok, di atur dengan disiplin yang ketat serta keteladanan dari pembimbing.

Jadi semua yang di lihat dan di rasakan dari bangun tidur sampai tidur lagi semuanya berlandaskan untuk menjadi pemimpin, contoh sederhananya ketika santri ingin tidur, ketua kamar memberikan instruksi kepada anggota kamarnya untuk menertibkan kasur dan membacakan absen untuk mengetahui kelengkapan anggota kamar, kemudian terkadang ketua kamar berbicara di depan seluruh anggota kamar tentang disiplin dan tata tertib yang ada diasrama dan kamar sesuai ketentuan dari pengurus pesantren yaitu bagian keamanan, permissalan ini adalah kegiatan sederhana yang bila mana kita analisa maka terdapat banyak pembentukan Prilaku kepemimpinan didalamnya khususnya bagi ketua kamar itu sendiri.

Sejatinya di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang itu setiap santri yang di tugaskan dalam suatu kepemimpinan harus mampu menjadi seorang motivator, manager, evaluator, administrator yang mana inti dari semua kegiatan disetting untuk jadi pemimpin yang mampu mengidentifikasi segala macam permasalahan yang terjadi serta mampu mencari solusi dalam pemecahan masalah tersebut.¹⁶⁵

Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang memiliki waktu kegiatan, seperti kegiatan asrama yang memiliki nilai pendidikan kehidupan rumah tangga, kemasyarakatan dan kebersamaan, semisal keluar asrama atau kelas ada disipilin sendiri seperti wajib izin dan berkomunikasi dengan teman sekamar, kemudian menjaga kebersihan kamar bagi piket kompleks pondok terjadwal adalah wujud dari pembentukan kepemimpinan di sebabkan bertanggung jawab adalah salah satu sifat wajib bagi seorang pemimpin.

3. Langkah Langkah Pengasuh dalam Membentuk Prilaku Kepemimpinan Santri

Ada beberapa langkah pengasuh dalam membentuk Prilaku pemimpin pada santri ialah:

- a. Di berikan arahan sejak mulai memilih pengurus pesantren gasek sehingga tidak asal Langkah dalam menentukan ketua pesantren gasek nya, semuanya di laksanakan dengan musyawarah agar ketua pesantren gasek dan pengurus pesantren gasek yang terpilih benar-benar di hasilkan oleh kesepakatan Bersama
- b. Seleksi yang menyisakan hanya 3 kandidat ketua pondok pesantren gasek

¹⁶⁵ Sri Wahyuningsih, *Gaya Kepemimpinan Dan Kinerja Organisasi* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).

- c. Mengadakan pengukuhan bagi Pengurus pesantren gasek yang terpilih dengan membaiaat mereka dalam ucapan syahadat agar mereka sadar bahwa apa yang mereka rasakan di posisi sebagai pengurus pesantren gasek adalah amanat yang mutlak harus di jalankan dengan baik.
- d. Memberikan motivasi kepemimpinan pembimbingan secara berkala pada setiap bagian pesantren gasek
- b. Memberikan pengawalan pada seluruh pengurus pesantren gasek dengan tujuan untuk mengetahui integritas & loyalitas mereka dalam menjalankan tugas.
- c. Pola terpenting dalam membentuk Prilaku pemimpin pengurus: Pengarahan, penugasan, pelatihan, pengawalan dan pemberian kepercayaan.

B. Implementasi Pembentukan Prilaku Pemimpin pada Santri Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang adalah lembaga pendidikan pesantren yang mendidik para santrinya dengan penekanan orientasi kemasyarakatan dan kepemimpinan, dengan motto tawazun, tawassuth, tasamuh dan I'tidal. Atas dasar ini, maka Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang dengan berbagai sarana pendukung, proses dan metode nya bermaksud membentuk pemimpin yang berjiwa tangguh, militant, bermoral Islami, dan berilmu luas untuk menegakkan agama Allah SWT. Salah satu sarana mencetak pemimpin masa depan adalah mengikut serta kan para santri dengan pengurus santri dan Banom sebagai salah satu kegiatan ekstra di luar kelas Pondok

Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, atau lebih populer disebut Pondok Gasek, adalah salah satu dari sekian banyak pondok yang terdapat di negeri ini.¹⁶⁶

Dalam lembaga pendidikan, fungsi utama pemimpin pendidikan adalah kelompok untuk belajar memutuskan dan bekerja, antara lain:

1. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan
2. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan.
3. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur mana yang paling praktis dan efektif.
4. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan ini pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan objektif.
5. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengembangkan dan mempertahankan eksistensi organisasi.¹⁶⁷

lembaga pendidikan pencetak kader-kader umat, segala kegiatan yang berjalan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang bertujuan untuk mendidik kepemimpinan. Beberapa contohnya adalah penunjukan ketua kamar,

¹⁶⁶ Ramdhani, "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan Di Pondok Modern Darussalam Gasek Ponorogo," *Jurnal pendidikan islam rabbani* (2017).

¹⁶⁷ Mumuh Muhtarom, "Implementasi Kepemimpinan Dan Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan," *Jurnal Diklat Keagamaan* 12 (2018): 33.

sebagai wadah seorang santri diruang lingkup yang kecil yaitu kamar, bahkan untuk anak baru sekalipun. Lebih ke atas lagi ditunjuk sebagai ketua asrama yang ruang lingkupnya lebih besar, belum lagi panitia-panitia yang terbentuk oleh begitu banyaknya kegiatan. Begitulah penjelasan Ustaz Faris Istiqlal selaku guru pembimbing di bagian penggerak bahasa, menurutnya semua kegiatan yang di atur pondok untuk santri tidak lain sebagai sarana pendidikan bagi pengurus pesantren dalam meningkatkan diri khususnya dalam kepemimpinan.

Pendidikan menurut KH. Marzuki Musta'mar adalah proses dari pengajaran, pembentukan, pembinaan, pembiasaan, pengarahan, pengawalan, pelatihan, penugasaan dan diikuti dengan keteladanan. Sistem pendidikan Prilaku di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang berlaku tidak hanya untuk santri saja tetapi untuk siapa saja yang bernaung di dalam lingkungan kampus, antara lain:

1. Keteladanan

Keteladanan adalah penonjolan sikap teladan dari para kyai, guru, pengasuh dan santri. Bagi Kyai Marzuqi Mustamar, kyai, santri, masjid, pondok atau asrama adalah unsur terpenting dari sebuah pesantren. Bukanlah disebut pondok pesantren jika tidak ada unsur penting tersebut dalam pesantren. Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang kyai harus bisa menjadi teladan bagi guru dan santri, guru harus menjadi teladan bagi santri, dan santri harus menjadi teladan juga bagi teman dan adik kelasnya.

Penjelasan ini sangat relevan dengan hasil wawancara kepada salah satu guru pembimbing bagian pengurus pondok dari abdi dalem ustad khoiron bahwa langkah pertama dan itu yang paling utama adalah menjadi teladan (uswah hasanah) bagi seluruh penghuni pondok bukan hanya untuk para santri

tetapi juga untuk semua guru/ustaz, karena dalam mengajarkan nilai-nilai moral yang selanjutnya membentuk Prilaku, harus terlebih dahulu memberi contoh bagi yang lain. Keteladanan terbukti efektif dalam membentuk Prilaku karena menjembatani kesenjangan antara idealisme dan kenyataan. Begitu mereka melihat guru mereka sebagai sosok yang bisa di teladani, mereka pun punya rujukan sebagai dasar untuk memutuskan, seperti apa kelak mereka di masa depan.

Selanjutnya, keteladanan itu dibungkus dengan kedisiplinan yang tinggi, karena tidak ada keteladanan tanpa ada kedisiplinan. Membiasakan para santri disiplin mengerjakan program kerja harian, mingguan, bulanan dan bertanggungjawab untuk menyelesaikannya. Hal di atas tersebut, di bentuk dengan penciptaan milieu Prilaku pemimpin yang baik dan benar menurut Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. Karena apa semua yang di lihat, di dengar, dan di rasa oleh santri dari pergerakan dll adalah pendidikan yang paling baik. Karena menciptakan milieu pendidikan yang kondusif merupakan salah satu faktor penting pendidikan Prilaku.

Tidak mudah untuk menjadi seorang yang teladan, akan tetapi hal tersebut mutlak di miliki oleh seorang guru. Guru selalu menjadi sorotan siswanya, apapun yang dilakukan oleh guru akan berdampak bagi perkembangan kepribadian seorang siswa. Sehingga guru bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa baik segi afektif, kognitif, dan psikomotor sehingga teladan yang baik merupakan cara yang ampuh dalam mewujudkan semua itu dan dalam penerapan pendidikan Prilaku disekolah. Ada beberapa hal dasar yang harus diperhatikan oleh guru sebagai teladan yaitu; bagaimana

ia bertutur kata, bagaimana kebiasaan dia dalam bekerja, bagaimana sikap dalam pengalaman dan menghadapi kesalahan, bagaimana hubungan sosialnya, bagaimana proses berpikirnya, bagaimana perilaku, kesehatan dan gaya hidupnya. Setiap sikap kita di hadapan siswa akan di tiru, dampak yang akan terjadi tergantung dari kesan yang kita tampilkan kepada siswa jadi guru berakhlak mulia menjadi keharusan untuk mengembangkan dan melahirkan santri yang lebih berPrilaku.¹⁶⁸

Keteladanan pendidik meninggalkan pengaruh lebih mendalam di banding ucapan yang disampaikannya berulang-ulang. “Hal ini sesuai dengan pesan sebuah Hadis yang menyatakan, "lisanul hal afsahu min lisani maqal." Artinya, keteladanan melalui tindakan memberi pengaruh lebih besar dibanding penjelasan lisan. Kearifan tidak dapat di transfer, tetapi pengembangan kearifan tidak mustazahil di lakukan melalui melalui pemodelan dan lingkungan yang kondusif.¹⁶⁹

2. Penciptaan Lingkungan

Lingkungan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang secara keseluruhan dirancang untuk kepentingan pendidikan yang berbasis komunitas, sehingga semua apa yang di dengar, di lihat, di rasakan, di kerjakan, dan di alami para santri bahkan seluruh penghuni pesantren adalah di maksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam implementasi pembentukan Prilaku pemimpin, rekayasa lingkungan adalah salah satu hal penting, pondok mengemas segala dinamika

¹⁶⁸ D. Sutisna, D. Indraswati, and M. Sobri., “Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Prilaku Siswa,” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 29.

¹⁶⁹ Wardhani and Wahono, “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Prilaku,” *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017): 49–60.

pendidikan yang di kendalikan oleh pengurus pondok agar seluruh kegiatan pondok stabil, selain itu seluruh santri diwajibkan untuk menta'ati pengurus pondok pesantren sebagai pemimpin mereka, karena pimpinan pondok sudah memberikan wibawa dan kewenangan dalam mengatur seluruh santri sesuai bagian mereka masing-masing, ini semua adalah upaya penciptaan lingkungan, yang pastinya adalah lingkungan Islami yang sesuai dengan syariat-Syariat Islam.

Menurut Netti Helvia dalam tesis yang di tulisnya bahwa Internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Penciptaan suasana religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai agama ke dalam diri peserta didik. Terbentuknya lingkungan pendidikan yang mendukung seluruh aktifitas belajar mengajar secara kondusif menjadi titik tekan tujuan pendidikan, terlebih dalam usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri serta kecerdasannya.¹⁷⁰

3. Pengarahan

¹⁷⁰ Subhan Muhammad, Fatimah, and Lis Suswati, "Penciptaan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dengan Kebisingan Pltd Ni'u Bima (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bima).", *In Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala* (2018): 345–352.

Semua kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang selalu diawali dengan pengarahan, terutama tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Seperti halnya seluruh guru dan santri setiap awal tahun wajib mengikuti acara inti SOAN atau orientasi santri baru Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Demi terwujudnya pemimpin yang ideal santri, maka perlu adanya pengarahan yang intensif pada momen tertentu, sebab pentingnya suatu pengarahan pada santri karena sebagai pemimpin memiliki peran penting dalam organisasi serta hubungan dengan anggota. Pemimpin ideal dengan menjadi pemimpin yang berpikiran terbuka. Alasannya berpikiran terbuka akan mendukung pemimpin dalam beradaptasi dengan perubahan. Selain itu dalam perspektif lain pemimpin dapat memiliki peluang dan dapat mengambil keputusan yang tepat untuk organisasi.¹⁷¹

Salah satu tujuan urgensi dari suatu pengarahan adalah meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu dan berarti, dan pengarahan ini bisa dilaksanakan dimomen apa saja dengan tujuan untuk meningkatkan santri tersebut, sumber daya manusia perlu mendapatkan perhatian serius sehingga tujuan organisasi dapat tercapai, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu sasaran penting dicapai oleh organisasi dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia adalah meningkatkan kemampuan kinerja anggota atau pengurus organisasi sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan posisi mereka.

¹⁷¹ Nurul Jannah Lailatul Fitria and Siti Marwiyah, "Penyuluhan Dan Pengarahan Edukasi Kepemimpinan Ideal Dengan Open Minded Leader Pada Generasi Muda (Program Daring Mahasiswa Administrasi Publik FISIP Universitas Panca Marga)," *Abdi Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 21–27.

4. Pembiasaan

Menjalankan program-program pondok dari yang ringan ke yang berat dengan disiplin tinggi. Seperti bangun pagi sebelum subuh, salat berjama'ah, antri mandi dan makan semua terjadwal dengan ketat. Hal ini dimaksudkan agar semua yang tinggal di lingkungan kampus terbiasa dengan dinamika kehidupan yang tidak pernah berhenti bergerak.

Menjadi pengurus pesantren bukanlah pekerjaan yang mudah, untuk melahirkan pemimpin yang militansi tidak bisa dicapai hanya dengan teori apalagi enggan untuk menjalankan disiplin, semua itu pasti membutuhkan pembiasaan. Maka dari itu, pondok begitu hebatnya mengatur segala macam kegiatan agar santri menjadi terbiasa untuk terus bergerak dalam dinamika pondok yang tak pernah berhenti.

Menurut Ahsanulhaq salah satu faktor penting dalam menumbuhkan Prilaku religius peserta didik adalah pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan Prilaku religius peserta didik, karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.¹⁷²

Masalah Prilaku merupakan salah satu problem yang selalu menjadi perhatian setiap bangsa, khususnya pembentukan Prilaku pemimpin. Prilaku ini tidak sekedar diajarkan tetapi harus ditanamkan dan ditumbuhkan melalui pembiasaan. Dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa pembentukan Prilaku

¹⁷² Moh. Ahsanulhaq, "Membentuk Prilaku Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

sebagai bagian proses pendidikan yang sangat penting dalam menumbuhkan, menanamkan sehingga membentuk Prilaku manusia yang baik yang sesuai dengan citacita yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional.¹⁷³ Prilaku pemimpin merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dan kegagalan seorang pemimpin. Keberhasilan seorang pemimpin didasarkan pada upaya-upaya untuk menjadikan kebiasaankebiasaan positif sebagai bahan dari Prilaku pemimpin. Pembiasaan ini merupakan metode yang paling tua. Pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang- ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Sehingga dengan praktek dan mengalami secara kontinue, anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan dan senantiasa akan mereka ingat, membekas menjadi inner experience.¹⁷⁴

Tidak diragukan lagi, bahwa pembiasaan adalah salah satu sarana untuk menjadikan para santri mampu membumikan Prilaku kepemimpinan dalam diri mereka, mungkin di awal kepengurusan mereka harus memaksa diri, tapi dari memaksa akan menjadi terbiasa dan akhirnya menjadi Prilaku yang melekat dalam diri sebagai wujud hasil dari metode pembiasaan. Hakikat pembiasaan berisikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu pembiasaan dapat didefinisikan pengulangan.¹⁷⁵ Dalam pembinaan sikap, pembiasaan menjadi lebih ada efeknya jika

¹⁷³ Ali Nurhadi, "Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Prilaku Religius Siswa Di Sman 1 Galis Pamekasan," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2020): 65–76.

¹⁷⁴ Evinna Cinda Hendriana and Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Prilaku Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (2017): 25–29.

¹⁷⁵ Sanudin Ranam, Ibnu Fiqhan Muslim, and Priyono, "Implementasi Pendidikan Prilaku Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan," *Research and Development Journal of Education* 7, no. 1 (2021): 90–100.

digunakan dalam melatih kebiasaan-kebiasan yang baik kepada seluruh pengurus Pesantren.

5. Penugasan/pemberian Amanah

Penugasan dalam hal ini adalah pelaksanaan kegiatan pendidikan. Seperti halnya banyak santri yang mendapat tugas langsung dari seniorinya, guru, bahkan pengurus pondok, guru mendapat tugas dari kyai atau pengurus pondok. Tugas ini harus melatih orang untuk aktif dan dinamis. Penugasan-penugasan di pondok adalah menjadi bagian dari proses pembentukan Prilaku sebagai pemimpin. Santri diamanati sesuatu berupa tugas, diberi tanggungjawab dan akan dimintai pertanggung jawaban atas tugas amanah yang diberikan. Proses ini mengajarkan santri untuk belajar tegas, tegak, kokoh, dan berani.

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan manajerial yang baik serta memiliki wawasan yang luas, sehingga mampu membawa unsur-unsur lembaga secara sistemik ke arah yang diinginkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang dipimpinnya apa lagi saat ini tantangan di dunia pendidikan khususnya disekolah sudah dihadapkan dengan revolusi industazri 4.0, dimana saat ini sudah semua melalui digital, untuk itu dengan adanya revolusi industri 4.0 saat ini semua lembaga pendidikan di mulai untuk melaksanakan sistem baik pengajaran ataupun yang lain menggunakan komputerisasi yang berbasis online. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pencapaian standar mutu pendidik dan tenaga kependidikan guna peningkatan kualitas dan mutu pendidikan disekolah adalah pemimpin apalagi dalam kepemimpinannya memiliki kemampuan dalam memimpin dengan

sistem nilai seperti nilai teologis, nilai etis, nilai estetik, nilai logis, nilai fisik-fisiologis dan nilai teleologis sehingga program pendidikan berjalan dengan baik.

Dalam pelaksanaan implementasi Prilaku kepemimpinan ini tidak luput dari permasalahan, hanya saja sebagai pengurus yang terdidik untuk menjadi dewasa, semua santri dituntut untuk bisa menyelesaikan segala macam permasalahan yang mereka hadapi. Hasil observasi, menunjukkan kendala dalam pembentukan Prilaku pemimpin ini adalah biasanya sesama santri memiliki rasa segan dan saling tidak enak dalam menugaskan teman yang dianggap lebih layak untuk mengemban kepemimpinan. Di dalam hal lainnya, terkadang terjadi perbedaan persepsi dan pemahaman dan ide antara satu pemimpin dan pemimpin lainnya khususnya dalam suatu program kerja.

Ustaz Fikril menjelaskan bahwa usaha dalam penanggulangan dari berbagai kendala yang dihadapi, maka yang dilakukan oleh para pembimbing biasanya adalah dengan memberikan kami catatan evaluasi dan tindak lanjut kepada program kerja setelahnya. Tentunya kendala yang dialami pasti beragam, maka para pembimbing kemudian terus mengawal dan memberikan evaluasi sesuai dengan tingkat kendala tersebut. Dalam kendala-kendala yang dinilai ringan mereka diberikan kebebasan dalam mengambil keputusan, tentunya tetap dengan musyawarah dan prinsip organisasi Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.

Faktor yang mendukung dalam pembentukan Prilaku kepemimpinan ini adalah dengan mengadakan banyaknya kegiatan, salah satu pengurus pesantren bagian keamanan menjelaskan bahwa kegiatan yang biasa mereka

rasakan adalah penyuluhan tentang Prilakuistik kepemimpinan lewat sumber-sumber yang berpengalaman. Kadang para pembimbing mendatangkan narasumber dari luar namun juga lebih sering mengadakan pelatihan-pelatihan secara langsung oleh pembimbing-pembimbing dari internal kampus. Semua kegiatan ini bertujuan agar kepemimpinan pengurus pesantren selalu terarah dan jauh dari penyimpangan nilai-nilai pondok.

Kegiatan yang lain adalah orientasi keorganisasian dilakukan pada awal pengangkatan pengurus pesantren, dilanjutkan dengan diadakannya transformasi nilai dari pengurus lama ke pengurus baru. Lalu dengan pertemuan dengan pengasuhg setiap pekan untuk membahas evaluasi, selain itu, sebagai wujud evaluasi dari proses pembentukan Prilaku ini adalah dengan mewajibkan seluruh pengurus pengurus mengikuti acara kemisan. Setiap Kamis malam ada kegiatan berupa evaluasi kelas enam secara menyeluruh, tpengurus pesantren.

Evaluasi harus di pahami sebagai bagian dari supervisi. Evaluasi tidak hanya berurusan pada nilai yang diukur berdasarkan penyelesaian soal-soal, tetapi evaluasi program pendidikan akan mengkaji banyak faktor. Dengan demikian evaluasi program dan hasil usaha perlu diperkenalkan kepada seluruh pendidik dan peserta didik, terlebih dalam lingkup organisasi, evaluasi memiliki fungsi yang sangat besar dalam mengukur keberhasilan suatu kinerja dan karena evaluasi sangat penting dalam pengembangan mutu pendidikan, khususnya mutu dalam kepemimpinan dalam lingkup yang lain.

Evaluasi adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-

aturan yang sudah ditentukan. Sedangkan evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek. Evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan evaluasi dalam Implementasi Prilaku pemimpin mutlak memerlukan suatu subyek dan obyek yang akan dijadikan sasaran evaluasi. Tanpa adanya obyek dan subyek proses evaluasi tidak akan dapat dilaksanakan. Subyek adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam pembelajaran subyek evaluasi adalah para guru. Sedangkan obyek evaluasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau proses pendidikan.¹⁷⁶

C. Impilkasi Pembentukan Prilaku Pemimpin pada Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Organisasi merupakan sesuatu yang telah melekat dalam kehidupan manusia, karena sebagai makhluk sosial, manusia di dunia ini tidak bisa hidup sendirian, melainkan sebagai manifestasi makhluk sosial, manusia hidup berkelompok, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Keberadaan manusia di dunia ini tidak luput dari keanggotaan suatu organisasi. Dengan demikian, organisasi adalah perkumpulan atau wadah bagi sekelompok orang yang bekerjasama dengan terstruktur, sistematis dan memiliki visi untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, aktivitas yang dilakukan perkumpulan orang-orang

¹⁷⁶ Irma Novayani, "Analisis Kritis Tentang Kebijakan Standar Pengelolaan Pendidikan," *Al Musthofa: Jurnal Keilmuan Islam* 1, no. 1 (2017): 38–58.

tersebut dalam mengelompokkan, menyusun dan mengatur dalam berbagai pekerjaan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam organisasi susunan dan garis-garis kekuasaan serta tanggung jawab sangat menentukan bentuk dan sifat organisasi tersebut secara keseluruhan.

Dalam berorganisasi, banyak memberikan pengalaman dan pelajaran bagi para pelaku organisasi salah satunya adalah Prilaku kepemimpinan, karena melalui organisasi inilah seseorang mampu mengubah sikapnya dengan berjalannya waktu. Kepemimpinan dapat dipandang pula sebagai penyebab dari berbagai kegiatan, proses kesediaan untuk mengubah pandangan atau sikap (mental atau fisik) dari kelompok orang, baik dalam hubungan organisasi formal dan informal. Kepemimpinan adalah suatu seni, kesanggupan (ability) atau teknik untuk membuat sekelompok bawahan dalam organisasi formal atau para pengikut atau simpatisan dalam organisasi informal mengikuti atau mentaati segala apa yang dikehendakinya, membuat mereka antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, bahkan rela berkorban untuknya.¹⁷⁷

Salah satu syarat keberhasilan suatu kelompok baik organisasi pendidikan ataupun yang lain adalah adanya kemampuan seorang pemimpin. Begitu juga dengan organisasi yang ada disekolah sangat memerlukan seorang pemimpin sehingga segala kegiatan dan tindakan dapat terkoordinasi dengan baik dan dapat berjalan lancar. Bahkan tidak hanya dalam organisasi saja kepemimpinan ini ada

¹⁷⁷ Ahmad Khosyi'in, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja," *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 1 (2021): 45–55.

tetapi juga dalam setiap individu ada jiwa kepemimpinan yang pada intinya dapat memfasilitasi seseorang untuk memimpin dirinya sendiri.¹⁷⁸

Organisasi Pondok Pesantren Yang mengarahkan dan mengurus Santri adalah sebagai sarana pendidikan kepemimpinan yang terus bergerak menjadi penggerak dan pengelola berbagai macam kegiatan dan aktivitas harian santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang. Adapun sifat organisasi yang di anut Gasek ialah “Tawassut, tawazun, tasamuh, dan I’tidal”, Pengurus Pondok wadah bagi santri untuk mencetak kader pemimpin umat di masa depan yang berkompeten dalam mengatur organisasi.¹⁷⁹

Salah satu pengaruh yang berharga selama diberi amanat sebagai pengurus pondok pesantren adalah internalisasi sifat ahlussunnah waljamaah di pondok dalam diri mereka, sifat 4 ahlussunnah waljamaah merupakan hal yang sangat penting sekali di kehidupan pesantren karena dengan adanya penanaman sifat 4 ahlussunnah waljamaah itu maka segala proses pendidikan Prilaku anak yang ada dalam pondok akan berjalan dengan baik dan ketika santri sudah bisa memahami sifat 4 ahlussunnah waljamaah itu, Insya Allah ketika santri sudah keluar dari pondok sudah siap untuk terjun ke masyarakat dan membawa bekal yang baik dari pondok untuk masyarakat. Karena sudah seharusnya sifat 4 ahlussunnah waljamaah ini tertanam dalam diri santri agar anak bisa lebih baik dalam bergerak dimanapun mereka berada.

Sebuah kepemimpinan bisa kita lihat dari 2 sudut pandang, yaitu proses dan atribut. Pada sisi proses, kepemimpinan di fokuskan kepada apa yang di lakukan oleh para pemimpin yang mana pemimpin itu mengaplikasikan pengaruhnya

¹⁷⁸ Norhasanah, “Kepemimpinan Dan Keterampilan Kepemimpinan Dalam Organisasi Pada Pendidikan,” *Proceeding: Islamic University of Kalimantan* (2021).

¹⁷⁹ Multimedia, “Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang.”

untuk merealisasikan tujuan organisasi bagi para anggotanya. Pada sisi atribut, ialah kumpulan Prilakuistik yang harus dimiliki para pemimpin, dikarenakan itu pemimpin harus memiliki pengaruh terhadap perilaku orang lain tanpa adanya unsur paksaan sehingga orang-orang menerima dengan layak untuk sebagai pemimpin.

Dari sekian banyak wawancara yang dilaksanakan oleh penulis dengan bapak pengasuh pondok, ustadz dan juga senior, guru-guru, pengurus santri, dari setiap bagian. Maka penulis menyimpulkan bahwa Implikasi pembentukan Prilaku pemimpin ini mampu merealisasikan kualifikasi/ Prilakuistik pemimpin yang dirumuskan oleh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang:

1. Tawasuth

Nilai Tawasuth baik dalam mengambil keputusan, mengelola organisasi yang di tanamkan oleh pondok pesantren sejatinya mengajarkan untuk melakukan segala di tengah tengah bukan berarti ragu ragu. Tapi hal tersebut mengajarkan arti merangkul semua dengan sebenar-benarnya, yakni mengajarkan arti dari hidup bersama. Konsep tawasuth atau pengabdian tanpa memandang bulu, pribadi terjelma dalam makna hubungan baik yang bukan hanya antar santri sendiri namun juga antara santri, kyai serta masyarakat. Dari spirit tawasuth menjadikan para alumni pesantren tumbuh menjadi pribadi yang pintar secara emosional, berbudi luhur, serta bertanggung jawab terhadap setiap keadaan lingkungan yang di tempatinya.

Tawasuth merupakan sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kanan ataupun ekstrim kiri. Dalam paham Ahlussunnah wal Jama'ah, baik di bidang hukum (syari'ah) bidang akidah, maupun bidang akhlak, selalu

dikedepankan prinsip tengah-tengah. Juga di bidang kemasyarakatan selalu menempatkan diri pada prinsip hidup menjunjung tinggi keharusan berlaku adil, lurus di tengah-tengah kehidupan bersama, sehingga ia menjadi panutan dan menghindari segala bentuk pendekatan ekstrem dengan sikap dan pendirian

Hakekat pondok pesantren terletak pada isi dan jiwa (ruh) nya, bukan pada kulitnya karena jiwa yang menguasai suasana kehidupan pondok pesantren itulah yang dibawa oleh para santri sebagai bekal pokok dalam kehidupannya di masyarakat. Dan jiwa pondok pesantren inilah yang harus sentiasa dihidupkan, dipelihara dan dikembangkan dengan sebaikbaiknya.

Maka dari itu, dalam Prilaku seorang pemimpin, memiliki jiwa Tawasuth adalah suatu keharusan, karena jika tidak, jika berada di lingkungan yang dia pimpin akan susah di terima dan kemungkinan selalu terjadi gesekan karena tidak berada di tengah tengah pendapat yang di pimpin, dan perlu diketahui bahwa jiwa tawasuth ini sangat memberikan pengaruh yang sangat besar pada implementasi pembentukan Prilaku pemimpin bagi pengurus Pesantren dan Santri, dan itulah yang mayoritas dirasakan oleh para Santri yang berbuat tanpa sesuatu dengan sejuk.

2. Selalu Toleran

Memiliki sifat Toleran dalam menjalin hubungan(negosiasi), adalah sebuah ungkapan yang artinya seseorang menghargai apapun itu selama tidak merugikan masyarakat khususnya di lingkungan pesantren yang saat ini santri tempati. Dalam konteks kepemimpinan, toleransi bukan hanya sekadar penerimaan terhadap perbedaan, tetapi juga pengakuan bahwa keberagaman

adalah aset yang memperkaya. Pemimpin yang toleran tidak hanya membuka pintu untuk berbagai sudut pandang, tetapi juga secara aktif mencari kontribusi unik yang dapat muncul dari beragam latar belakang, pengalaman, dan keyakinan.

Melalui pendekatan yang inklusif, kepemimpinan yang toleran mampu membangun hubungan yang kuat antar santri tim dan mempromosikan kolaborasi yang produktif. Ketika suatu lingkungan kerja didasarkan pada toleransi, kreativitas dan inovasi dapat berkembang karena setiap anggota tim merasa nyaman untuk berbagi ide tanpa takut dicemooh atau diabaikan.

Toleransi dalam kepemimpinan juga menciptakan landasan yang kuat untuk penyelesaian konflik. Pemimpin yang mampu menghargai perbedaan pandangan dan menanggapi konflik dengan empati dapat memimpin tim melalui tantangan tanpa merusak hubungan interpersonal. Dengan kata lain, toleransi menjadi alat yang efektif untuk membangun kerjasama yang berkelanjutan

3. Integritas

Sifat tegak lurus baik dalam menentukan tujuan, mengambil keputusan, dan menjaga integritasnya, seorang pemimpin juga mencerminkan integritas pribadi dan profesional yang konsisten. Keberanian untuk mengambil keputusan yang benar, bahkan jika itu mungkin tidak populer atau menghadapi resistensi, menunjukkan keberanian moral yang tinggi. Pemimpin yang tegak lurus tidak hanya memiliki pandangan jelas tentang nilai-nilai yang diyakini, tetapi juga bersedia mengambil tindakan kongkret untuk mendukung dan mempertahankannya. Begitupun harapan kedepannya santri gasek saat

menjalani kehidupan di lingkungan masyarakat, dan menjadi pemimpin di tengah tengah masyarakat.

Selain itu, sifat tegak lurus membantu menciptakan lingkungan pesantren yang transparan dan dapat dipercaya. Pemimpin yang berkomitmen untuk selalu bertindak sesuai dengan prinsip-prinsipnya memberikan dasar yang stabil bagi kepercayaan tim. Ketika anggota pengurus pesantren merasakan bahwa pemimpin mereka adalah figur yang dapat diandalkan, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi secara aktif, berbagi ide, dan bekerja dengan semangat kolektif.

Pentingnya sifat tegak lurus juga tercermin dalam kemampuan seorang pemimpin untuk mengakui kesalahan dan belajar dari pengalaman. Pemimpin yang dapat dengan tulus mengakui ketidaksempurnaan dirinya menciptakan budaya di mana pembelajaran dan perbaikan terus menerus dapat berkembang di lingkungan pesantren. Dengan demikian, sifat tegak lurus tidak hanya tentang memegang prinsip, tetapi juga tentang keterbukaan untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi.

Dalam keseluruhan, sifat tegak lurus tidak hanya menandai keberanian dan konsistensi, tetapi juga menciptakan fondasi untuk kepemimpinan santri gasek yang kuat dan berkelanjutan. Seorang santri pemimpin yang tegak lurus adalah teladan yang menginspirasi, membimbing timnya melalui tantangan dengan integritas, dan membentuk budaya lingkungan pesantren gasek yang didasarkan pada nilai-nilai Aswaja.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi, pengelolaan, dan analisis data yang telah peneliti lakukan terkait dengan strategi pembentukan Prilaku kepemimpinan santri (studi pada Santri Gasek) di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa.

1. Konsep pembentukan Prilaku kepemimpinan santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang adalah strategi yaitu:
 - a. religius,
 - b. menciptakan lingkungan sosial yang kondusif
 - c. Membentuk lingkungan yang demokratis, dengan Prilakuistik pemimpin Ahlussunnah Waljamaah.
2. Dalam implementasi penanaman Prilaku kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang ini yaitu
 - a. Melayani tamu tamu yang berkunjung ke pondok pesantren guna menciptakan beberapa Prilaku kepemimpinan
 - b. Mendelegasikan beberpa tugas kyai kepada santri
 - c. Penugasan menjadi pengurusan pondok pesantren
3. Implikasi pembentukan Prilaku kepemimpinan pada Santri pondok gaasek ini memiliki implikasi yang signifikan dalam kepemimpinan santri yang menjadi objek penelitian, yaitu dengan tertanamnya Prilakuistik pemimpin. Aktivitas dan kegiatan yang sudah tercipta di lingkungan

pondok pesantren Gasek yang di Pimpin Kyai Marzuqi Mustamar maka terciptalah Prilaku kepemimpinan santri yaitu

- a. integritas,
- b. tegas,
- c. pandai dalam mengelola
- d. mengambil keputusan dengan berjiwa ahlussunnah wal jamaah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari analisa penelitian diatas dan kesimpulan yang peneliti tulis, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi para pendidik agar meningkatkan kualifikasinya sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalismenya, terutama dalam pembinaan Prilaku pemimpin dalam pondok pesantren.
2. Memberikan saran kepada Pengurus Pondok pesantren Gasek semoga selalu istiqomah dalam menjalankan kegiatan agar terciptanya santri yang berjiwa kepemimpinan ahlussunnah
3. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan memperluas wawasan serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam kaitannya dengan strategi pembentukan Prilaku pemimpin dalam suatu organisasi.
4. Sebagai bahan masukan kepada para praktisi pendidikan bahwa tujuan pendidikan nasional yang bermuara pada pendidikan Prilaku pemimpin akan tercapai bila didukung penerapan kualifikasi pemimpin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. *Pendidikan Prilaku: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Adi, Sofwan. *Hasil Wawancara Dengan Biro Keamanan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*. Kota Malang, 2023.
- Afifuddin. *Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*. Kota Malang, 2023.
- AG, Muhaimin. *Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal*. Jakarta: Logos wacana Ilmu, 2002.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Prilaku Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Al-Buraey, M. *Islam Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Al-Ghazali, Imam Abu Hamid. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia, Terj. Muhammad Al-Baqir*. Jakarta: Mizania, 2014.
- Alamsyah, Bagus. *Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*. Kota Malang, 2023.
- Aldiansyah, M. *Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*. Kota Malang, 2023.
- Amaludin, Asep. "Implementasi Manajemen Strategik Dan Kepemimpinan Kyai Dalam Pembentukan Prilaku Santri." *Jurnal Dakwah dan Manajemen: Al Imam* 3, no. 2 (2020).
- Amzat. *Hasil Wawancara Dengan Pengajar Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*. Kota Malang, 2023.
- Anam, Khoirul. *Hasil Wawancara Dengan Wakil Ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad*. Kota Malang, 2023.
- Arifah, S. "Strategi Kiai Haji Taufiqurrohman Muzakki Syah Dalam Mengembangkan Jiwa Kepemimpinan Santri Putri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember." Universitas Islam Negeri Kiai Haji Siddiq Jember, 2022.
- Asfar, Khaerul. "Konsep Jiwa Prespektif Al-Qur'an." *Jurnal: Al-Mubarak Jurnal Kajian Al-Qur'an & Tafsir* 4, no. 2 (2019).
- Azizah, Nur, Argindo Pratama Tampubolon, and Halasan Surgianto Sibarani. "Komunikasi Organisasi: Kepemimpinan Dan Gaya Kepemimpinan: Komunikasi Organisasi, Kepemimpinan, Jenis Kepemimpinan, Gaya Kepemimpinan." *Komunika* 17, no. 1 (2021).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Online: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023.

- Brison, John M. *Perencanaan Strategi Bagi Organisasi Sosial*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Cinda Hendriana, Evinna, and Arnold Jacobus. "Implementasi Pendidikan Prilaku Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (2017): 25–29.
- Dakhi, Agustin Sukses. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Damayanti, Eka, Nuryamin, F. Hamsah, and Suriyati. "Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam)." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 13, no. 1 (2021): 38–48. doi: <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.612>.
- Didipu, Ismanto. *Bunga Rampai Pentingnya Pendidikan*. Gorontalo: CV. Athra Samudra, 2020.
- Dirgantoro. *Manajemen Strategik, Konsep, Dan Implementsai*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- E. Mulyasa. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Faham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Prilaku, Dan Perlindungan Anak*. Depok: Publica Institut Jakarta, 2020.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Kepemimpinan Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Farizi, M. Affan. *Hasil Observasi Di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, Tanggal 10 November 2023*. Kota Malang, 2023.
- Fauzi, Ahmad. *Peradaban Santri*. Malang: PT. Literindo Berkah Karya, 2021.
- Fitria, Nurul Jannah Lailatul, and Siti Marwiyah. "Penyuluhan Dan Pengarahan Edukasi Kepemimpinan Ideal Dengan Open Minded Leader Pada Generasi Muda (Program Daring Mahasiswa Administrasi Publik FISIP Universitas Panca Marga)." *Abdi Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 21–27.
- Fred R, David. *Manajemen Strategi, Edisi Sepuluh*. Jakarta: salemba empat, 2006.
- Gule, Yosefo. "Konsep Kepemimpinan Abad 21." *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (2022).
- Hafulyon. "Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi." *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)* 11, no. 2 (2018).
- Hakim, Fikril. *Hasil Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*. Kota Malang, 2023.
- Handoko, Hani, and Fandy Tjiptono. "Kepemimpinan Transformational Dan Pemberdayaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Vol 12 No . 3 Tahun*

1997 8, no. 1 (1993): 18.

- Haryanto, Sugeng. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kiai Di Pondok Pesantren (Studi Interaksionisme Simbolik Di Pondok Pesantren Sidogiri-Pasuruan)*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Hermawan. “Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Mengembangkan Prilaku Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo.” IAIN Ponorogo, 2921.
- Husaini. *Implementasi Budaya Religius Di Pesantren, Madrasah Dan Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- Hutahaean, Wendy Sepmady. *Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press, 2020.
- imron Arifin, dkk. “Arifin-Suking-Kepemimpinan-Pendidikan-Profesional-Dalam-Meningkatkan-Kualitas-Manajemen-Sekolah-Di-Era-Revolusi-Industri-40.pdf.” Malang: universitas negeri malang, 2019.
- John W. Creswell. *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran) Terjemah Ach. Fawaid Dan Rianayati Kusmini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- K.Prihadi, Endra. *Breaking Your Mental Block*. Jakarta: Gramedia, 2009.
- Kamaludin. *Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*. Kota Malang, 2023.
- Kantun, Wayan. *Pengembangan Jati Diri*. bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2022.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2021.
- Katon, G., Diany, S. I., and F Bachruddin. “Peran Pesantren Modern Dalam Pembentukan Prilaku Kepemimpinan Santri.” *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2020): 77–89.
- Kholil, Mohamad. *Paradigma Multikulturalisme Dan Moderasi Dunia Pesantren*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Khosyi’in, Ahmad. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja.” *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)* 1, no. 1 (2021): 45–55.
- Komang Mas Perawati, and I. Dewa Nyoman Badera. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Organisasi.” *E-Jurnal Akuntansi* 25, no. 3 (2018): 1856–1883.
- Lajnah Pentashihan mushaf Al-Qur’an. *Qur’an Kemenag*. Online: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- M. Zaini F., Syafaruddin S. "The Leadership Behavior of Madrasah Principals in Improving the Quality of Education in MAN 3 Medan." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2020): 95–106. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.649>.
- Machali, Imam. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Pembangunan Prilaku*. Yogyakarta: Pedagogik, 2012.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paradigma, 1997.
- Mahyuddin. *Teori Organisasi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Maryani, A., B. Lian, and R. Wardarita. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 1(1)," 1, no. 1 (2020): 18–25.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Prilaku*. Bandung: Rosda Karya, 2012.
- Muhammad, Subhan, Fatimah, and Lis Suswati. "Penciptaan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dengan Kebisingan Pltd Ni'u Bima (Studi Di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bima)." *In Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala* (2018): 345–352.
- Muhtarom, Mumuh. "Implementasi Kepemimpinan Dan Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan." *Jurnal Diklat Keagamaan* 12 (2018): 33.
- Multimedia, Gasek. "Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang." *Website Resmi Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*. Last modified 2023. <https://ponpesgasek.id/sejarah-pesantren/>.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mustafa, Sahidi. "Konsep Jiwa Dalam Al-Qur'an." *Jurnal: Tasfiah* 2, no. 1 (2018).
- Mustamar, KH. Marzuki. *Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*. Kota Malang, 2023.
- Muzammil. "Konseptualisasi Kepemimpinan Islami Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *At-Turās* 4, no. 2 (2017).
- Ningsih, E. K. "Strategi Pembentukan Prilaku Kepemimpinan Santri (Studi Pada Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2022.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Norhasanah. "Kepemimpinan Dan Keterampilan Kepemimpinan Dalam Organisasi Pada Pendidikan." *Proceeding: Islamic University of Kalimantan* (2021).

- Novayani, Irma. "Analisis Kritis Tentang Kebijakan Standar Pengelolaan Pendidikan." *Al Musthofa: Jurnal Keilmuan Islam* 1, no. 1 (2017): 38–58.
- Nurhadi, Ali. "Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Prilaku Religius Siswa Di Sman 1 Galis Pamekasan." *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* (2020): 65–76.
- Purba, Sukarman. *Kepemimpinan Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Putri, Diya. "Konsep Kepemimpinan Dalam Prespektif Islam." *Al Yasini: Jurnal Keislaman Sosial, Hukum dan Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 154–167.
- Rachmat. *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Rahman, Tatang Aulia. "Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Kemahasiswaan Di Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 1 (2022): 89–99.
- Ramdani, M., and M. N. Ihsan. "The Role of Kiai Hisyam Zuhdi in Developing Islamic Boarding Schools on The Character of Santri." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2021): 575–589.
- Ramdhani. "Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan Di Pondok Modern Darussalam Gasek Ponorogo." *Jurnal pendidikan islam rabbani* (2017).
- Ramli, Muhammad. *Manajemen Stratejik Sektor Publik*. Makassar: alauddin university press, 2014.
- Ranam, Sanudin, Ibnu Fiqhan Muslim, and Priyono. "Implementasi Pendidikan Prilaku Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan." *Research and Development Journal of Education* 7, no. 1 (2021): 90–100.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin, 2018.
- Rivai, Veithzal, and Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Robert K. Yin. *Case Study Research Design and Methods (5th Ed.)*. London: Sage Publications, 2014.
- Rohman, Tufiqur. *Hasil Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*. Kota Malang, 2023.
- Rohmat. *Kepemimpinan Pendidikan (Konsep Dan Aplikasi)*. Purwokerto: STAIN Press Purwokerto, 2010.
- Rubiansyah. *Hasil Wawancara Dengan Pengajar Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*. Kota Malang, 2023.
- saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2014.
- Sahertian, Pieter. *Perilaku Kepemimpinan: Efek Dan Implementasi Bagi Nilai-*

- Nilai Organisasi*. Online: PT Kanisius, 2020.
- Salahudin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2006.
- Sanusi, Uci. "Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren." *Jurnal Ta'lim* 10, no. 2 (2012).
- Siti Fadjarani. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Soebahar, Abd. Halim. *Modernisasi Pesantren: Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai Dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Steiner, George A., and John B. Miner. *Kebijakan Dan Strategi Manajemen*. Jakarta: Airlangga, 1997.
- Suderajat, Ahmad. *Hasil Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang*. Kota Malang, 2023.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Cetakan XXII*. Bandung: Alfa Beta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sulistyorini, and Muhammad Fathurrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Sutisna, D., D. Indraswati, and M. Sobri. "Keteladanan Guru Sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Prilaku Siswa." *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 29.
- Syam, AR. "Konsep Kepemimpinan Bermutu Dalam Pendidikan Islam." *Al-Ta'dib* (2017).
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Repository UIN Malang, 2017.
- Wahyuni, Fitri, and Suci Midsyahri Azizah. "Budaya Organisasi Dalam Prepektif AlQur'an & Al-Hadist." *Jurnal: Al-Mikraj* 2, no. 2 (2022).
- Wahyuningsih, Sri. *Gaya Kepemimpinan Dan Kinerja Organisasi*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Wandrial, Son. "Strategic Management Dan Strategic Leadership: Dua Sisi Mata Uang Kemampuan Untuk Hadapi Tantangan Perubahan Lingkungan Yang Drastis." *Binus Business Review* 2, no. 1 (2011): 415.
- Wardhani, and Wahono. "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan

Prilaku.” *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017): 49–60.

Yusuf, Mochammad, and Khoirul Anwar. “Pola Komunikasi Antar Budaya Santri Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang.” *Jurnal: Al-Itishol Jurnal Komunikasi dan penyiaran Islam* (2020).

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Cet. IX*. Jakarta: LP3ES, 2015.

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-158/Ps/HM.01/11/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

08 November 2023

Kepada
Yth. **Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad**
di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : M. Affan Farizi
NIM : 19711020
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
2. Dr. Muhammad Amin Nur, M.A
Judul Tesis : Strategi Kepemimpinan Kyai untuk Pembentukan Karakter
Kepemimpinan Santri Sabilurrosyad Gasek Kota Malang

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Wahidmurni

Lampiran 2

Surat Permohonan Izin Penelitian

Dokumentasi Observasi



Rapat untuk Kegiatan



Piket

Santri Gasek Desak Kemenag Kota Malang Segera Sosialisasikan Pencegahan Kekerasan Seksual di Lingkungan Pesantren

Redaksi · 06/08/2023 · 2 min read



(Catur sedang menyampaikan masukannya || Foto. Istimewa)

Ponpesgasek.id — Dalam *Focus Group Discussion* (FGD) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penyuluhan dan Bantuan Hukum Nahdlatul Ulama (LPBH NU) Kota Malang, Kamis (03/08) lalu, Kementerian Agama Kota Malang mengakui bahwa pihaknya belum melakukan sosialisasi berkaitan dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Satuan Pendidikan pada Kementerian Agama.

Catur Aji Satrio, S.H., santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek lantas menyangkan hal tersebut mengapa bisa terjadi.

Tampil untuk masyarakat



Memimpin kegiatan keagamaan bergantia

**PROGRAM KERJA
PENGURUS PUTRA PP. SABILURROSYAD 2023-2024**

Divisi : **BPH (LURAH DAN WAKIL LURAH)**
 Lurah : **Muhammad Fikri Hakim**
 Wakil Lurah : **1.Yasin Almasri**
2.Ahmad Nurul Anam

PROGRAM HARIAN

| No. | Nama Kegiatan | Tujuan | Waktu | Tempat | Pesanggung Jawab | Estimasi | Keterangan |
|-----|----------------------------|---|----------------|-------------------------------|------------------|----------|-----------------------|
| 1. | Mengontrol kegiatan santri | Santri terah dalam mengikuti kegiatan pesantren | Tidak dibatasi | Seluruh area pondok pesantren | Kang Amjad | 2-3/28 | pengurus dan keamanan |

PROGRAM MINGGUAN

| No. | Nama Kegiatan | Tujuan | Waktu | Tempat | Pesanggung Jawab | Estimasi Dana | Keterangan |
|-----|--|---|--------------|--------------|------------------|---------------|--|
| 1 | Menerima dan menghadiri undangan mewakili pondok pesantren | Pengurus pondok aktif dalam kegiatan eksteren | Menyesuaikan | Menyesuaikan | Kang Wahib | - | bekerja sama dengan seluruh jajaran pengurus |

PROGRAM BULANAN

| No. | Nama Kegiatan | Tujuan | Waktu | Tempat | Pesanggung Jawab | Estimasi Dana | Keterangan |
|-----|---------------------------|---|------------------------------------|------------------------------|------------------|---------------|------------|
| 1. | Evaluasi belanan Pengurus | Program kerja pengurus berjalan dengan baik | Setiap tanggal 15 dalam satu bulan | Masjid Nur Ahmad Kondisional | Kang Amjad | Rp. 150.000,- | |

PROGRAM TAHUNAN

| No. | Nama Kegiatan | Tujuan | Waktu | Tempat | Pesanggung Jawab | Estimasi Dana | Keterangan |
|-----|--|--|--------------|--|------------------|-------------------------------------|------------------------|
| 1. | HBH | Mewakili Alumni Keluarga Pondok Pesantren dan Jamaah berlatihan dalam satu acara | 15 Mei 2023 | PP. Sabilurrosyad 1 | Kang Amjad | Mengikuti undangan dana panitia HBH | |
| 2. | Kunjangan ke pondok pesantren di wilayah Kota Malang | Salng bertukar program bersama pondok pesantren lain | menyesuaikan | Beberapa pondok pesantren di Kota Malang | Kang Wahib | - | |
| 3. | Sewan Alumni | Evaluasi dan menerima aspirasi Alumni kepada pondok | menyesuaikan | Rumah Alumni | Kang Wahib | - | Bersama pengurus putri |

Divisi : **BPH (SEKRETARIS)**
 Anggota : **1.Awaj Haidi Nasrulloh**
2.Ahmad Lili Alhajar
3.Robeth Ahmad Kiron

PROGRAM HARIAN

| No. | Nama Kegiatan | Tujuan | Waktu | Tempat | Pesanggung Jawab | Keterangan |
|-----|------------------------------------|---------------------------------------|-------------|--------|-------------------------|------------|
| 1. | Membantu menubuhkan surat/undangan | Agar terkoordinasi persuratan pondok. | Kondisional | Pondok | Kang Fikri & Kang Mohab | |

PROGRAM MINGGUAN

| No. | Nama Kegiatan | Tujuan | Waktu | Tempat | Pesanggung Jawab | Keterangan |
|-----|---|--|-------------|--------|-------------------------|------------|
| 1. | Mengontrol & mengaj keluar masuk surat pondok | Agar tertata dengan rapi provotan pondok | Kondisional | Pondok | Kang Fikri & Kang Mohab | |

PROGRAM BULANAN

| No. | Nama Kegiatan | Tujuan | Waktu | Tempat | Pesanggung Jawab | Keterangan |
|-----|--------------------------------|---|-------------------|--------|-------------------------|-----------------------|
| 1. | Rapat belanan bersama pengurus | Mengetahu kegiatn-kegiatan pengurus selama satu bulan | Satu bulan sekali | Masjid | Kang Fikri & Kang Mohab | Bersama Lurah pondok. |

PROGRAM BULANAN

| No. | Nama Kegiatan | Tujuan | Waktu | Tempat | Pesanggung Jawab | Keterangan |
|-----|---|--|-------------------------------------|----------------------|--------------------------------|------------|
| 1 | Penarikan syariah belanan dan kamar ke kamar | Antisipasi santri malam | Pekan pertama pada setiap bulannya | Kamar seluruh santri | Muhammad Taufiq Rizqi Abdullah | |
| | Perekapan Tanggungan Syabiah Santri | Mengetahu besaran tanggungan syabiyah masing-masing santri | Pekan terakhir pada setiap bulannya | Kondisional | Muhammad Taufiq Rizqi Abdullah | |
| 2. | Pelaporan pengeluaran keuangan (sلفة) | Melaporkan pengeluaran kebutuhan malam | Pekan terakhir pada setiap bulannya | Kondisional | Ahmad arivaldi machson | |
| 3. | Pelaporan keuangan pondok | Mengetahu pengeluaran dan pemasukan keuangan pondok | Pekan terakhir pada setiap bulannya | Kondisional | Muhammad Taufiq Rizqi Abdullah | |
| 4. | Mengatur sirkulasi keluar masuk keuangan pondok | Terjaganya sirkulasi keuangan pondok | Kondisional | Kondisional | Ahmad arivaldi machson | |

PROGRAM TAHUNAN

| No. | Nama Kegiatan | Tujuan | Waktu | Tempat | Pesanggung Jawab | Keterangan |
|-----|---|--|-------------|-------------|--------------------------------|------------|
| 1. | Perekapan Tanggungan Syabiah Santri Putra | Mengetahu besaran tanggungan syabiyah masing-masing santri | Kondisional | Kondisional | Muhammad Taufiq Rizqi Abdullah | |

| | | | | | | |
|----|---------------------------------------|---|---------------------------|---------------------------|------------------------|--|
| 2. | Pelaporan keseluruhan keuangan pondok | Mengetahu pengeluaran dan pemasukan keuangan pondok | Pelaporan keuangan pondok | Pelaporan keuangan pondok | Ahmad arivaldi machson | |
|----|---------------------------------------|---|---------------------------|---------------------------|------------------------|--|

Divisi : **Ubudiyah**

Kepala Divisi : **Muhammad Uhal Azmi**

Anggota : **1. Mifhal Anwar** **5. Ahmad Mifta Khadin**
2. Arif Rohman Rosadi **6. M. Alfin Alhabib**
3. Mohamad Nafisa Reyhananta
4. Azizal Risky Dwi Pramadya

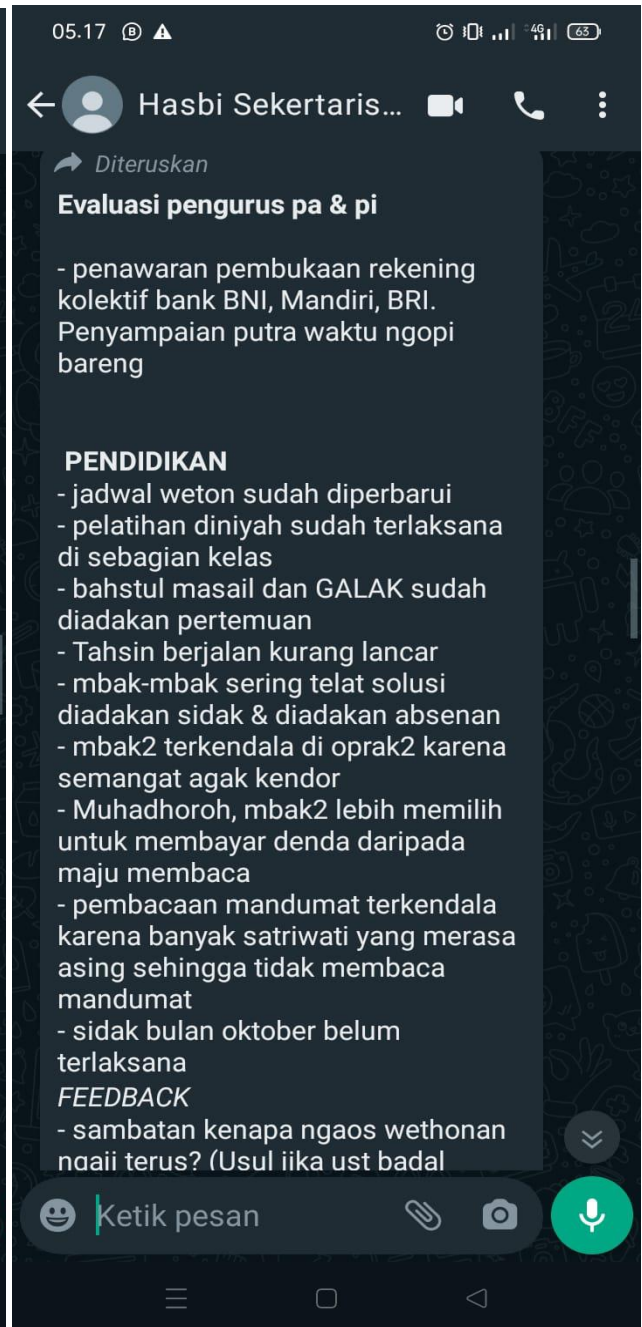
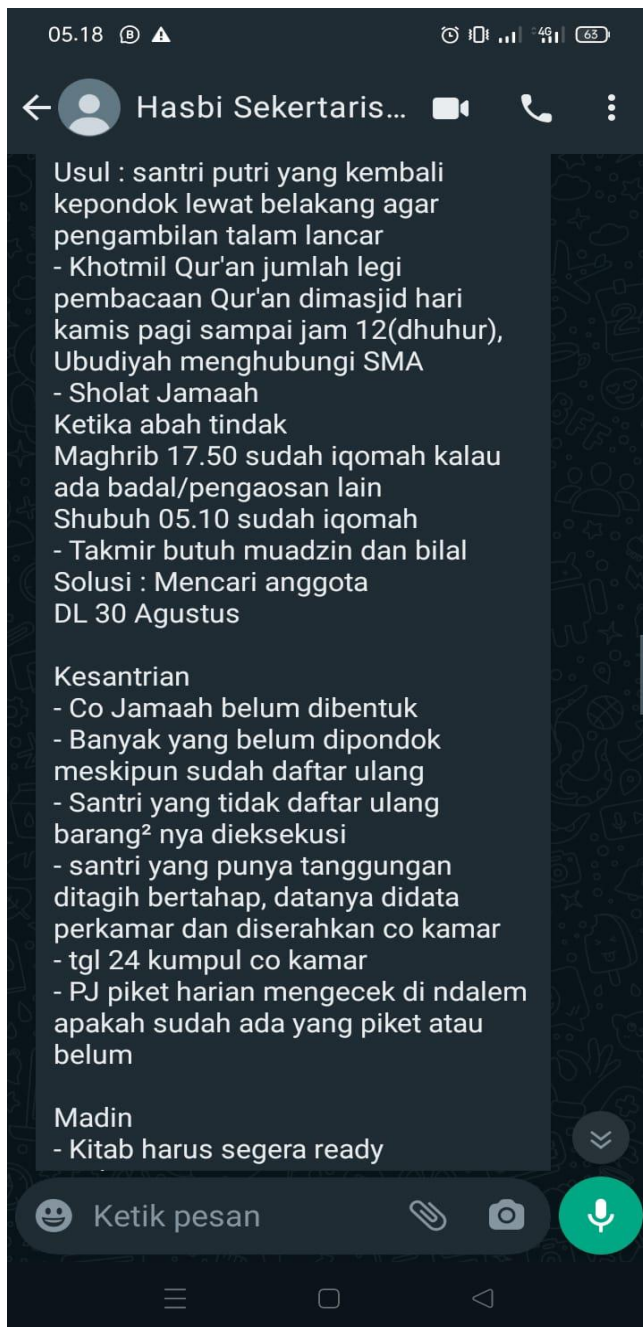
A. PROGRAM HARIAN

| NO. | NAMA KEGIATAN | TUJUAN | WAKTU | TEMPAT | PENANGGUNG JAWAB | KETERANGAN |
|-----|---------------|--|--|--------|-------------------------------|---|
| 1 | istighotsah | Meminta pertolongan kepada Allah S.W.T | Ba'da Shelat Magrib dan Shubuh (Ketika gagar kosong) | Masjid | Azizal Risky dan Mifta Khadin | Mengajak santri dengan memasuki tiap-tiap kamar bekejasama dengan pengurus pendidikan |

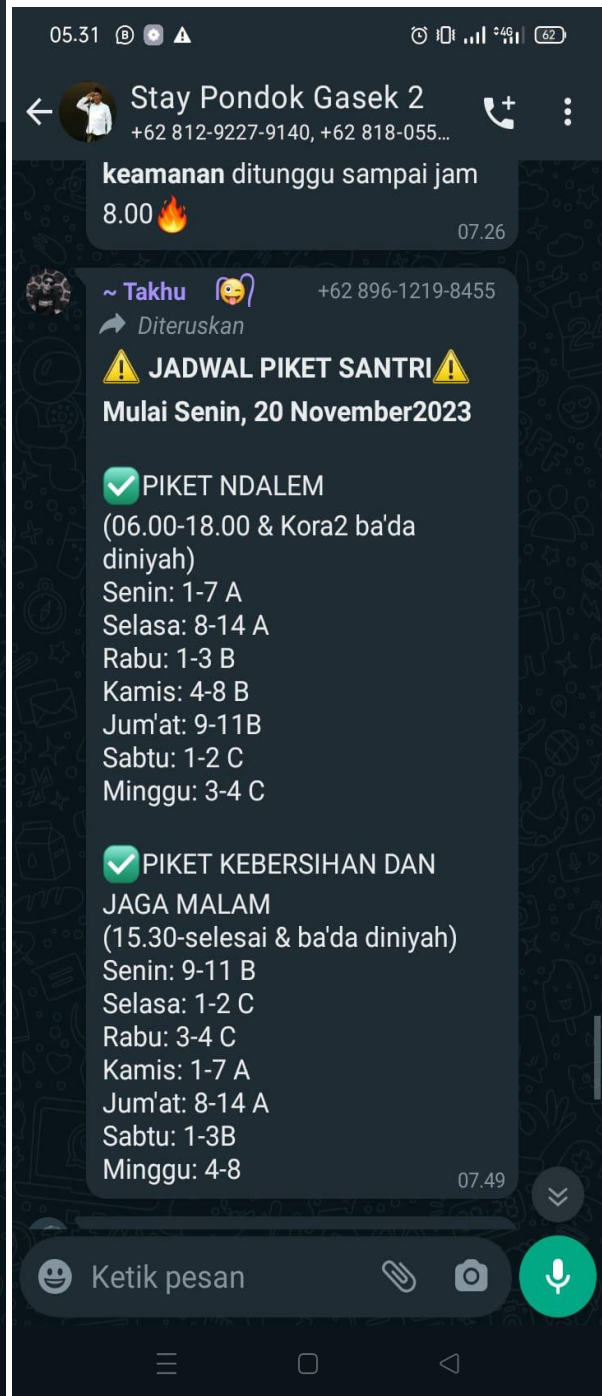
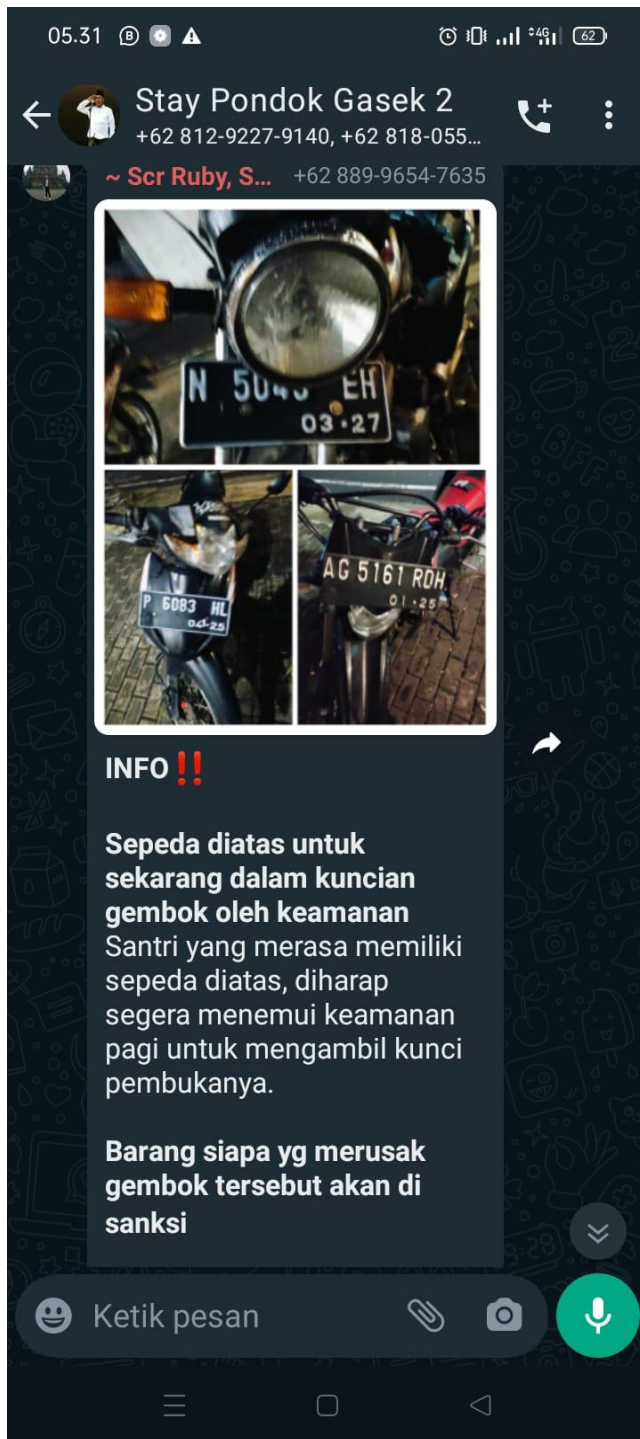
B. PROGRAM MINGGUAN

| No. | Nama Kegiatan | Tujuan | Waktu | Tempat | Pesanggung Jawab | Keterangan |
|-----|-----------------------|---|--|--------------------------|---|--|
| 1. | Rutinam Jum'at Pagi | Pembacaan Istigotsah, Tahil dan Pengasasan Kitab Kuning Siwar Ahah Yai Marzuqi Mastamar | Jum'at Pagi Ba'da Jama'ah Sholat Subuh | Masjid Nur Ahmad (Gasek) | Pj Dipan: Arif Azizal Risky Pj Belakang: Muhammad Uhal dan Reyhananta | (Talaman) Uang Belanja Rp.700.000 Sumber Dana Ndalem |
| 2. | Pembacaan Mauid Diba' | Pembacaan Sholawat serta mauid Diba' agar membassakan santri dalam mengamalkan tradisi "ABHUSUNNAH WAL JAMA'AH" | Setiap Kamis Malam Jum'at | Masjid Nur Ahmad (Gasek) | Mifhal Anwar dan Alfin Alhabib | Uang Snack Rp.200.000 NB:Setiap Malam Jum'at Legi Suerber dana Uang Masjid |

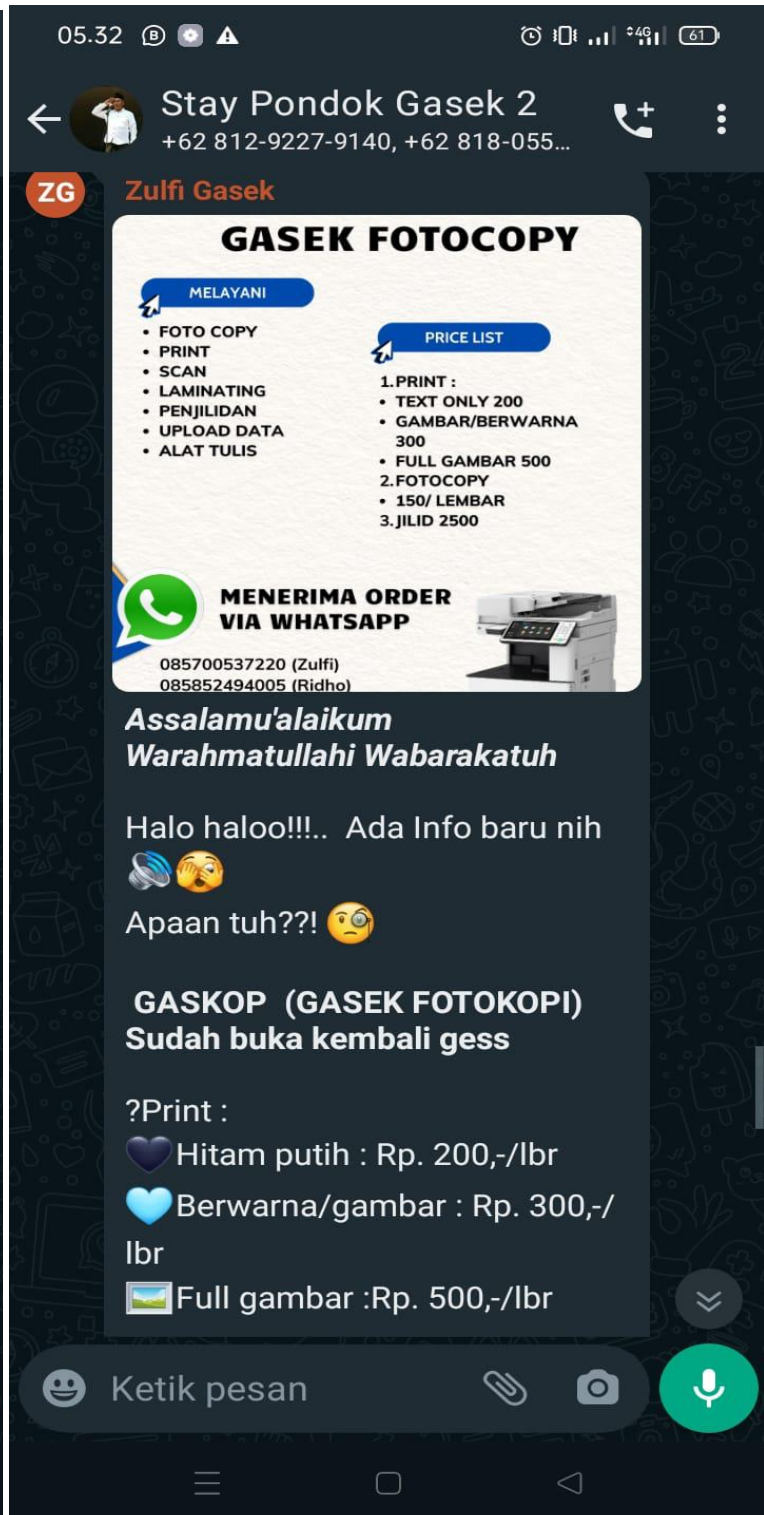
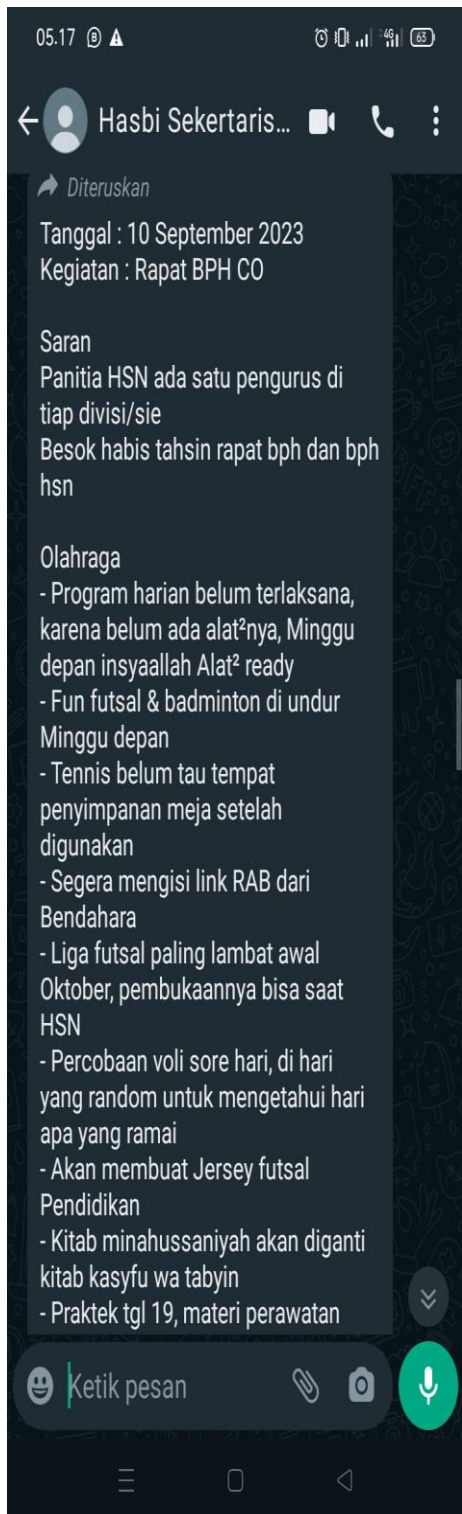
Bidang bidang organisasi di pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek Kota Malang



Penerapan Konsep kepemimpinan yang sudah ada



Implementasi konsep kepemimpinan santri dengan menerapkan sifat I'tidal menegakan kebenaran



Pemberi kebebasan mengelola dan mengambil keputusan di bidang Koprasi dengan amanah

Lampiran 4

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan pengasuh



Wawancara dengan ust ketua pondok



Wawancara dengan pengurus pondok



Wawancara dengan beberapa santri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M Affan Farizi

Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 14 November 1996

Jenis Kelamin : Laki Laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Dsn. Bargan, Ds Socah, Kab. Bangkalan

No hp : 081211740452

Latar Belakang Pendidikan

A. Formal

2003 - 2009 : SDN 1 Socah

2009 - 2012 : SMPN 1 Bangkalan

2012 - 2015: SMAN 1 Bangkalan

2015 – 2019 : S1 Manajemen Pendidikan Islam

B. Non Formal

2015 – hari ini : belajar agama Islam di pesantren

Pengalaman Organisasi

2010 : Anggota Osis Smp

2012 : Anggota Osis SMP

2012 : Anggota Siswa Pecinta Alam

2014 : Anggota Purna Paskibraka

2016 : Founder Imama UIN Malang

2016 : Anggota PMII

2017 : Co Pendidikan Dewan Eksekutif Mahasiswa

2023 : anggota Paguyuban Pasar Kota Malang

2023 : anggota organisasi Madura Asli (MADAS Malang)

Orang Tua

Bapak : M. jazid

Ibu : Ika Wahyuni

Motto Hidup

“Ibunda berkata: Mas, ibu yakin besok mas jadi pemimpin, Cuma ibu pesen akhirat tetep tujuan utama.”